

**TRANSFORMASI PEMBINAAN AKHLAK GENERASI Z  
MELALUI PROGRAM NGAJI SAMBIL NGOPI (NGASPI)  
DI KUPI NANGGROE BANDA ACEH**



**ARI MAULANA  
NIM. 221003054**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TRANSFORMASI PEMBINAAN AKHLAK GENERASI Z  
MELALUI PROGRAM NGAJI SAMBIL NGOPI (NGASPI)  
DI KUPI NANGGROE BANDA ACEH**

**ARI MAULANA**

**NIM: 221003054**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

  
**Dr. Hayati, M.Ag**

Pembimbing II

  
**Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TRANSFORMASI PEMBINAAN AKHLAK GENERASI Z  
MELALUI PROGRAM NGAJI SAMBIL NGOPI (NGASPI)  
DI KUPI NANGGROE BANDA ACEH**

**ARI MAULANA**

**NIM: 221003054**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 07 Januari 2025 M  
07 Rajab 1446 H

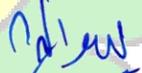
**TIM PENGUJI**

Ketua,



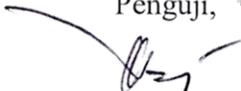
**Dr. H. Hasan Basri, MA**

Sekretaris,



**Salma Hayati, M.Ed**

Penguji,



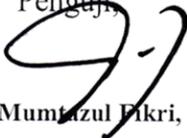
**Prof. Jarjani Usman, M.Sc., M.S., Ph.D**

Penguji,



**Dr. Muhibuddin Hanafiah, M.Ag**

Penguji,



**Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA**

Penguji,



**Dr. Hayati, M.Ag**

Banda Aceh, 09 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



**(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)**

**NIP. 19770219 199803 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ari Maulana  
Tempat Tanggal Lahir : Keupula, 08 Juni 2000  
Nomor Induk Mahasiswa : 221003054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 07 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Ari Maulana

NIM: 221003054

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan Peneliti di mana Peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
-----	-----

Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fathā ( َ ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ِ ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

### 8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

### 9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Masalah	مسألة
---------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكتشاف

12. Penulisan alif lâam (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو اليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li’”. Contoh:

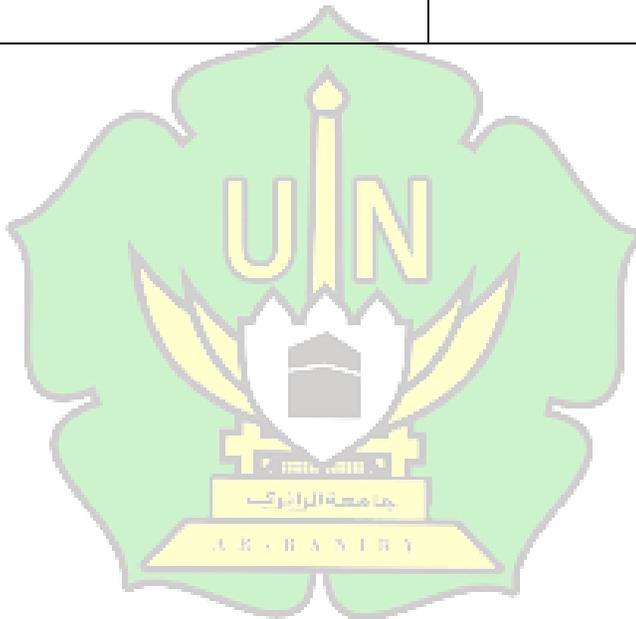
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagaimana mestinya. Adapun judul tesis ini adalah **“Transformasi Pembinaan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di Kupi Nanggroe Banda Aceh”**.

Selawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW tak lupa Penulis haturkan karena perjuangan dan keikhlasannya untuk mengangkat harkat dan martabat umatnya dari alam kebodohan ke alam berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, dikarenakan Penulis juga seorang manusia biasa yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Bapak Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur. Kemudian juga Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi Strata 2 Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Salma Hayati, M.Ed selaku Sekretaris Prodi. Yang mana telah memberikan kemudahan bagi Penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Hayati, M.Ag selaku dosen pembimbing 1, dan Bapak Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing 2. Yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran dalam menyusun tesis sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bang Manzar, selaku Owner Kupi Nanggroe Banda Aceh, Maula Muhammad Umar dan Abiya Meureudu serta ustadz lainnya yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis selama proses pengumpulan data sehingga Penulis dapat

menyelesaikan tesis ini. Serta seluruh jamaah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

4. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh staf akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Teristimewa, Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada keluarga yaitu ibunda tercinta Sitti Jusniar, S.Pd dan ayahanda tersayang Nurdin MS, terimakasih telah merawat, mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan doa maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.
6. Terimakasih kepada kakak tersayang Bdn. Lena Wahyuna, S.Keb., Sri Wahyuni, A.Md.Keb., dan abang tersayang Brigadir Iqrammullah, S.H., yang telah mendukung, memberikan motivasi dan mendoakan kelancaran tesis ini.
7. Kepada sahabat-sahabat khususnya Tajus dan Arief yang turut membantu Penulis dalam melakukan penelitian dan seluruh teman-teman seangkatan terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati, semoga menjadi kenangan terindah bagi Penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan Penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 07 Oktober 2024

Ari Maulana

## ABSTRAK

Judul Tesis : Transformasi Pembinaan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Ari Maulana/221003054

Pembimbing I : Dr. Hayati, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Kata kunci (Keywords) : Transformasi, Pembinaan Akhlak, Generasi Z

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan pada Generasi Z, karena mereka rentan terhadap permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat, dan Peneliti melihat banyak dari mereka yang akhlaknya tidak baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi di KUPI Nanggroe Banda Aceh, apa saja faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi di KUPI Naggroe Banda Aceh, dan bagaimana analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu: *Pertama*, bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu transformasi sikap santun, transformasi sikap menghormati, dan transformasi sikap disiplin. *Kedua*, faktor pendukung transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi antara lain: tempatnya yang luas, materi/isi ceramahnya menarik, dan program tersebut mendapatkan izin dari Kepala Desa serta warga setempat. Sedangkan faktor penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi antara lain: tempat parkirnya terasa sempit, media sosial, dan *game online*. *Ketiga*, analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi dapat dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi dapat merubah akhlak Generasi Z ke arah yang lebih baik. Karena dari hasil analisis angket, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan perubahan akhlak sebanyak 87,5%. Maka secara kuantitatif 87,5% berada di antara 76%-100% jadi termasuk dalam kategori “Baik”.

## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : تحول التطور الأخلاقي للجيل Z من خلال برنامج القرآن  
أثناء شرب القهوة (NGASPI) في KUPI NANGGROE  
Banda Aceh

الاسم : آري مولانا

رقم القيد : ٤٥٠٣٠٠١٢٢

المشرف الأول : د. حياتي، الماجستير

المشرف الثاني : د. ممتاز الفكري، الماجستير

الكلمات المفتاحية : تحويل، التطور الأخلاقي، الجيل Z

التطور الأخلاقي مهم جدًا لجيل Z، لأنهم أكثر عرضة للمشاكل الاجتماعية في المجتمع، ويرى الباحثون أن الكثير منهم لديهم أخلاق سيئة. الغرض من هذا البحث هو معرفة شكل التحول الأخلاقي الذي يحدث من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi في KUPI NANGGROE Banda Aceh، وما هي العوامل الداعمة والمثبطة للتحول الأخلاقي لجيل Z من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi في KUPI NANGGROE Banda Aceh، وكيفية تحليل التغيرات في أخلاقيات الجيل Z من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi في مقهى KUPI NANGGROE Banda Aceh. يستخدم هذا البحث المنهج المختلط. وتم تنفيذ أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات. أما نتائج البحث التي تم التوصل إليها فهي: أولاً: شكل التحول الأخلاقي من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi، أي تحول المواقف المهذبة، وتحول المواقف المحترمة، وتحويل المواقف المنضبطة. ثانياً، العوامل الداعمة لتحول أخلاق الجيل Z من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi تشمل: المكان واسع، والمادة/محتوى المحاضرات مثيرة للاهتمام، والبرنامج حاصل على إذن من رئيس القرية والسكان المحليين. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل

المشكلة لتحويل أخلاق الجيل Z من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi ما يلي:  
ضيق أماكن وقوف السيارات، ووسائل التواصل الاجتماعي، والألعاب عبر الإنترنت.  
ثالثًا، يمكن تصنيف تحليل التغيرات في أخلاق الجيل Z من خلال برنامج Ngaji Sambil Ngopi على أنه جيد. وهذا يثبت أن برنامج Ngaji Sambil Ngopi قادر على تغيير أخلاق الجيل Z إلى الأحسن. لأن من نتائج تحليل الاستبيان كان متوسط نتيجة التغيير الأخلاقي الشامل سبعة وثمانون فاصلة خمسة بالمائة. وبالتالي فإن سبعة وثمانون فاصل خمسة في المائة كميًا يتراوح بين ستة وسبعين في المائة ومائة في المائة، وبالتالي فهو مدرج ضمن فئة "الجيد".



## ABSTRACT

Thesis Title : Transformation of Generation Z's Moral Development through *Ngaji Sambil Ngopi* (Ngaspi) Program at Kupi Nanggroe Banda Aceh  
Author/Student : Ari Maulana/221003042  
Supervisors : 1. Dr. Hayati, M.Ag  
2. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA  
Keywords : Transformation, Moral Development, Generation Z

Moral development is crucial for Generation Z, because they are vulnerable to social problems in society, and researchers see that many of them have bad morals. The purpose of this study was to determine moral transformation takes place through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program at Kupi Nanggroe Banda Aceh, what the supporting and inhibiting factors for the transformation of Generation Z's morals through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program at Kupi Naggroe Banda Aceh, and how the analysis of changes in Generation Z's morals through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program at Kupi Nanggroe Banda Aceh. This research uses a mixed method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of the research were obtained, namely: First, the form of moral transformation through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program is the transformation of politeness, the transformation of respect, and the transformation of discipline. Second, the supporting factors for the moral transformation of Generation Z through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program include: the spacious place, the material/content of the lecture being interesting, and the program got the permission from the Village Head and residents. Meanwhile, the inhibiting factors of Generation Z's moral transformation through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program include: the parking lot feeling narrow, social media, and online games. Third, the analysis of the moral change of Generation Z through the *Ngaji Sambil Ngopi* Program can be categorized as good. This proves that the *Ngaji Sambil Ngopi* program can change Generation Z's morals for the better. Because from the results of the questionnaire analysis, the overall average result of moral change is 87.5%. So quantitatively 87.5% is between 76%-100% so it is included in the "Good" category.

# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Pernyataan Keaslian .....</b>	<b>iv</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xvix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xxi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xxii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6. Definisi Operasional.....	15
1.7. Metode Penelitian.....	18
1.8. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II TRANSFORMASI AKHLAK GENERASI Z.....</b>	<b>28</b>
2.1. Transformasi Akhlak.....	28
2.1.1. Pengertian Transformasi .....	28
2.1.2. Teori Transformasi .....	29
2.1.3. Kriteria Transformasi.....	33
2.1.4. Tujuan Transformasi Akhlak.....	34
2.1.5. Pengertian Akhlak .....	36
2.1.6. Konsep Akhlak Dalam Islam.....	40
2.1.7. Ruang Lingkup Kajian Akhlak .....	42
2.1.8. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	52
2.1.9. Dasar Pembinaan Akhlak .....	56
2.1.10. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	58
2.1.11. Metode Pembinaan Akhlak.....	59

2.1.12. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	64
2.2. Karakteristik Generasi Z .....	69
2.2.1. Teori Generasi .....	69
2.2.2. Pengertian Generasi Z .....	77
2.2.3. Karakter Generasi Z .....	78
2.2.4. Indikator Generasi Z.....	81
2.2.5. Metode Pembinaan Akhlak Pada Generasi Z.....	82
2.2.6. Nilai Plus dan Minus Generasi Z .....	85
2.3. Program Ngaji Sambil Ngopi ( <i>Ngaspi</i> ).....	86
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
3.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	88
3.2. Hasil Penelitian .....	124
3.2.1. Bentuk Transformasi Akhlak Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi ( <i>Ngaspi</i> ) di Kupi Nanggroe Banda Aceh.....	124
3.2.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi ( <i>Ngaspi</i> ) di Kupi Nanggroe Banda Aceh.....	126
3.2.3. Analisis Perubahan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi ( <i>Ngaspi</i> ) di Kupi Nanggroe Banda Aceh.....	135
3.3. Pembahasan .....	142
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
4.1. Kesimpulan.....	145
4.2. Saran.....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Subjek Penelitian .....	20
Tabel 2 Bobot Skala Likert .....	26
Tabel 3 Kriteria Persentase .....	26
Tabel 4 Judul-judul Materi pada Program Ngaji Sambil Ngopi	108
Tabel 5 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Perilaku Jujur.....	135
Tabel 6 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Perilaku Adil.....	136
Tabel 7 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Tolong Menolong	136
Tabel 8 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Kesabaran .....	137
Tabel 9 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Sikap Sombong...	137
Tabel 10 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Sopan Santun ...	138
Tabel 11 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Perkataan .....	138
Tabel 12 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Menepati Janji ..	139
Tabel 13 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Tanggung Jawab	139
Tabel 14 Dampak Program <i>Ngaspi</i> untuk Saling Memaafkan.	140
Tabel 15 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Akhlak Terpuji .	140
Tabel 16 Dampak Program <i>Ngaspi</i> untuk Mencegah Kemungkaran .....	141
Tabel 17 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Keinginan Belajar Agama.....	141
Tabel 18 Dampak Program <i>Ngaspi</i> Terhadap Perubahan Ibadah.....	142

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pengajar Hari Jumat pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	92
Gambar 2	Pengajar Malam Selasa pada Program Ngaji Sambil Ngopi.....	94
Gambar 3	Audiens pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	98
Gambar 4	Metode Ceramah pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	102
Gambar 5	Metode Tanya Jawab pada Program Ngaji Sambil Ngopi.....	102
Gambar 6	<i>Flyer-flyer</i> pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	107
Gambar 7	Media pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	113
Gambar 8	Akun Facebook Program Ngaji Sambil Ngopi.....	114
Gambar 9	Akun Instagram Program Ngaji Sambil Ngopi .....	114
Gambar 10	Akun TikTok Program Ngaji Sambil Ngopi .....	115
Gambar 11	Sarana dan Prasarana pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	118
Gambar 12	Celengan pada Program Ngaji Sambil Ngopi .....	122
Gambar 13	Evaluasi pada Program Ngaji Sambil Ngopi.....	124
Gambar 14	Faktor Pendukung Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program <i>Ngaspi</i> .....	129
Gambar 15	Faktor Penghambat Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program <i>Ngaspi</i> .....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Tesis  
Surat Pengantar Penelitian Tesis  
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
Rekapitulasi Data Angket Perubahan Akhlak Generasi Z  
Foto Dokumentasi  
Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam agama Islam. Setiap aspek ajaran Islam selalu berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak. Ibadah yang disyariatkan Islam bukanlah suatu jenis ritual yang kering dan hanya mengaitkan hubungan manusia kepada Tuhan serta membebaninya dengan serangkaian ritual agama. Tetapi, hal itu merupakan suatu bentuk latihan untuk mengkondisikan manusia agar hidup dalam suasana penuh keluhuran budi atau mempunyai akhlak dalam kondisi apapun. Karena tujuan akhir setiap ibadah adalah terbentuknya pribadi bertakwa, yakni pribadi yang mampu melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur. Perbuatan baik membutuhkan usaha dan pembiasaan setiap hari, sehingga membentuk sifat yang tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam ranah kehidupan.<sup>1</sup> Namun kenyataannya, banyak Generasi Z yang melalaikan perintah agama sehingga perlu adanya penanaman akhlak dalam jiwanya.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini agar akhlak Generasi Z lebih baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Banyak sekali faktor yang menghambat pembinaan akhlak Generasi Z, di antaranya adalah kurang perhatian orang tua terhadap anak, kurang keteladanan, pengaruh lingkungan, dan perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama bidang komunikasi.<sup>2</sup> Salah satu contohnya yaitu penggunaan *smartphone*

---

<sup>1</sup>Subahri, "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2015): 168, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.

<sup>2</sup>Firmansyah Ata, "Pengaruh Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim: Journal of Islamic Education* 1, No. 2 (2019): 140.

yang saat ini sudah masuk semua kalangan dengan berbagai aplikasi media sosial yang dapat *download* dan diakses dalam waktu yang singkat, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, TikTok dan lain sebagainya.

Kemudian banyak Generasi Z yang membuang-buang waktu di warung kopi dengan menggunakan *wifi* untuk bermain *game online*. Karena Generasi Z merupakan salah satu target dari peluncuran *game online* tersebut. Generasi Z biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan adanya *game-game* terbaru dapat menarik perhatian, dan menyebabkan kecanduan *game online*. Jadi, *game online* mempunyai kecenderungan yang bisa membuat para pemainnya lupa waktu, bahkan bisa melupakan tugas, pekerjaan dan lain sebagainya. Banyak Generasi Z yang bermain *game* di warung kopi, dengan mengeluarkan kata kasar dan kotor. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa bermain *game online* di warung kopi akan berdampak pada perilaku sosial dan religius pemainnya.<sup>3</sup> Sehingga pembinaan akhlak harus terus dilakukan, karena perubahan dan kemajuan zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seseorang. Seperti yang kita lihat saat ini, penggunaan *gadget* pada Generasi Z menjadikan transformasi akhlak semakin merosot.

Transformasi akhlak adalah sebuah proses dalam menciptakan masyarakat untuk berfikir positif, baik secara moral maupun etika. Transformasi akhlak menjadikan Generasi Z menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelaksanaan pengajian yang menjadikan dasar-dasar pembinaan akhlak Generasi Z.<sup>4</sup> Namun, peristiwa yang terjadi di belahan dunia mana pun dalam hitungan menit dapat dilihat

---

<sup>3</sup>Panglima Bunayya Firstasahda, "Dampak Game Online Bagi Perilaku Sosial Religius Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo (Studi Kasus di Warung Kopi Goebook, Kauman, Ponorogo)," *IAIN Ponorogo* (2022): 4.

<sup>4</sup>Dewi Shara Dalimunthe, dan Isda Pohan, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2023): 78.

melalui internet, tentunya dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya. Perkembangan teknologi inilah yang membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan perilaku Generasi Z. Oleh karena itu, pembinaan akhlak adalah salah satu solusi yang harus ditempuh dan terus ditingkatkan oleh setiap lembaga, sehingga mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Terlebih pada Generasi Z, Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1995 sampai tahun 2012, di mana generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Dampak negatif dari adanya media sosial yaitu *Internet Addiction Disorder*. *Internet Addiction Disorder* adalah pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan suatu objek candu, dan tidak memedulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan sebagainya.<sup>6</sup>

Perkembangan zaman menimbulkan berbagai permasalahan yang menimpa Generasi Z di Indonesia sekarang, khususnya di Aceh. Karena Generasi Z rentan terhadap permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat. Seperti kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan Generasi Z pada beberapa tahun ini semakin meningkat. Kasus penyalahgunaan narkoba atau NAPZA sudah menjadi permasalahan kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba, terutama pada Generasi Z.

---

<sup>5</sup>Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh," *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, No. 1 (2019): 132-133, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968>.

<sup>6</sup>Muhammad Yudi Fitriyadi et al., "Pengaruh Dunia IT Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, No. 2 (2023): 30-31.

Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan pada kalangan Generasi Z yang menggunakan narkoba. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, lalu berdampak pada banyaknya Generasi Z yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, sehingga menjadikan narkoba sebagai bentuk pelarian.<sup>7</sup> Kondisi ini juga terlihat dalam kegiatan yang dilakukan Generasi Z pada malam hari, yaitu seperti mendatangi tempat-tempat hiburan malam, dan melaksanakan aksi begal.

Permasalahan yang terjadi di kalangan Generasi Z bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, karena dalam penanganannya perlu melibatkan kerja sama berbagai pihak. Generasi Z adalah kelompok yang rentan karena usia Generasi Z merupakan fase usia yang cukup rawan khususnya bahaya narkoba dan penyalahgunaannya. Mayoritas Generasi Z yang mengkonsumsi narkoba, mulai menggunakannya ketika ditawarkan oleh teman atau kelompoknya. Generasi Z pada posisi ini akan sulit untuk menolak tawaran tersebut karena terdorong beberapa alasan seperti ingin diterima dalam kelompok, ingin dianggap sudah dewasa, adanya dorongan yang kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa jenuh dan bosan, adanya rasa kesepian, dan adanya stres atas persoalan yang sedang dihadapinya.<sup>8</sup> Sehingga Generasi Z harus dirangkul dan dibimbing untuk kembali kepada jati dirinya yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Generasi Z merupakan masa atau fase pencarian identitas dan jati diri, jadi Generasi Z cenderung menyerap berbagai nilai-nilai dan norma baru yang dianggap dapat memperkuat identitas

---

<sup>7</sup>Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, No. 3 (2022): 407, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.

<sup>8</sup>Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba di ... 407.

serta jati dirinya. Generasi Z memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ada keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk hal-hal yang berbahaya atau beresiko. Hal ini menyebabkan Generasi Z melakukan kejahatan (*crime*). Kejahatan adalah perilaku yang melanggar hukum dan norma sosial dalam masyarakat. Salah satu kejahatan yang dilakukan oleh Generasi Z adalah membentuk komunitas tempat perkumpulan anak-anak geng motor. Kehadiran geng motor ini menjadi kejahatan populer dan biasa dilakukan oleh kalangan Generasi Z, dan mereka menganggapnya sebagai hal yang lumrah untuk dilakukan. Banyak kelompok geng motor yang terbentuk dan berkembang di kota-kota besar. Kelompok-kelompok ini juga sering dikaitkan dengan beragam bentuk kejahatan yang berujung pada tindak kriminal. Sekalipun kelompok anak-anak dalam geng tersebut sebenarnya beranggotakan anak-anak yang tidak memiliki gangguan atau kelainan, tetapi satu atau lebih dari mereka mengalami semacam pengabaian dan upaya mereka ditujukan untuk menutupi segala kekurangan.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah mengingat kejahatan jalanan di hampir semua kota besar di Indonesia telah meningkat. Kejahatan jalanan saat ini didominasi oleh geng motor yang sangat mengganggu rasa aman dan ketertiban masyarakat. Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor belakangan ini menimbulkan kecemasan yang besar di tengah masyarakat. Selain itu, tindak kriminalitas seringkali berujung pada bentrokan dengan warga masyarakat, sehingga dapat menimbulkan korban jiwa baik bagi warga masyarakat maupun geng motor. Dalam aksinya anggota geng motor ini sering melakukan kegiatan yang meresahkan masyarakat seperti tawuran antar geng, membawa senjata tajam bahkan sampai melakukan tindak pidana,<sup>10</sup> seperti Kasus Vina di Cirebon yang terjadi pada

---

<sup>9</sup>Zetria Erma et al., "Sosialisasi Tentang Pencegahan Berkembangnya Remaja Anggota Geng Motor di Kelurahan Teladan Barat," *Abdimas Upmi* 3, No. 1 (2024): 47.

<sup>10</sup>Zetria Erma et al., "Sosialisasi Tentang Pencegahan ... 47.

tahun 2016 lalu, dan kembali viral setelah difilmkan. Selain itu banyak kasus tindak pidana lainnya yang terjadi di Aceh khususnya, seperti kasus pembunuhan di Kecamatan Krueng Barona Jaya yang terjadi pada tanggal 30 Januari 2024 dan pembunuhan mahasiswa di Jeulingke pada tanggal 19 Oktober 2024. Dari kasus-kasus tersebut, maka perlu adanya upaya pengembalian akhlak Generasi Z yang bisa dilakukan dengan kegiatan keislaman, salah satunya melalui dakwah.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Eko Saputra mengatakan bahwa dakwah yang modern dan asik mengedepankan aspek sosiokultural budaya yang kekinian membuat jamaah anak-anak muda menyukai pengajian Teras Dakwah. Teras Dakwah atau "*Tempatnya Ngaji Asik*" dan "*Sambil Ngaji Nyruput Kopi*". Dengan demikian, Teras Dakwah tidak hanya mengkaji Islam namun juga sekaligus tempat nongkrong bagi anak-anak muda yang ingin menjadi Muslim yang saleh, modern dan gaul.<sup>11</sup> Akan tetapi fakta yang terjadi, banyak Generasi Z yang memilih warung kopi sebagai tempat tongkrongan, bukan memilih warung kopi yang menyediakan pelayanan untuk pengajian.

Berdasarkan hasil observasi awal, Peneliti melihat banyak Generasi Z di Aceh sekarang yang akhlaknya tidak baik, mereka tidak lagi pergi mengaji, melainkan menghabiskan waktunya di warung kopi dengan menggunakan *wifi* untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.<sup>12</sup> Akan tetapi fakta yang berkembang di dalam masyarakat, dibalik permasalahan yang terjadi pada Generasi Z, terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh salah satu Owner Warung Kopi untuk membina akhlak Generasi Z khususnya di Aceh seperti Program Ngaji Sambil Ngopi yang Peneliti namakan dengan istilah *Ngaspi* di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Transformasi

---

<sup>11</sup>Eko Saputra, "Ngaji Asik Sambil Ngopi: Strategi Branding Komunitas 'Teras Dakwah' di Yogyakarta, Indonesia," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, No. 2 (2022): 220.

<sup>12</sup>Hasil observasi awal pada tanggal 08 Februari 2024.

Pembinaan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Naggroe Banda Aceh?
3. Bagaimana analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Naggroe Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam *khazanah* keilmuan, khususnya kajian tentang “Transformasi pembinaan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh”;
  - b. Sebagai wacana dan bahan untuk kajian bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam;
  - c. Menjadi bahan pemikiran bagi semua pihak dalam pengelolaan pendidikan akhlak yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan menyusun program pembinaan akhlak Generasi Z;
  - b. Bagi *teungku*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi *teungku* betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi Generasi Z;
  - c. Bagi Generasi Z, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki akhlak Generasi Z sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas;
  - d. Bagi Owner Warung Kopi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Program Ngaji Sambil Ngopi.
  - e. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

## 1.5. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang telah Peneliti telusuri dari beberapa sumber rujukan, maka peneliti akan memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan rumusan masalah, antara lain:

## 1. Bentuk transformasi akhlak

Pertama, penelitian Fandy Ahmad, dkk., tentang peran Guru Pesantren dalam transformasi akhlak santriwati. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa bentuk transformasi akhlak antara lain transformasi pendidikan akhlak sopan santun, transformasi pendidikan akhlak etika berbicara, transformasi pendidikan akhlak bergaul dengan sesama yang baik akhlaknya, transformasi pendidikan akhlak berperilaku sesuai dengan status sosialnya, transformasi pendidikan akhlak tidak mempunyai sifat sombong, transformasi pendidikan akhlak cinta tanah air, transformasi pendidikan akhlak tentang perilaku berhemat, dan transformasi pendidikan akhlak adab mengonsumsi makanan.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian Citra Dewi Puspasari tentang transformasi akhlak dalam novel ayat-ayat cinta. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam novel ayat-ayat cinta ini terdapat bentuk transformasi akhlak yang dialami oleh beberapa tokohnya. Perubahan bentuk akhlak ini merupakan suatu bentuk sindiran terhadap umat muslim untuk lebih memperhatikan hubungannya terhadap sesama manusia, baik sesama muslim atau nonmuslim. Sikap-sikap ini disengaja pengarang untuk mendukung makna atau tujuan dalam karya sastra tersebut.<sup>1</sup> Sehubungan dengan itu, disarankan supaya ada usaha untuk memperkenalkan pengajaran yang bersifat analisis karya terhadap karya fiksi, terutama novel sebagai suatu penyelaras akhlak.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian Eko Saputra tentang *Ngaji Asik Sambil Ngopi*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hibrid identitas anak muda Muslim terhadap gerakan dakwah tidak hanya berdampak pada corak pemahaman keagamaan yang beragam, mengadopsi budaya populer, dan terfragmentasinya otoritas

---

<sup>13</sup>Fandy Ahmad et al., "Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al-Tahliyat wa al-Targhib fi Tarbiyat al-Tahdhīb," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2022): 11-37.

<sup>14</sup>Citra Dewi Puspasari, "Transformasi Akhlak dalam Novel Ayat Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy," *Universitas Sriwijaya* (2007): 83.

keagamaan dalam sub-sub yang lebih kecil, melainkan juga berdampak pada bagaimana brand dakwah dikemas (*branding*). *Branding* dakwah tersebut dilakukan untuk menarik anak-anak muda pada Islam, sehingga Islam menjadi agama yang sangat *frendly*, terbuka, lentur dan adaptif dengan tren zaman. Artinya, di sini Teras Dakwah membuat *brand* dakwah yang bisa mewakili ragam identitas jamaah.<sup>15</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak**

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak yaitu salah satunya penelitian Sadam Husen, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak santri remaja di Pesantren Yatim Nurul Amanah Jagakarsa Jakarta Selatan terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internalnya yaitu sumber daya manusianya yang mumpuni, yaitu para pembimbing yang sangat menguasai setiap materi yang akan disampaikan kepada para santri. Materi yang diambil dari kitab kuning dan klasik sanggup dibahas dan dikupas dengan sangat baik oleh pembimbing. Aspek eksternalnya adalah tercukupi dan terpenuhi dengan baik kitab-kitab oleh pihak Pesantren. Sehingga para pembimbing tidak susah untuk mencari dan membeli kitab-kitab yang hendak diajarkan. Kemudian faktor penghambatnya juga terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internalnya yaitu banyak santri yang malas mengikuti bimbingan dan banyak juga yang kabur keluar pesantren dan tidur disaat bimbingan berlangsung. Aspek eksternalnya adalah maraknya pengaruh teknologi seperti internet dan *handphone* yang berada di sekitar pesantren sehingga banyak santri yang malas-malasan belajar

---

<sup>15</sup>Eko Saputra, "Ngaji Asik Sambil .... 211-238.

terutama santri remaja dan lebih memilih main *game* di warnet (warung internet) dan bermain *game* di *handphone*.<sup>16</sup>

Kemudian penelitian Susi Mulyani tentang pembinaan akhlak remaja melalui zikir di Majelis Zikir Seroja Tangerang selatan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor pendukung kegiatan pembinaan akhlak remaja melalui zikir di Majelis Zikir Seroja Tangerang Selatan yaitu adanya partisipasi dan juga respon yang baik dari warga sekitar, kemudian dari keluarga mereka juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Seroja. Selain itu bantuan dari para ustadz lainnya juga dapat membantu terlaksananya pembinaan akhlak di Majelis Zikir Seroja. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jangka waktu untuk masa pemulihan remaja pada saat penyelesaian pembinaan, kemudian sarana yang kurang lengkap sebagai tempat penginapan pada saat proses pembinaan, dan kondisi Covid-19 pada saat itu yang tidak memungkinkan untuk banyak melakukan aktivitas, sehingga sempat adanya pemberhentian kegiatan sejenak khususnya di Majelis Zikir Seroja.<sup>17</sup> Kemudian penelitian Nur Aisah tentang pembinaan akhlak anak pada era digital. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor pendukung orang tua dalam pembinaan akhlak anak di era digital yaitu kondisi keluarga, dan fasilitas lingkungan masyarakat yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua yaitu lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, dan kesibukan salah satu orang tua yang bekerja.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, maka terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak. Seperti

---

<sup>16</sup>Sadam Husen, "Peran Bimbingan Agama dalam Pembinaan Akhlak Santri Remaja di Pesantren Yatim Nurul Amanah Jagakarsa Jakarta Selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2015): 1-67.

<sup>17</sup>Susi Mulyani, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Zikir di Majelis Zikir Seroja Tangerang selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021): 1-79.

<sup>18</sup>Nur Aisah, "Pembinaan Akhlak Anak pada Era Digital: Peran Orang Tua Sebagai Pendidik, Faktor Pendukung dan Penghambat di Desa Lobener RW.02 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2022): 1-125.

ditemukan dalam penelitian Sadam Husen bahwa faktor pendukung internal yaitu sumber daya manusianya yang mumpuni. Faktor pendukung eksternal yaitu tercukupi dan terpenuhi dengan baik kitab-kitab oleh pihak Pesantren. Kemudian faktor penghambat internal yaitu banyaknya santri yang malas mengikuti bimbingan dan banyak juga yang kabur keluar pesantren dan tidur disaat bimbingan berlangsung. Faktor penghambat eksternal yaitu maraknya pengaruh teknologi seperti internet dan *handphone* yang berada di sekitar pesantren sehingga banyak santri yang malas-malasan belajar. Sedangkan dalam penelitian Susi Mulyani bahwa faktor pendukung yaitu adanya partisipasi dan juga respon yang baik dari warga sekitar, pihak keluarga, bantuan dari para ustadz lain. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jangka waktu untuk masa pemulihan remaja, sarana yang kurang lengkap, dan kondisi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian Nur Aisah bahwa faktor pendukung yaitu kondisi keluarga, dan fasilitas lingkungan masyarakat yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, dan kesibukan salah satu orang tua yang bekerja.

### 3. Perubahan akhlak

Beberapa penelitian terdahulu tentang perubahan akhlak yaitu salah satunya penelitian Ibnoel Hajar, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa perubahan akhlak siswa berbasis keteladanan guru di Kabupaten Aceh Utara jelas terlihat secara mayoritas ada terjadi perubahan, walaupun masih terdapat juga adanya beberapa siswa pada ketiga SD Negeri tersebut yang akhlaknya masih kurang seperti yang diharapkan yaitu: pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye siswa pada kelas VI. Pada SD Negeri 1 Baktiya siswa pada kelas IV dan pada SD Negeri 1 Muara Batu siswa pada kelas IV juga. Perubahan akhlak siswa berbasis keteladanan guru membutuhkan waktu dan konsistensi yang terus menerus dan kesinambungan. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melibatkan perencanaan, implementasi program pembinaan

akhlak, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan perkembangan moral siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan contoh-contoh positif dan berinteraksi dengan siswa melalui cara yang baik, maka para siswa akan terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>19</sup>

Kemudian penelitian Mardiyono tentang perubahan pendidikan akhlak melalui nilai-nilai *Atsar* Sayidina Ali dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq At-Ta'alum di Pondok Pesantren Al Muawanah Alahair Tebing Tinggi. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa indikator perubahan pendidikan akhlak melalui nilai-nilai *Atsar* Sayidina Ali dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq at-Ta'alum di Pondok Pesantren al Muawanah Alahair Kecamatan Tebing Tinggi antara lain: santri mematuhi perintah dan petunjuk guru dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq at-Ta'alum, santri tidak kencang berjalan di depan guru, santri tidak duduk di tempat duduknya guru, santri tidak memulai percakapan dengan guru dalam pembelajaran kecuali atas izinnya, santri tidak memperbanyak omongan dan bergurau dengan temannya di depan guru, santri tidak menanyakan sesuatu ketika guru sudah merasa bosan, santri semangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, santri tidak mendahului gurunya ketika duduk dan berdiri, santri bertutur kata yang baik dan sopan dengan gurunya. Dari tiga belas indikator perubahan pendidikan akhlak melalui nilai-nilai *Atsar* Sayidina Ali dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq at-Ta'alum di Pondok Pesantren al Muawanah sudah diamalkan oleh santri, meskipun masih ada beberapa santri khususnya santri baru yang belum memahaminya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ibnoel Hajar, "Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2023): 1-210.

<sup>20</sup>Mardiyono, "Transformasi Pendidikan Akhlak Melalui Nilai-nilai *Atsar* Sayidina Ali dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq At-Ta'alum di Pondok Pesantren Al Muawanah Alahair Tebing Tinggi," *UIN Suska Riau* (2023): 1-122.

Kemudian penelitian Mahmudah Heni Alta tentang perubahan nilai-nilai akhlak dari orang tua kepada anak. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa perubahan nilai-nilai akhlak yang diberikan orang tua terhadap anaknya, baik itu keluarga UN, MI, AT belum terlaksana dengan baik. Karena hanya menggunakan beberapa metode dalam merubah nilai-nilai akhlak padahal masih banyak metode yang dapat digunakan orang tua sesuai situasi dan kondisinya agar bervariasi. Pada kasus UN menggunakan 3 macam metode yaitu nasihat, teladan dan hukuman, pada kasus MI menggunakan 4 macam metode yaitu hukuman, nasihat, cerita dan teladan, dan pada kasus AT 3 macam metode yaitu nasihat, teladan, dan hukuman, walaupun tidak semua metode tersebut benar-benar diterapkan.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat terjadinya perubahan akhlak pada diri seseorang. Seperti ditemukan dalam penelitian Ibnoel Hajar bahwa transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di Kabupaten Aceh Utara jelas terlihat secara mayoritas ada terjadi perubahan, walaupun masih terdapat juga adanya beberapa siswa pada ketiga SD Negeri tersebut yang akhlaknya masih kurang seperti yang diharapkan. Sedangkan dalam penelitian Mardiyo bahwa dari ketiga belas indikator perubahan pendidikan akhlak sudah diamalkan oleh santri, meskipun masih ada beberapa santri khususnya santri baru yang belum memahaminya. Sedangkan dalam penelitian Mahmudah Heni Alta bahwa perubahan nilai-nilai akhlak yang diberikan orang tua terhadap anaknya, baik itu keluarga UN, MI, AT belum terlaksana dengan baik. Karena hanya menggunakan beberapa metode dalam merubah nilai-nilai akhlak padahal masih banyak metode yang dapat digunakan orang tua sesuai situasi dan kondisinya agar bervariasi.

---

<sup>21</sup>Mahmudah Heni Alta, "Transformasi Nilai-nilai Akhlak dari Orang Tua Kepada Anak (Studi Kasus Terhadap Keluarga Petani) di Desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala," *UIN Antasari Banjarmasin* (2013): 1-94.

## 1.6. Definisi Operasional

### 1. Pengertian transformasi

Secara etimologi, transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). Secara umum, transformasi adalah menjadikan bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama. Dalam penelitian Najoa Stephanie dan Mandey Johansen, disebutkan bahwa menurut Webster Dictionary, transformasi berarti perubahan menjadi sesuatu, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses perubahan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu serta menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut. Dalam penelitian Najoa Stephanie dan Mandey Johansen pula, disebutkan bahwa menurut D' Arcy Thompson, transformasi adalah sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam keadaan yang berubah-ubah, dengan demikian transformasi dapat terjadi secara tak terbatas.<sup>22</sup> Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan akhlak Generasi Z ke arah yang lebih baik.

### 2. Pengertian pembinaan

Menurut bahasa, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan usaha, tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian Toha Rahmansyah, disebutkan bahwa menurut B. Simanjuntak pembinaan yaitu upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana,

---

<sup>22</sup>Najoa Stephanie, dan Mandey Johansen, “Transformasi Sebagai Strategi Desain,” *Media Matrasain* 8, No. 2 (2011): 119–120.

terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu atau mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan juga keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>23</sup>

Dalam penelitian Siti Nisrima, dkk. disebutkan bahwa, menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut Ivancevich, pembinaan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses pembinaan tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.<sup>24</sup> Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak

---

<sup>23</sup>Toha Rahmansyah, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung," *UIN Raden Intan Lampung* (2023): 32-33.

<sup>24</sup>Siti Nisrima et al., "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016): 194-195.

itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.<sup>25</sup> Jadi maksud pembinaan dalam penelitian ini adalah mengupayakan akhlak pada Generasi Z agar terciptanya perilaku yang lebih baik.

### 3. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thabu* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Dalam penelitian Ibrahim Bafadhol, disebutkan bahwa Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah perangai yang terlihat dari seseorang. Sedangkan pembinaan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak karimah. Jadi akhlak yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah perkataan dan perilaku Generasi Z.<sup>26</sup>

### 4. Pengertian Generasi Z

Generasi Z disebut juga dengan *iGeneration*, Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital.

---

<sup>25</sup>Ikhwan Sawaty, dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhah* 1, No. 1 (2018): 35.

<sup>26</sup>Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, No.12 (2017): 46.

Dalam penelitian Mohamad Sabda Fariz Akbar, disebutkan bahwa menurut seorang psikolog, Elizabeth T. Santosa, Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, dan saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Dalam penelitian Mohamad Sabda Fariz Akbar pula, disebutkan bahwa Hellen Chou P. memberikan pengertian terhadap istilah Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan Generasi Digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Hellen Chou P. tersebut dalam penelitian Mohamad Sabda Fariz Akbar, maka tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam penguasaan teknologi. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas di mana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital.<sup>27</sup> Adapun Generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laki-laki atau perempuan yang kelahiran tahun 1995-2012.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *mixed method*, yaitu metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, dalam gabungan kedua metode tersebut salah satunya lebih dominan digunakan.<sup>28</sup> Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai pelengkap untuk data tambahan. Adapun pada

---

<sup>27</sup>Mohamad Sabda Fariz Akbar, "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar Pembentukan Karakter Anak Generasi Z," *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, No. 2 (2022): 380-381.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 531.

penelitian ini metode yang lebih dominan digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan metode pelengkapanya adalah kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif atau gambaran serta gabungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, di mana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan langsung, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.<sup>30</sup>

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam pembahasan tesis ini adalah KUPI Nanggroe Banda Aceh. Yang beralamat di Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena didasari oleh beberapa pertimbangan, antara lain: KUPI Nanggroe Banda Aceh adalah satu-satunya warung kopi di Banda Aceh yang membuat Program *Ngaspi* rutin setiap hari jumat dan malam selasa, kemudian satu-satunya warung kopi di Banda Aceh yang menggratiskan sanger dan bubur kacang hijau bagi seluruh jamaah pengajian, yang terakhir karena terjadinya tren peningkatan minat Generasi Z dalam tiga tahun terakhir untuk berhadir dalam pengajian di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

### **1.7.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga

---

<sup>29</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>30</sup>Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12.

sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>31</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Owner KUPI Nanggroe, Karyawan KUPI Nanggroe, *Teungku* dan Jamaah *Ngaspi*. Total keseluruhan subjek penelitian yaitu 225 orang, yang terdiri dari Owner Warung Kopi berjumlah 1 orang, Karyawan Warung Kopi berjumlah 14 orang, *teungku* berjumlah 10 orang, dan jamaah berjumlah lebih kurang 200 orang. Peneliti dalam memilih subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode untuk menentukan subjek dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik subjek yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.<sup>32</sup> Adapun kriteria karyawan, *teungku* dan jamaah yang akan dipilih yaitu karyawan yang sudah lama bekerja di KUPI Nanggroe, *teungku* yang sudah lama mengisi pengajian pada Program *Ngaspi*, dan jamaah yang merupakan Generasi Z (kelahiran 1995-2012) dan rutin mengikuti Program *Ngaspi*. Alasan peneliti memilih yang lebih lama bekerja, sudah lama mengisi pengajian dan sudah lama mengikuti Program *Ngaspi* karena mereka pasti lebih banyak pengalamannya dan lebih tahu tentang Program *Ngaspi* di KUPI Nanggroe. Adapun subjek penelitian tersebut akan Peneliti rincikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Data Subjek Penelitian

NO	Nama	Inisial	Status	Ket
1	Manzar A. Latief	MZR	Owner Warung Kopi	
2	<i>Teungku</i> Muhammad Umar	MU	<i>Teungku</i>	<i>Teungku</i> Muhammad Umar berakidah <i>Ahlussunnah Wal</i>

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>32</sup>Rahmi Ramadhani et al., *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 160.

				<i>Jamaah Al-asy'ariyah, bermazhab Syafi'i dalam bidang ibadah (fiqh) dan bertarikat Naqsyabandiyah.</i>
3	<i>Teungku Yusri Gade</i>	YG	<i>Teungku</i>	<i>Teungku Yusri Gade berakidah Ahlussunnah Wal Jamaah Al-asy'ariyah, bermazhab Syafi'i dalam bidang ibadah (fiqh) dan bertarikat Naqsyabandiyah.</i>
4	Muhammad Ali Akbar	MAA	Jamaah	
5	Muhammad Arief Fatahillah	MAF	Jamaah	
6	Tajus Subki	TS	Jamaah	
7	Mizan	MZN	Jamaah	
8	Firmansyah	FS	Jamaah	
9	Abdul Hakim	AH	Jamaah	
10	Muhammad Haekal	MH	Jamaah	
11	Ari	AR	Karyawan Warung Kopi	
12	Abdul	AD	Karyawan Warung Kopi	

#### 1.7.4. Sumber Data

Sumber data adalah asal di mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>33</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua antara lain:

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari lapangan yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan owner, karyawan, *teungku*, dan jamaah Ngaji Sambil Ngopi serta melalui angket yang Peneliti bagikan untuk Generasi Z.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dari kepustakaan, dapat juga yang berasal dari data primer yang sudah diolah oleh Peneliti sebelumnya.<sup>34</sup> Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku-buku teori, penelitian dalam bentuk tesis atau jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transformasi pembinaan akhlak Generasi Z.

#### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dan untuk membahas permasalahan yang ada, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

---

<sup>33</sup>Hadi et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1988), hlm. 122.

<sup>34</sup>Adhi Kusumastuti et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34.

## 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan pancaindra. Sedangkan metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan, dan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian.<sup>35</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali atau mencari informasi tentang bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh, dan faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dari topik tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban disampaikan oleh pihak yang diwawancarai. Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara tetapi juga harus mempertahankan pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>36</sup> Wawancara tersebut langsung dilakukan oleh peneliti dengan Owner Warung Kopi, Karyawan Warung Kopi, *Teungku* dan Jamaah Ngaji Sambi Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe

---

<sup>35</sup>Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur," *IAIN Metro* (2017): 39.

<sup>36</sup>Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm. 7.

Banda Aceh. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali atau mencari informasi tentang faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data melalui hal-hal atau peneliti melihat benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan warung kopi tersebut, baik sejarah berdirinya dan lain sebagainya.

### 4. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila Peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>38</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali atau mencari informasi tentang analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Angket tersebut dikembangkan berdasarkan teori konsep akhlak dalam Islam.

#### 1.7.6. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya Peneliti akan menganalisis data tersebut. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis data model Miles dan

---

<sup>37</sup>Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft ... 40.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 234.

Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>40</sup>

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.<sup>41</sup>

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

Sedangkan data yang diperoleh dari kuesioner (angket) diolah secara kuantitatif artinya Peneliti melakukan pengumpulan

---

<sup>39</sup>Salim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 144-146.

<sup>40</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 135.

<sup>41</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan ...*, hlm. 135.

<sup>42</sup>Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft ...", hlm. 42-44.

data kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert. Setelah diperoleh hasil angket, kemudian data tersebut diolah persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Harga persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk menghitung persentase angket, maka harus memberikan nilai untuk tiap-tiap pilihan seperti yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 2  
Bobot Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam menetapkan kriteria persentase nilai hasil penelitian, maka dikelompokkan atas empat kriteria yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentasenya adalah sebagai berikut:

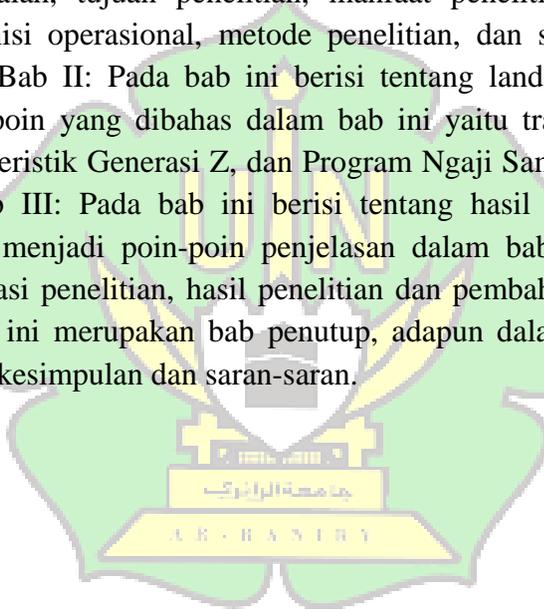
Tabel 3  
Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Sangat Kurang

<sup>43</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 147.

## 1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka pembahasan untuk mempermudah alur pembahasan dalam tesis ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain. Adapun kerangkanya yakni: Bab I: Pada bab awalnya berisi tentang pendahuluan, adapun yang menjadi poin-poin penjelasan dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II: Pada bab ini berisi tentang landasan teori, adapun poin-poin yang dibahas dalam bab ini yaitu transformasi akhlak, karakteristik Generasi Z, dan Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*). Bab III: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, adapun yang menjadi poin-poin penjelasan dalam bab ini yaitu gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV: Pada bab ini merupakan bab penutup, adapun dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### TRANSFORMASI AKHLAK GENERASI Z

#### 2.1. Transformasi Akhlak

##### 2.1.1. Pengertian Transformasi

Pengertian transformasi, berasal dari kata dasar transformasi yang berarti perubahan, atau dapat diartikan sebagai pengalihan. Transformasi diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, sosial, nilai-nilai agama dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Timbulnya transformasi bukanlah tanpa sebab, tetapi dipengaruhi oleh ragam faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan adalah timbunan kebudayaan, kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, dan perubahan sosial itu sendiri. Di dalam transformasi akan melibatkan penduduk, teknologi, nilai-nilai kebudayaan dan gerakan sosial. Transformasi adalah suatu perubahan, bisa dikatakan perubahan dari masyarakat lama ke masyarakat modern, masyarakat yang jauh dari pembangunan menjadi masyarakat baru yang berinovasi. Transformasi berubah menjadi masyarakat yang keberagamannya terstruktur, rukun, dan menghargai.<sup>45</sup> Sedangkan dalam sumber lain dijelaskan bahwa transformasi berasal dari bahasa latin yaitu *transformation* yang berarti perubahan bentuk. Dalam penelitian Rahmatun Nisak, disebutkan bahwa menurut WJS. Poerwadarminta, transformasi dapat diartikan sebagai proses memperbaharui, mengembangkan adat, dan juga disamakan dengan perubahan secara umum.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Faridilla Anisatus Solikhah, *Transformasi Keberagamaan Masyarakat Ngadas dan Kebobang Gunung Kawi: Proses Peralihan Masyarakat, Budaya, dan Agama* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 14-15.

<sup>45</sup>Faridilla Anisatus Solikhah, *Transformasi Keberagamaan Masyarakat ...*, hlm. 14-15.

<sup>46</sup>Rahmatun Nisak, "Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022): 13.

Transformasi dalam ensiklopedia merupakan istilah ilmu eksakta yang kemudian diintrodusir ke dalam ilmu sosial dan humaniora, yang memiliki maksud perubahan bentuk dan secara lebih rinci memiliki arti perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, dan sebagainya). Selain itu pengertian transformasi menurut bahasa dalam ensiklopedia memiliki pengertian, yaitu perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok. Transformasi adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru (*something new*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material sedangkan yang sifatnya immaterial sulit sekali diadakan perubahan.<sup>47</sup> Dalam penelitian Anita Rinawati, disebutkan bahwa menurut Ryadi Gunawan, transformasi jika tanpa dikaitkan dengan sesuatu yang lain, merupakan upaya pengalihan dari sebuah bentuk kepada bentuk yang lebih mapan. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah makna perubahan.<sup>48</sup> Dari pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa transformasi adalah proses perubahan atau peralihan dari satu keadaan, bentuk, atau fungsi ke keadaan, bentuk, atau fungsi yang lain. Di mana transformasi tersebut bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik atau untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang spesifik.

### 2.1.2. Teori Transformasi

Teori transformasi muncul dalam dunia pendidikan dikembangkan pertama kali oleh Jack Mezirow pada tahun 70-an. Mezirow mengembangkan teori pembelajaran transformatif (*transformative learning*). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mezirow pada sekelompok wanita

---

<sup>47</sup>David Crystal, *Ensiklopedi Bahasa: The Cambridge Encyclopedia of Language* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 91.

<sup>48</sup>Anita Rinawati, "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, No. 1 (2015): 93–103.

putus sekolah, yang bersekolah kembali setelah sekian lama meninggalkan bangku sekolah. Fokus dari penelitian adalah perubahan peranan dan konsep diri yang terjadi pada para wanita tersebut, sebagai akibat dari hasil proses pembelajaran. Studi tersebut menghasilkan kesimpulan adanya perubahan asumsi dan cara berfikir (frame of reference) para wanita tersebut seiring dengan muncul dan berkembangnya kesadaran kritis sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran. Mezirow menyebut perubahan perspektif tersebut dengan istilah ‘transformation perspektif’ (perspektif transformatif).

Perspektif transformatif muncul diasumsikan karena adanya konsep lama pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dan bukan subjek serta pasif sehingga tidak ada pengakuan terhadap potensi peserta didik. Pengukuran keberhasilan pembelajaran pada konsep ini berfokus pada kinerja akademik siswa. Salah satu pendekatan lama tersebut misalnya pendekatan instrumental, yang mengukur kualitas pembelajaran dari sudut pandang teknis, yaitu melalui kinerja akademik peserta didik. Pendekatan ini lebih berfokus pada hasil yang ingin melihat perubahan-perubahan pada peserta didik (misalnya perilaku, bertambahnya hafalan dan sebagainya), melalui pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek pasif.<sup>49</sup>

Perspektif pembelajaran instrumental pada akhirnya mendapatkan kritik, karena hanya dapat diberlakukan pada lembaga formal yang memiliki sistem jelas. Padahal, pembelajaran pada manusia dapat berlaku kapan saja dan di mana saja, dan sepanjang hayat. Misalnya pada pendidikan nonformal, di mana struktur dan sistemnya disesuaikan sedemikian rupa dengan kondisi peserta didik. Diperlukan konsep pengukuran kualitas pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dengan mendengar langsung penilaian mereka tentang

---

<sup>49</sup>Binti Nasukah dan Endah Winarti, “Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, No. 2 (2021): 180.

pengalaman belajarnya sendiri. Karakteristik peserta didik di satuan pendidikan nonformal bisa bersifat heterogen, artinya setiap peserta didik akan memberikan makna yang berbeda untuk menilai pengalaman belajarnya, serta justifikasi hasil dan manfaat pendidikan yang dijalannya berdasarkan orientasi pendidikan masing-masing. Dengan demikian diperlukanlah pembelajaran perspektif transformatif.

Perspektif transformatif, memberikan keyakinan bahwa penilaian keberhasilan suatu pembelajaran, adalah mendengarkan peserta didik menilai sendiri pengalaman belajarnya. Dengan perspektif ini, maka konsep pengukuran kualitas pendidikan, dapat lebih mengedepankan cara-cara yang lebih humanis, yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (*learning engagement*) dan mendengarkan “perspektif” siswa tentang belajar (*learning*). Pengajaran (*teaching*) dan persekolahan (*schooling*) yang mereka alami menjadi dasar penilaian apakah siswa mendapatkan manfaat dari program pendidikan tersebut atau tidak. keberhasilan siswa dalam belajar dinilai dari perubahan aspek psikologis siswa, khususnya perubahan cara pandang (*mindset*) sebagai perubahan kesadaran yang mendasar yang akan digunakan untuk memaknai pengalaman hidupnya. Cara pandang baru tersebut didapat dari proses berpikir kritis dan hasil refleksi terhadap perilaku dan pengetahuan yang didapat, yang berkontribusi pada pemberdayaan diri tiap siswa.

Diskusi tentang perspektif transformatif pada akhirnya melibatkan beragam elemen dan gerakan dalam pendidikan kontemporer. Dalam penelitian Binti Nasukah dan Endah Winarti disebutkan bahwa menurut O’Sullivan pendekatan pada pembelajaran transformatif merupakan upaya integral, yang melibatkan banyak faktor. Teori ini disebut integral transformative learning. Integral artinya dibentuk sebagai satu unit dengan bagian lain. Dengan kata lain, pembelajaran bukan kegiatan yang berdiri sendiri melainkan sangat berkaitan dengan aspek-aspek lain dalam kegiatan pendidikan dalam skala yang lebih luas, yaitu

berhubungan dengan keberlangsungan hidup manusia di masa mendatang. Teori ini muncul dari pandangan bahwa manusia hidup dalam periode transisi besar dalam sejarah di mana ada banyak sudut pandang yang bersaing. Manusia hidup dalam suatu periode dari sejarah bumi dan dalam sebuah zaman di mana ada proses perubahan yang menjadi tantangan kita di setiap periode waktu.<sup>50</sup>

Kemudian Jack Mezirow menjelaskan pembelajaran transformatif sebagai sebuah proses perubahan *frame of reference*. Selama hidup, manusia mengembangkan serangkaian konsep, nilai-nilai, perasaan, tanggapan dan hubungan yang kemudian membentuk pengalaman hidup. Kerangka acuan berfikir (*frame of reference*) membantu individu untuk memahami pengalaman-pengalaman di dunia melalui dua dimensi: *habits of mind* (kebiasaan berfikir) dan *point of view* (sudut pandang). Kebiasaan berfikir individu dapat diartikulasikan menjadi sudut pandang. Misalnya, konsumerisme adalah kebiasaan pikiran yang diartikulasikan melalui sudut pandang tentang pembelian produk. Sudut pandang umumnya lebih mudah diakses daripada kebiasaan pikiran, yang lebih sulit untuk diubah daripada sudut pandang.

Pembelajaran transformatif berkaitan dengan mengubah bingkai referensi melalui refleksi kritis dari kebiasaan pikiran dan sudut pandang tersebut. Misalnya, ketika secara kritis merefleksikan pola konsumsi dan produksi dapat berdampak pada perilaku konsumtif individu itu sendiri. Melalui refleksi kritis, individu dapat memindahkan pemahaman, mengubah pandangan dunia, dan menciptakan pengalaman belajar yang transformatif. Dari contoh refleksi tentang konsumsi, individu dapat memahami mengapa mereka mengkonsumsi apa yang mereka lakukan saat ini. Pembelajaran transformatif berusaha merubah makna lama yang dimiliki seseorang menuju makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan di masa mendatang. Siklus dasar transformasi terjadi melalui serangkaian

---

<sup>50</sup>Binti Nasukah dan Endah Winarti, "Teori Transformasi dan ... 180-181.

refleksi terhadap pandangan-pandangan hidup dan kebiasaan pikiran hingga dapat mengubah kerangka acuan berpikir seseorang. Tujuan dari pembelajaran transformatif adalah merevisi asumsi lama dan cara menafsirkan pengalaman melalui refleksi kritis dan refleksi diri. Proses ini sering melibatkan curahan emosi melalui rasa sedih, salah paham dan frustrasi.<sup>51</sup>

### **2.1.3. Kriteria Transformasi**

Menurut Jack Mezirow, empat kriteria transformasi antara lain:<sup>52</sup>

#### **1. Transformasi perspektif**

Ini adalah perubahan cara pandang individu terhadap situasi atau pengalaman. Individu mulai melihat dan memahami hal-hal dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia.

#### **2. Transformasi asumsi**

Ini melibatkan pengujian dan revisi asumsi yang telah lama dipegang. Individu belajar untuk mempertanyakan keyakinan dan nilai-nilai yang sebelumnya dianggap benar, yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka.

#### **3. Transformasi nilai**

Proses di mana individu mengubah nilai-nilai yang mereka anut. Nilai-nilai baru ini dapat muncul sebagai hasil dari pengalaman

---

<sup>51</sup>Binti Nasukah dan Endah Winarti, "Teori Transformasi dan ... 182-183.

<sup>52</sup>Jack Mezirow, "Learning to Think Like an Adult: Core Concepts of Transformative Learning," *San Fransisco: Jossey Bass* (2000): 3-4.

baru atau refleksi kritis terhadap pengalaman sebelumnya, yang dapat memengaruhi keputusan dan tindakan mereka.

#### **4. Transformasi perilaku**

Ini mengacu pada perubahan dalam tindakan atau perilaku individu sebagai hasil dari transformasi pemahaman. Perubahan ini sering kali terlihat dalam cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan mereka, serta dalam cara mereka mengambil tindakan berdasarkan nilai dan asumsi baru yang telah mereka adopsi.

##### **2.1.4. Tujuan Transformasi Akhlak**

Transformasi akhlak mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku, sikap, serta nilai-nilai moral individu atau kelompok. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari transformasi akhlak, yaitu:

##### **1. Peningkatan moralitas**

Transformasi akhlak bertujuan untuk mendorong individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas.<sup>53</sup>

##### **2. Pembentukan karakter**

Transformasi akhlak bertujuan untuk membantu individu membangun karakter yang kuat, yang mencakup nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31.

<sup>54</sup>A. Hidayat, "Transformasi Akhlak Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, No. 2 (2016): 123.

### 3. Pengurangan tindak kekerasan dan diskriminasi

Transformasi akhlak bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain, termasuk bullying dan diskriminasi.<sup>55</sup>

### 4. Peningkatan kualitas hubungan sosial

Transformasi akhlak bertujuan untuk mendorong interaksi yang lebih baik antara individu dalam masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung.<sup>56</sup>

### 5. Pendidikan nilai

Transformasi akhlak bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>57</sup>

### 6. Kesadaran sosial

Transformasi akhlak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi untuk kebaikan bersama.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>R. Sari, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2018): 45.

<sup>56</sup>A. Nursyamsi, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2015): 1.

<sup>57</sup>N. S. Sukmadinata, "Pendidikan Karakter untuk Membangun Moralitas dan Etika," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, No. 1 (2011): 1-10.

<sup>58</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010).

## 7. Pengembangan masyarakat yang beradab

Transformasi akhlak bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua anggotanya.<sup>59</sup>

## 8. Peningkatan kesejahteraan mental dan emosional

Transformasi akhlak bertujuan untuk membantu individu mengembangkan sikap positif yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional, serta mengurangi stres dan konflik.<sup>60</sup>

## 9. Penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari

Transformasi akhlak bertujuan untuk mendorong individu untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan pribadi, sosial, maupun profesional.<sup>61</sup>

## 10. Peningkatan tanggung jawab individu

Transformasi akhlak bertujuan untuk mengajak individu untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan.<sup>62</sup>

### 2.1.5. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, akhlak. kata ini *mufrad* dari kata, *khuluq* (خلق) yang artinya tingkah laku, perangai atau tabiat. Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan yang artinya “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.<sup>63</sup> Dari

<sup>59</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter ...*, hlm. 31.

<sup>60</sup>A. Hidayat, "Transformasi Akhlak Melalui ... 135.

<sup>61</sup>R. Sari, "Peran Pendidikan Karakter ... 56.

<sup>62</sup>A. Nursyamsi, "Pendidikan Karakter dalam ... 12.

<sup>63</sup>Abd. Hamid Yunus, *Dairatul Maa'rif II* (Cairo: Asy-syab), hlm. 436.

pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Dalam buku Aditya Firdaus dkk., disebutkan bahwa Ahmad Amin mengatakan akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>64</sup>

Jadi pada hakikatnya tingkah laku atau akhlak ialah suatu kondisi dan sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dapat menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>65</sup> Dalam sumber lain disebutkan bahwa akhlak secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Dari beberapa kata ini dapat dilihat bahwa ia merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, disebutkan bahwa, selain beberapa sifat itu Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan bahwa akhlak merupakan agama, hal itu karena di dalamnya terdapat perintah, larangan serta arahan guna perbaikan seseorang. Dalam penelitian Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq pula, disebutkan bahwa

---

<sup>64</sup>Aditya Firdaus et al., *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepasantrenan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 136.

<sup>65</sup>Mohd. Akmal, "Hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Pembentukan Akhlak Anak di Desa Garot Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022): 25-27.

menurut Imam Al-Ghazali, lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata *khuluq* maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (*baṣhar*), dan dari roh dan *nafs* yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (*baṣhirah*), sehingga kekuatan *nafs* yang adanya disadari dengan *baṣhirah* lebih besar dari pada jasad yang adanya disadari dengan *baṣhar*.<sup>66</sup>

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Dalam penelitian Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, disebutkan bahwa menurut Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>67</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika. Akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, karena akhlak lebih menunjukkan kepada situasi batiniah manusia. Akhlak juga berarti berkurangnya suatu kecenderungan manusia atas kecenderungan-

---

<sup>66</sup>Yoke Suryadarma, dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, No. 2 (2015): 368, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

<sup>67</sup>Yoke Suryadarma, dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut ... 369.

kecenderungan lain dalam dirinya, dan berlangsung secara terus-menerus itulah akhlak. Dalam penelitian Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, disebutkan bahwa Al-Ghazali mengisyaratkan bahwa sandaran baik dan buruk akhlak beserta perilaku lahiriah adalah syariat dan akal. Dengan ungkapan lain, untuk menilai apakah akhlak itu baik atau buruk haruslah ditelusuri melalui agama dan akal sehat. Hal ini seiring dengan pernyataan bahwa akal dan syariat itu saling melengkapi, akal saja tidak cukup dalam kehidupan moral dan begitu pula wahyu, keduanya haruslah dipertemukan. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan di dalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan di antara ketiga kekuatan ini.<sup>68</sup>

Dalam penelitian Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, disebutkan bahwa Al-Ghazali meletakkan akhlak bukan sebagai tujuan akhir manusia di dalam perjalanan hidupnya, melainkan sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, makrifat Allah, yang di dalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaannya. Adapun kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah terukirnya dan menyatunya hakikat-hakikat ketuhanan di dalam jiwa sehingga hakikat-hakikat tersebut seakan jiwa itu sendiri. Jadi, akhlak sebagai salah satu dari keseluruhan hidup manusia yang tujuannya

---

<sup>68</sup>Yoke Suryadarma, dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut ... 369

adalah kebahagiaan.<sup>69</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak itu ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat kita lihat sebenarnya merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

### 2.1.6. Konsep Akhlak dalam Islam

Dalam Islam, akhlak melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Menurut Syarkawi, macam-macam akhlak dalam Islam, antara lain:<sup>70</sup>

#### 1. Kejujuran (*As-Şiddiq*)

*Ash-Şiddiq* adalah benar, jujur atau dapat juga di sebut dengan berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Dalam Al-Qur'an di sebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (Q.S. At-Taubah: 119)*<sup>71</sup>

#### 2. Keadilan

Kita harus berlaku adil dalam segala situasi, tidak memihak secara tidak adil, dan memberikan hak-hak yang seimbang kepada semua orang.

<sup>69</sup>Yoke Suryadarma, dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut ... 370.

<sup>70</sup>Syarkawi, "Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Islam," *Jurnal Al-Fikrah* 5, No. 1 (2016): 62-63.

<sup>71</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Alfatih, 2013), hlm. 206.

### 3. Kasih sayang

Kasih sayang sesama manusia yang diajarkan dalam Islam adalah mencintai sesama manusia dan persaudaraan yang kuat dengan tanpa membedakan ras, dan termasuk membantu mereka yang membutuhkan.

### 4. Kesabaran

Kita harus menjaga kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian, kemudian tidak boleh mudah marah atau putus asa, serta menerima ketetapan Allah dengan ikhlas.

### 5. Kerendahan hati (Tawaduk)

Kita harus menjaga sikap rendah hati, tidak sombong, serta menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang status atau kedudukan.

### 6. Sopan santun

Kita harus menunjukkan sikap sopan santun dalam berbicara, berinteraksi, dan berpakaian, serta menghormati adat istiadat yang baik.

### 7. Menepati janji

Kita harus menepati janji, memenuhi kewajiban, dan menjaga amanah yang diberikan kepada kita oleh orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ  
وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ۖ

Artinya: Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.

*Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya). (Q.S. Al-Ahzab: 23)<sup>72</sup>*

## 8. Menjaga lingkungan

Kita harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, menjaga kebersihan, menghormati alam, dan tidak merusak atau mencemarkan lingkungan.

## 9. Pengampunan

Kita harus memaafkan kesalahan orang lain, tidak menyimpan dendam, dan berusaha berdamai dalam konflik.

### 2.1.7. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Berbicara tentang ruang lingkup akhlak adalah hal yang sangat luas. Dari segi sifatnya, akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu:

#### 1. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah beragam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun akhlak *mahmudah* sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli, antara lain: *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *al-ṣidqu* (benar, jujur), *al-'adl* (adil), *al-'afwu* (pemaaf), *al-wafa'* (menepati janji), dan sebagainya.

#### 2. Akhlak *Maḍmumah*

Akhlak *maḍmumah* adalah segala sikap dan watak yang tercela. Sedangkan yang termasuk akhlak *maḍmumah* antara lain:

---

<sup>72</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 421.

*ananiah* (egoistis), *al-bukhl* (kikir), *al-khianah* (khianat), dan sebagainya.<sup>73</sup>

Dilihat dari segi objeknya, akhlak dibagi kepada:

### 1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti salat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Allah Swt. telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt.<sup>74</sup>

- a. Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah Swt. serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, hari kiamat serta qada dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam yaitu akhlak yang mulia;
- b. Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati;

---

<sup>73</sup>Riska, "Peranan Osim (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022): 30-31.

<sup>74</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015): 78.

- c. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah Swt. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih, tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut;
- d. Khusyuk, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Salat perlu dilakukan dengan khusyuk, agar khusyuk dalam salat, sejak niat kita harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan salat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi;
- e. Husnuzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah Swt. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah Swt. merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang husnuzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan;
- f. Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang

diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan;<sup>75</sup>

- g. Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah Swt. sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat;
- h. Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Namun, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa;
- i. Bertasbih, adalah mensucikan Allah Swt. dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan *subhanallah* (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci;
- j. Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah Swt. atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan "*Astaghfirullahal 'adzim*" (aku memohon ampun kepada Allah Swt. yang Maha Agung). Sedangkan istigfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan;
- k. Takbir, yaitu mengagungkan Allah Swt. dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga

---

<sup>75</sup>Syarifah Habibah, "Akhlaq dan Etika ... 78–80.

tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah Swt. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah dalam berbagai konsep kehidupan, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan;

1. Doa, yaitu meminta kepada Allah Swt. apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin dari Allah Swt. Jadi, doa merupakan etika bagi seorang hamba dihadapan Allah swt. Firman Allah sebagai berikut:<sup>76</sup>

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (Q.S. Al-Mu'min: 60)*<sup>77</sup>

## 2. Akhlak terhadap Rasulullah saw.

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan bahkan paling dermawan di antara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau suka memberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawaduk, tidak sombong, menepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan

<sup>76</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika ... 80.

<sup>77</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 474.

lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw. sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasulullah perlu kita lakukan atas dasar:<sup>78</sup>

- a. Rasulullah sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir batin, namun semua itu diterima dengan rida;
- b. Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia;
- c. Rasulullah berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya: *Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (Sunnah), meski-pun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jumu'ah: 2)<sup>79</sup>*

<sup>78</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika ... 81.

<sup>79</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 553.

- d. Rasulullah telah mewariskan hadis yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.

Cara berakhlak kepada Rasulullah antara lain:<sup>80</sup>

- a. Rida dan beriman kepada Rasulullah. Rida dan beriman kepada Rasulullah merupakan sesuatu perbuatan yang harus kita nyatakan. Kita mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan;
- b. Menaati dan mengikuti Rasulullah. Menaati dan mengikuti Rasulullah merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Allah Swt. akan menempati orang-orang yang menaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia. Di samping itu juga dicintai Allah Swt. sehingga Allah mudah mengampuni dosa orang-orang yang menaati Allah dan Rasul;
- c. Mencintai dan memuliakan Rasulullah. Keharusan yang patut kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau dan ahlulbaitnya setelah kecintaan kita kepada Allah;
- d. Mengucapkan selawat dan salam kepada Rasulullah. Mengucapkan selawat dan salam kepada Rasulullah merupakan tanda ucapan terima kasih dan sukses dalam perjuangannya;
- e. Melanjutkan misi Rasulullah. Misi Rasulullah adalah menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Dan inilah tugas kita selanjutnya sebagai seorang muslim.

### 3. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan manusia agar menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan

---

<sup>80</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika ... 81-83.

memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Kemudian menahan pandangan, memelihara kemaluan, dan mengenakan busana muslim juga termasuk berakhlak terhadap diri sendiri. Memang berat untuk mengenakan busana muslim yang baik dan sesuai ajaran Islam. Karena mungkin busana muslim yang baik itu seperti ibu-ibu, tidak modis, tidak seksi, dan sebagainya tetapi itulah yang benar. Padahal pada saat ini sudah banyak busana muslim yang baik dan tetap terlihat modis dan anggun, tetapi juga harus diingat jangan berlebihan. Ajaran Islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan ini sungguh suci dan mulia. Tidak ada ajaran agama lain yang mengatur sedemikian cermatnya. Jika ini dilaksanakan, tidak mungkin ada perzinahan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri. Orang Islam tidak boleh hina dina, tetapi sebaliknya harus suci dan mulia. Berakhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- a. Setia (*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya;
- b. Benar (*as-ṣhidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan;
- c. Adil (*al-'adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya;
- d. Memelihara kesucian (*al-'iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya;
- e. Malu (*al-ḥaya*), yaitu malu terhadap Allah Swt. dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah;

- f. Keberanian (*as-syaja'ah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya;
- g. Kekuatan (*al-quwwah*), yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan;
- h. Kesabaran (*ash-ṣhabrul*), yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu;
- i. Kasih Sayang (*ar-raḥman*), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk;
- j. Hemat (*al-iqtishad*) yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.<sup>81</sup>

#### 4. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Ketika kita lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika kita haus, tangan ibu yang memberi minuman. Ketika kita menangis, tangan ibu yang mengusap air mata. Ketika kita gembira, tangan ibu yang menadah syukur, memeluk kita erat dengan deraian air mata bahagia. Ketika kita mandi, tangan ibu yang meratakan air ke seluruh badan, membersihkan segala kotoran. Tangan ibu adalah tangan ajaib, sentuhan ibu adalah sentuhan kasih, yang dapat membawa ke Surga Firdaus. Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam kehidupan yang telah menafkahi kita tanpa mempedulikan panasnya terik matahari, maut yang akan menghadang, demi anak apa pun akan dilakukan. Ayah juga mendidik kita tanpa lelah meski terkadang kita melawan perintahnya, ia tidak pernah bosan memberi yang terbaik agar anaknya selamat dunia dan akhirat, juga menyekolahkan anaknya hingga sukses, serta tidak pernah lupa mendoakan kita. Begitulah perjuangan orang tua maka sudahkah

---

<sup>81</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika ... 84.

kita berbakti, mendoakan mereka di setiap selesai salat, ingat kepada mereka setiap saat, maka sepatutnyalah kita patuh kepada mereka.<sup>82</sup> Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۗ وَحَمَلُهُ  
 وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۗ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۗ قَالَ رَبِّ  
 أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa Mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim. (Q.S. al-Ahqaf :15)<sup>83</sup>*

Akhhlak terhadap orang tua antara lain:<sup>84</sup>

- a. Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain;
- b. Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan;
- c. Merendahkan diri di hadapannya;
- d. Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka;

<sup>82</sup>Syarifah Habibah, "Akhhlak dan Etika ... 84-85.

<sup>83</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 504.

<sup>84</sup>Syarifah Habibah, "Akhhlak dan Etika ... 85-86.

- e. Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya;
- f. Berterima kasih kepada mereka.

## 5. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain:

- a. Memuliakan tamu;
- b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat;
- c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan takwa;
- d. Menganjurkan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat;
- e. Memberi makan fakir miskin;
- f. Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama;
- g. Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita;
- h. Menepati janji.

## 6. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Orang yang selalu berbuat baik terhadap tetangganya berarti dia telah menjalankan perintah Rasulullah.<sup>85</sup>

### 2.1.8. Pengertian Pembinaan Akhlak

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan menumbuhkan, mewujudkan dan mengubah. Adapun secara istilah, kata pembinaan adalah kata kerja dari membina, yang diartikan secara literal mewujudkan secara mendalam. Pembinaan mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok

---

<sup>85</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika ... 86-87.

dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Dalam penelitian Rizka Nurul Huda, disebutkan bahwa menurut Hidayat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, baik dilakukan melalui jalur pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>86</sup>

Dalam sumber lain disebutkan bahwa pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Dalam penelitian Fatkhianti, disebutkan bahwa menurut Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun (bangunan). Sedangkan membina berarti membangun (masyarakat, negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan stimulus serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>87</sup>

Pengertian akhlak adalah sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang

---

<sup>86</sup>Rizka Nurul Huda, “Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah,” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022): 19-20.

<sup>87</sup>Fatkhianti, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Autis Putus Sekolah di Desa Nelayan Lambada Lhok Aceh Besar,” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2024): 50-51.

membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Dalam penelitian Fatkhiati, disebutkan bahwa Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan. Sedangkan menurut Ali Mas'ud, akhlak yaitu membiasakan kehendak. Maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Dalam penelitian Fatkhiati pula, disebutkan bahwa menurut Imam Al-Ghazali kata *al-khuluqu* (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan *syara'*, maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.<sup>88</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa seseorang yang nantinya akan memunculkan perbuatan-perbuatan yang muncul secara spontan. Jika yang dimunculkan adalah perbuatan yang baik, maka disebut akhlak yang baik dan jika perbuatan yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak yang tidak baik. Oleh karenanya yang disebut akhlak adalah perbuatan yang secara spontan dimunculkan oleh seseorang yang mewakili dari sifat orang tersebut. Dalam penelitian Fatkhiati, disebutkan bahwa Nasharuddin juga memberikan pendapat bahwa akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika

---

<sup>88</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 51-52.

sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.<sup>89</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berpikir. Artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolak ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah Swt. mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan. Sedangkan yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan di luar kesadaran.<sup>90</sup>

Pendidikan karakter atau akhlak sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip-prinsip kebenaran, saling menghargai dan saling mengasihi antar sesama. Dalam penelitian Fatkhianti, disebutkan bahwa menurut Sabar Budi Raharjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas dan mampu hidup mandiri serta memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya

---

<sup>89</sup>Fatkhianti, "Pola Asuh Orang ... 50-52.

<sup>90</sup>Fatkhianti, "Pola Asuh Orang ... 52-53.

manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad saw. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Hal ini dikarenakan dari jiwa yang baik akan terlahir perbuatan-perbuatan baik dan selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.<sup>91</sup>

Dalam penelitian Fatkhiati, disebutkan bahwa menurut Ahmad Tafsir, pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga mana pun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawi. Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.<sup>92</sup> Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran agama Islam sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

### **2.1.9. Dasar Pembinaan Akhlak**

Dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadis yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan

---

<sup>91</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 53.

<sup>92</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 52-54.

dunia ini, maka dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicarakan tanpa mengambil Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukannya. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak yaitu:

### **1. Al-Qur'an sebagai dasar pertama dalam pembinaan akhlak**

Al-Qur'an adalah sebagai dasar pertama dalam membina akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki Rasul. Jadi sebagai pengikut Nabi Muhammad saw. kita harus mencontoh akhlak Rasul sebagai panutan bagi hamba Allah, yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21)*<sup>93</sup>

### **2. Hadis sebagai sumber kedua**

Hadis adalah sebagai sumber kedua dalam pendidikan akhlak, dalam pendidikan akhlak hadis berfungsi sebagai penjelasan tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan kepada manusia untuk selalu berakhlak mulia. Karena pada dasarnya hadis berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad saw. diutus ke muka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. Sabdanya:

---

<sup>93</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 420.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R. Bukhari)*<sup>94</sup>

### 2.1.10. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam penelitian Riska, disebutkan bahwa terkait tujuan pembinaan akhlak ada beberapa pendapat ahli. Di antaranya, menurut Mahmud Yunus, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, bercita-cita tinggi, berbudi luhur, berkemauan keras, sopan santun dan beradab dalam segala perbuatan. Sedangkan menurut Ali Hasan, tujuan pokok pembinaan akhlak adalah agar setiap orang berakhlak, bertingkah laku, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bertingkah laku, bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jadi tujuan pembinaan akhlak ialah menumbuhkan sikap batin yang mampu melahirkan perbuatan baik sehingga mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hakiki. Adapun tujuan khusus pembinaan akhlak antara lain:<sup>95</sup>

1. Menanamkan pembiasaan akhlak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang baik;
2. Meningkatkan dasar keagamaan pada individu, dengan membiasakan diri berakhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela;
3. Membiasakan individu bersikap rela, optimis, percaya diri, sabar dan tahan menderita;
4. Membimbing individu ke arah positif dan membantu mereka dalam proses interaksi sosial yang baik, mencintai kebaikan, suka menolong, dan menghargai orang lain;

---

<sup>94</sup>Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 102.

<sup>95</sup>Riska, "Peranan Osim (Organisasi ... 59-60.

5. Menanamkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul yang baik;
6. Tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### **2.1.11. Metode Pembinaan Akhlak**

Proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

#### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai dari awal dan bersifat kontinu. Dalam penelitian Fatkhianti, disebutkan Al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik dalam usia muda. Mereka masih memiliki rekaman atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam penelitian Fatkhianti pula, disebutkan Binti Maunah mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, di mana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik

harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>96</sup>

## 2. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan uswah dalam Al-Quran surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21)*<sup>97</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah. Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti-Nya. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dengan melihat contoh daripada hasil bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik, yaitu:<sup>98</sup>

- a. Mudah sehingga orang lebih cepat melihat dan kemudian melakukannya daripada hanya dengan verbal;
- b. Minim kesalahan karena langsung mencontoh;

<sup>96</sup>Fatkhianti, "Pola Asuh Orang ... 56-57.

<sup>97</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 420.

<sup>98</sup>Fatkhianti, "Pola Asuh Orang ... 58-59.

- c. Lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.

Jadi keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh anak, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada anak harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Keteladanan ini berarti anak melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan. Metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah membuat seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak. Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dilakukan dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.<sup>99</sup>

### **3. Mauizah atau nasihat**

Mauizah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Allah Swt. telah memerintahkan dalam firman-Nya Q.S. an-Nahl ayat 125:

---

<sup>99</sup>Fatkhianti, "Pola Asuh Orang ... 59.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl: 125)*<sup>100</sup>

Metode nasihat ini dapat dilakukan orang tua dengan mengarahkan anaknya, taushiah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini di antaranya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Metode mauizah dalam penyampaianya terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun taushiah.<sup>101</sup>

#### 4. Kisah (cerita)

Dalam penelitian Fatkhiati, disebutkan bahwa menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi, metode kisah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, di mana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Kisah-kisah yang ada dalam pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dan juga yang berkaitan dengan perilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Pendidik terutama orang tua dapat mengambil beberapa kisah dari Al-Qur'an atau hadis untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak anaknya. Orang tua khususnya seorang ibu dapat

<sup>100</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 281.

<sup>101</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 60.

menceritakan kisah-kisah tersebut dengan bahasa yang lembut sehingga mempengaruhi pikiran bawah sadar anaknya. Hal ini dikarenakan kebiasaan ibu berbicara dengan lembut akan berdampak terhadap akhlak seorang anak.<sup>102</sup>

## 5. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh orang tua kepada anaknya. Metode ini merupakan metode tertua yang akan digunakan agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik maupun orang tua harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia anak. Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami, sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan anak.<sup>103</sup>

## 6. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Dalam penelitian Fatkhiati, disebutkan bahwa menurut Hery Noer Aly, ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:<sup>104</sup>

- a. Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki anak didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah;
- b. Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki anak didik;

---

<sup>102</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 60-61.

<sup>103</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 61.

<sup>104</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 62-63.

- c. Sebelum dijatuhi hukuman hendaknya anak didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri;
- d. Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh anak didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya;
- e. Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik;
- f. Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya;
- g. Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman. Namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.<sup>105</sup>

### **2.1.12. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Akhlak manusia sangat terpengaruh oleh berbagai hal dalam konteks manusia sebagai pelaku akhlak. Sebagai pelaku akhlak, manusia sangat terpengaruh oleh berbagai hal yang menentukan kesanggupan dalam perbuatan baik dan buruknya. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh oleh berbagai situasi dan kondisi. Di antara berbagai hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak, antara lain:

#### **1. Adat kebiasaan**

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam hal ini adat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Pertama adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup

---

<sup>105</sup>Fatkhiati, "Pola Asuh Orang ... 63.

di satu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di masyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geografis satu daerah. Sehingga satu bangsa atau suku memiliki kekuatan masing-masing. Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Pekerjaan atau tingkah laku kebiasaan yang dikerjakan berulang-ulang dan terus menerus, meskipun pada awalnya berat, lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang jujur. Sehingga kebiasaan menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri dan menjaga tugas-tugas yang dipikulkan kepadanya. Sehingga dapat menjadi orang yang dapat dipercaya dan amanah. Sebaliknya, orang yang terbiasa melakukan kebohongan dalam berbagai bentuknya, mulai dari yang kecil sampai besar berawal dari kebiasaan. Sebagaimana kebiasaan menggunjing, memfitnah dan lain-lain yang bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>106</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar di mana ia berada. Dengan demikian sangat strategis sekali dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang lebih baik, meskipun pendidikan tentang pembinaan akhlak ini

---

<sup>106</sup>Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang dapat Mempengaruhi Akhlak," *Suhuf* 28, No. 1 (2016): 96-97, <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319/2158>.

tidak hanya bisa didapatkan di bangku sekolah atau perkuliahan saja, akan tetapi pendidikan akhlak juga bisa didapatkan pada pendidikan formal lainnya. Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Betapa pentingnya faktor pendidikan ini karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Khusus dalam perspektif pendidikan Islam terlihat bahwa karena sifat dasar manusia merupakan makhluk yang terbatas dan memerlukan upaya yang membuat kehadirannya di muka bumi ini lebih sempurna, maka perlu upaya, upaya itu adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu sifat khas pendidikan Islam adalah berupaya mengembangkan sifat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara efektif dan dinamis.<sup>107</sup>

### **3. Lingkungan**

Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan juga dapat mematahkan dan mematangkan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka hal itu dapat menghambat bakat seseorang. Secara umum lingkungan dapat dikategorikan kepada dua macam yaitu lingkungan geografis/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembinaan akhlak. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

---

<sup>107</sup>Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang ... 98-99.

Lingkungan pergaulan ini dibagi kepada beberapa kategori antara lain:<sup>108</sup>

- a. Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya;
- b. Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah;
- c. Lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, sifat, dan kelakuan seseorang;
- d. Lingkungan organisasi, anggota atau jamaah suatu kelompok organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan oleh organisasi itu;
- e. Lingkungan kehidupan ekonomi, masalah pokok dalam kehidupan orang banyak, maka hubungan ekonomi juga turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang;
- f. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Misalnya jika seseorang bergaul dengan orang yang ketagihan obat bius/narkoba maka lama-kelamaan juga bisa mempengaruhi akhlaknya.

#### 4. Media sosial

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Di mana jika memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu di antaranya adalah televisi. Televisi yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana ternyata mampu menggelitik, mempengaruhi dan mengiring seluruh umat manusia untuk membeli dan memilikinya di berbagai belahan bumi. Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburannya selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi

---

<sup>108</sup>Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang ... 99-100.

para pemirsanya. Manfaat dan kegunaan televisi bukan tidak ada. Namun dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara televisi sampai saat ini jauh lebih kecil ketimbang kemudaratannya atau kerugian yang akan ditimbulkannya. Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang digunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 tahun 1997, Bab II pasal 5 berbunyi “Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan”. Banyak acara yang disajikan oleh stasiun sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan.<sup>109</sup>

## 5. Ponsel dan game online

Ponsel atau telepon seluler atau telepon tanpa kabel telah menjadi kebutuhan, alat ini diciptakan untuk memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain walaupun jauh dan tidak berada di hadapan orang yang berkomunikasi. Alat ini merupakan alat yang canggih karena di samping untuk berkomunikasi dapat digunakan untuk berbagai program atau aplikasi yang terkadang muncul gambar atau film yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak, baik itu kekerasan maupun permainan bahkan situs-situs porno yang dapat mengganggu perkembangan kepribadian anak. Anak dengan mudah dapat mengakses dari *gadget* yang mereka miliki, dan tanpa pengawasan yang baik oleh orang tua, maka banyak anak terjebak dalam adiksi kekerasan dan pornografi. Ini merupakan faktor negatif yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak.

Ketika seseorang terpapar banyak adegan kekerasan dan pornografi, otak akan kebanjiran dopamin. Dopamin adalah bahan

---

<sup>109</sup>Arief Wibowo, “Berbagai Hal yang ... 100-101.

kimia yang dihasilkan oleh sel saraf di otak yang saat dihasilkan akan menyebabkan orang merasa senang. Pada dasarnya otak manusia selalu menghasilkan dopamin dalam kadar yang normal. Ketika seseorang melihat adegan kekerasan dan pornografi, hal ini menghasilkan sel saraf untuk menghasilkan dopamin lebih banyak. Sehingga akhirnya, otak mulai kelebihan/kebanjiran dopamin. Sehingga akan meningkatkan ambang batas di otak untuk dapat terangsang secara seksual. Dampaknya anak lebih senang menyendiri, tetapi menyimpan potensi berbuat agresif. Maka pendidikan budi pekerti atau akhlak tidak disenangi karena bertentangan dengan keinginannya, akibatnya ini akan merusak masa depan anak, dan akan merusak karakter dan kepribadiannya.<sup>110</sup>

## **2.2. Karakteristik Generasi Z**

### **2.2.1. Teori Generasi**

Secara sederhana, generasi berarti sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Dengan kata lain, generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama dan memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Dalam penelitian Hasan Matsum dkk., disebutkan yaitu Yanuar Surya Putra berpendapat bahwa asumsi dasar dari pengelompokan generasi adalah, bahwa sekelompok individu dipengaruhi oleh kejadian-kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka. Kemudian, kejadian serta fenomena tersebut menyebabkan terbentuknya ingatan secara kolektif yang berdampak dalam kehidupan mereka. Karena itu, kejadian historis, sosial, dan efek budaya bersama dengan faktor-faktor lain akan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku individu, nilai, dan kepribadian

---

<sup>110</sup>Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang ... 102-103.

pada “angkatan generasi”. Dari penjelasan tersebut, diketahuilah bahwa ada dua hal utama mendasari pengelompokan generasi, yaitu: faktor demografi dan faktor sosiologis. Pertama, faktor demografi dikhususkan pada kesamaan tahun kelahiran, dan kedua faktor sosiologis difokuskan pada kejadian-kejadian historikal. Bertolak dari faktor inilah kemudian muncul berbagai teori mengenai perbedaan generasi. Dalam penelitian Hasan Matsum dkk. pula, disebutkan bahwa Graeme Codrington dan Sue Grant-Marshall menyusun teori yang membedakan manusia menjadi lima generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya. Teori ini dinamakan dengan teori generasi (*Generational theory*). Generasi-generasi itu dibedakan sebagai berikut:<sup>111</sup>

### 1. *Baby Boomers* (Generasi tahun 1946-1964)

Generasi *Baby Boomers* merupakan kelompok masyarakat yang lahir setelah Perang Dunia II, yaitu antara 1945-1964. Penamaan *Baby Boomers* disebabkan pada rentang waktu generasi ini hidup, terjadi peningkatan jumlah kelahiran di seluruh dunia. Generasi yang lahir di era ini merupakan golongan masyarakat yang mulai mengenal televisi dengan beragam acara yang berbeda-beda, seperti Perang Vietnam, pembunuhan John F. Kennedy, Martin Luther King Jr., dan Robert F. Kennedy. Generasi *Baby Boomers* percaya bahwa aturan-aturan yang ada dimaksudkan untuk ditantang dan diubah. Mereka cenderung menjadi mandiri dan individualistis dikarenakan faktor lingkungan mereka dibesarkan dengan sulit. Mereka menghargai kerja keras, kekayaan materi, pengakuan, dan realisasi diri.<sup>112</sup>

Generasi *Baby Boomers* percaya bahwa kerja keras dan pengorbanan adalah harga yang harus dibayar dalam upaya untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Kehidupan *Baby Boomers* yang keras dan juga dituntut kemandirian membentuk

---

<sup>111</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 25-27.

<sup>112</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 27.

mereka menjadi orang-orang yang kuat di masa berikutnya. Mereka menjadi pekerja keras, memiliki loyalitas yang tinggi, serta obsesi yang besar untuk mencapai impian mereka. Merekalah yang membawa perubahan besar pada era setelah tahun 1960, dan pada masa itu inovasi di berbagai bidang tumbuh dengan pesat. Generasi *Baby Boomers* mempunyai karakter sebagai seorang pahlawan, berorientasi pada kenyamanan dan merespon pada pencapaian kerja. Generasi ini mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar setelah mengalami musimnya *rock and roll* ala Elvis Preley sebagai cara mengekspresikan identitas generasinya. *Baby Boomers* disebut juga sebagai generasi “penentu”. Pasalnya setiap individu pada masa itu telah mulai menentukan perubahan untuk masa depan walaupun masih dalam skala yang sangat kecil. Semakin meningkatnya jumlah Generasi *Baby Boomers* pada saat itu ditambah dengan semakin meningkatnya kualitas kesehatan dan gaya hidup masyarakat tentunya akan mempengaruhi bentuk kinerja di sebuah organisasi/perusahaan. Saat ini, kebanyakan angkatan Generasi *Baby Boomers* telah berusia lanjut dan mulai memasuki masa pensiun.<sup>113</sup>

## 2. Generasi X (1965-1980)

Generasi X adalah generasi yang lahir pada periode 1965-1980. Generasi ini tumbuh di tengah-tengah maraknya video *games* dan MTV, serta menghabiskan masa remajanya di tahun 1980-an. Remaja Gen X memiliki karakteristik kurang optimis terhadap masa depan, sinis, skeptis, tidak lagi menghormati nilai-nilai dan lembaga tradisional, tidak suka mengambil komitmen, lebih suka mengandalkan diri sendiri (individualis). Selain itu, karakter kepemimpinan dalam generasi ini didefinisikan oleh kompetensinya yaitu “hidup adalah untuk bersenang-senang”. Karakter yang unik tersebut, sedikit banyak dipengaruhi oleh masa kecil mereka. Di mana orang tua mereka lebih banyak menghabiskan waktu yang berkualitas bagi mereka. Pada karirnya

---

<sup>113</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 27.

mereka cenderung bermain sendiri, menghabiskan waktu sendiri, menonton televisi, dan bermain komputer. Berbeda dengan Generasi *Baby Boomers*, Generasi X cenderung sangat sabar.<sup>114</sup>

Bagi Generasi X senioritas tidak penting. Mereka berharap adanya pengakuan atas pekerjaan yang mereka lakukan melalui pujian, promosi dan gaji. Kehidupan di luar pekerjaan khususnya keluarga sangat penting untuk mereka. Mereka tidak ingin mengorbankan hidup mereka untuk selalu bekerja di perusahaan lebih lama karena mereka ingin pulang ke rumah dan berinteraksi dengan keluarga. Hal ini mungkin berdasarkan pada pengalaman orang tua mereka yang terlalu sibuk bekerja. Kemampuan Generasi X adalah mudah untuk beradaptasi terhadap perubahan dan lebih memilih untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menghadapi masalah. Generasi X tidak terstruktur dan mereka lebih memilih untuk mencapai tujuan dengan cara mereka sendiri. Hal ini membuat mereka sebagai pekerja yang buruk dalam sebuah tim. Mereka adalah generasi pertama yang secara teratur mulai menggunakan teknologi, di mana penggunaan komputer tidak lagi terbatas pada organisasi atau perusahaan besar.<sup>115</sup>

### 3. Generasi Y (1981-1994)

Generasi Y, yang juga biasa disebut sebagai generasi millenium, merupakan generasi yang muncul setelah Generasi X. Mereka hidup di masa kemakmuran ekonomi, kemajuan teknologi melalui internet, jaringan sosial, dan globalisasi. Mirip dengan Gen X, mereka menghargai kebebasan dan keseimbangan hidup. Mereka mempunyai orang tua (Gen X) dengan karakter umum yang jauh berbeda dengan karakter Generasi *Baby Boomers*. Sehingga terbentuklah generasi yang penuh rasa ingin tahu, optimis, penuh percaya diri, mereka memiliki harga diri yang tinggi, selalu mudah untuk berteknologi-ria, dan bisa menerima

<sup>114</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 28.

<sup>115</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 28.

perbedaan dengan sangat baik. Karakter Generasi Y cenderung tidak sabar untuk membuat suatu perubahan, tetapi mereka juga sangat ingin mendapatkan umpan balik. Di samping itu, mereka juga ingin dihormati, namun tetap membutuhkan guru sebagai panutan.<sup>116</sup>

Kepemimpinan dalam generasi ini ditentukan oleh inteligensi. Generasi Y adalah generasi yang memiliki semua kelengkapan untuk bertanya, menantang, dan menyatakan sikap tidak setuju dengan lepas. Singkat kata, mereka adalah para pemikir kritis. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, menyebabkan Generasi Y tumbuh dan berkembang dalam iklim yang sangat kental dengan teknologi dan serbuan informasi yang serba cepat dan canggih. Mereka hidup di dunia komputer, internet, DVD, dan ponsel. Mereka menyukai bekerja dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik, ketika mereka memiliki pengawasan dan lingkungan yang terstruktur. Secara merata, Generasi Y mempunyai pendidikan yang lebih baik, dan cukup terbiasa dengan teknologi. Mereka memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi lewat Email, pesan teks, website, dan teknologi online lainnya daripada kontak bertatap muka. Mereka bukan hanya ingin bermain-main dalam dunia internet dan teknologi, tapi Generasi Y memanfaatkan teknologi untuk berkembang dan meraih apa yang dicita-citakan serta menjadikan teknologi sebagai kemudahan dalam bekerja.<sup>117</sup>

#### 4. Generasi Z (Tahun 1995-2012)

Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Emerging Issues*, menyebutkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang paling canggih secara teknologi. Generasi Z juga sering disebut dengan generasi digital, sebab mereka hidup pada masa perkembangan teknologi, bahkan Gen Z mempunyai

---

<sup>116</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 28

<sup>117</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 29.

ketergantungan besar terhadap teknologi. Generasi Z adalah generasi teknologi, mereka telah mulai mengenal internet dan web seiring dengan usia mereka sejak masih kecil, Generasi Z juga telah dikenalkan dengan dunia laman sosial sejak kecil. Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi telah menguasai dunia, oleh karena itu generasi ini dikenal sebagai *the silent generation*, generasi senyap dan generasi internet. Generasi Z, disebut juga *iGeneration* atau generasi internet. Salah satu karakteristik yang sangat erat kaitannya dengan Gen Z adalah *digital natives* atau penutur asli digital. Istilah *digital natives* disematkan kepada generasi ini karena Gen Z lahir di tengah munculnya kecanggihan teknologi. Kecanggihan tersebut bukan hanya merubah pola pikir Gen Z tetapi juga berpengaruh pada pendidikan. Generasi Z cenderung lebih tidak sabar, berpikiran instan, kurang ambisi dibandingkan generasi sebelumnya, dan mengalami gangguan defisit perhatian dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi. Bahkan dikatakan, Gen Z memiliki rentang perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, lebih banyak menuntut, serakah, materialistis dan merasa menjadi generasi yang paling berhak.<sup>118</sup>

Generasi Z sangat akrab dengan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z adalah generasi yang bertumbuh di zaman internet dan jaringan di seluruh dunia. Generasi Z ini dicirikan dengan 5,1 milyar pencari informasi di Google per hari; 4 milyar penonton YouTube; lebih 1 milyar pengguna akun FaceBook di seluruh dunia; dan lebih 1 milyar pengguna aplikasi musik iTunes. Gen Z juga dikatakan sebagai generasi yang memiliki kemampuan dan kesempatan yang baik dalam mengakses dan menggunakan internet di usia muda mereka. Saat ini, 62% remaja dan 49% anak-anak mengakses internet di rumah. Dengan kepemilikan ponsel cerdas pun dilakukan oleh empat dari lima remaja dan tujuh dari sepuluh anak. Selain mengakses internet dan berkirim pesan, Gen Z juga memanfaatkan teknologi ponsel cerdas

---

<sup>118</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 30.

untuk memotret, mendengarkan musik dan bermain *game*. Jaringan internet yang tersedia dan *smartphone* yang dimiliki, membuat Generasi Z semakin banyak menghabiskan waktu dengan ponsel atau *gadget* mereka.<sup>119</sup>

Generasi Z di Indonesia paling aktif menggunakan media sosial. Dalam buku Hasan Matsum dkk., disebutkan bahwa menurut Maharrani, sebanyak 171,17 juta masyarakat Indonesia atau 64,8 persen sudah menggunakan internet. Pada 2018, pengguna internet terbesar berasal dari kelompok usia 15 hingga 19 tahun. Mereka ini tergolong Generasi Z. lebih spesifik, berdasarkan usia, kelompok Gen Z menduduki tempat tertinggi dalam penetrasi penggunaan internet; penetrasi paling tinggi ada pada kelompok usia yang lebih muda, yakni Generasi Z. Dalam segmen umur, ternyata dari usia 15-19 tahun mempunyai penetrasi paling tinggi yaitu mencapai angka 91 persen, tertinggi kedua ada pada kelompok usia 20-24 tahun dengan 88,5 persen.<sup>120</sup> Perusahaan Riset Global Web Index yang bermarkas di London menganalisa data dari 45 pasar internet terbesar dunia dan memperkirakan bahwa waktu yang setiap orang alokasikan untuk media sosial meningkat dari 90 menit per hari pada tahun 2012 menjadi 143 menit pada tiga bulan pertama tahun 2019. Sedangkan khusus di Indonesia pada tahun 2019 pengguna media sosial sekitar 195 menit per hari, yang kebanyakan berasal dari kelompok demografi tertentu; orang-orang berusia 16 sampai 24 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak Generasi Z memiliki aktivitas di dunia maya yang cukup panjang yaitu sekitar 3,25 jam per hari. Karena itu, ada yang menegaskan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Salah satu dampak dari penggunaan internet atau media sosial adalah remaja menjadi kurang gemar membaca.

---

<sup>119</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 31.

<sup>120</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 32.

Mereka lebih suka menyerap informasi dalam bentuk visual, misalnya konten video pendek.<sup>121</sup>

## 5. Generasi Alpha (Tahun 2013-2025)

Generasi Alpha adalah sekumpulan manusia yang lahir pada periode 2013-2025. Di era ini ada fenomena baru dengan munculnya tokoh-tokoh berbeda dan baru. Generasi yang lahir sesudah Generasi Z, lahir dari Generasi X akhir dan Y. Generasi yang terdidik dan masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua dengan tingkat perekonomiannya sudah mapan, terdidik dan menguasai berbagai teknologi elektronik dan komunikasi. Pada periode tersebut, teknologi komunikasi sudah sangat maju dan praktis sehingga generasi ini diprediksi akan menjadi generasi yang sepenuhnya bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, bekerja, ataupun untuk sekedar sarana *entertainment*. Orang tua dari Generasi Alpha ini juga sudah banyak menggunakan teknologi sehingga pengenalan teknologi sedari dini serta pembuatan akun sosial media pada usia yang sangat belia bukan menjadi sesuatu yang mengejutkan untuk generasi ini. Belum banyak informasi yang dapat diketahui mengenai masa depan ataupun gaya hidup dari generasi ini, namun sejumlah ahli mengatakan bahwa Generasi Alpha akan membawa sejumlah perubahan yang drastis dalam tatanan sosial, ekonomi, maupun gaya hidup. Peralannya, Generasi Alpha besar pada kondisi infrastruktur yang sudah berkembang pesat, dan orang tua mereka cenderung memiliki ekonomi yang lebih mapan dibanding generasi sebelumnya, sehingga mereka mampu menyekolahkan anaknya di jenjang tertinggi. Selain itu, karena Generasi Alpha juga sudah terbiasa menggunakan teknologi pada usia yang sangat dini, integrasi gaya hidup sehari-hari dengan teknologi sudah dapat dipastikan pada generasi ini.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 32.

<sup>122</sup>Hasan Matsum et al., *Kecenderungan Beragama Remaja ...*, hlm. 32-

Dalam sumber lain disebutkan bahwa anak-anak yang lahir 2010 disebut juga anak Generasi Alpha atau disebut dengan istilah Gen-A. Mereka adalah penerus dari generasi sebelumnya yaitu Generasi Y dan Z. Dalam penelitian Faisal Anwar disebutkan bahwa menurut Mark McCrindle, Generasi Alpha ini adalah Generasi Millenium yang sebenarnya karena mereka lahir di abad 21. Generasi ini juga memiliki sebutan lain seperti G-N, G-D, karena mereka adalah “digital native”, N (internet), D (Digital). Mereka adalah generasi yang lahir di mana semua yang berhubungan dengan teknologi sudah tersedia. Tidak seperti Generasi Y dan Z di mana mereka lahir disaat teknologi sedang berkembang. Pada dasarnya antara Generasi Y, Z dan A sama-sama generasi yang hidup dalam teknologi. Namun perbedaannya sangat mencolok. Generasi Y mengenal teknologi ketika mereka di usia 20-an, Generasi Z mengenal teknologi ketika mereka berusia di sekolah dasar, sedangkan Generasi A mereka lahir di mana teknologi itu sudah tersedia.<sup>123</sup>

### **2.2.2. Pengertian Generasi Z**

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z disebut juga dengan *iGeneration*, Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital. Dalam penelitian Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri, disebutkan yaitu Elizabeth T. Santosa menyebutkan bahwa Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2000. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Dalam penelitian Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri pula, disebutkan yaitu

---

<sup>123</sup>Faisal Anwar, “Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya,” *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5, No. 2 (2022): 73.

Hellen Chou P. berpendapat bahwa Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Hellen Chou P. tersebut maka tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam penguasaan teknologi.<sup>124</sup>

Generasi Z ini memiliki karakter yang unik dan sangat berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh generasi-generasi sebelumnya. Pengaruh teknologi yang sangat kuat ini tercermin pada misalnya, ketergantungan Generasi Z dengan *gadget* dan durasi konsentrasi yang singkat. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas di mana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital. Generasi Z tersebut lahir dari perpaduan dua generasi sebelumnya yaitu Generasi X dan Generasi Y. Orang-orang pada masa generasi ini adalah mereka yang dilahirkan dan dibesarkan pada era digital, di mana beraneka macam teknologi telah berkembang semakin banyak dan canggih, seperti telah adanya perangkat keras elektronik berupa: komputer atau laptop, *handphone*, iPad, MP3, MP4, dan lain sebagainya.<sup>125</sup>

### 2.2.3. Karakter Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet. Terlahir antara tahun 1995 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi dan internet. Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian. Bagi Generasi Z teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi

---

<sup>124</sup>Caraka Putra Bhakti, dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan," *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, No. 1 (2017): 107.

<sup>125</sup>Caraka Putra Bhakti, dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan dan ... 107.

lainnya. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan *gadget* yang mereka miliki, melihat informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain *game* dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada di dalam genggamannya yaitu *smartphone* atau *gadget*. Hampir semua Generasi Z memiliki *smartphone* baik yang kaya ataupun yang termasuk kategori miskin, baik tinggal di perkotaan maupun di perdesaan. Bisa dikatakan semua Generasi Z terpapar penggunaan *smartphone* setiap harinya. Tingkat ketergantungan Generasi Z terhadap *smartphone* lebih tinggi dibandingkan terhadap televisi. Mereka akan lebih kesal bila tidak dapat mengakses internet dibandingkan kehilangan uang jajan.<sup>126</sup> Dalam penelitian Yuli Kristyowati, disebutkan bahwa menurut Gazali karakteristik Generasi Z antara lain:

### **1. Multi-Tasking**

Generasi Z dapat mengerjakan beberapa pekerjaan secara bersamaan, mereka bisa mengetik di laptop sembari mendengarkan lagu dari internet, mengakses media sosial melalui gawai, mencari referensi penting untuk menyelesaikan tugas, dan menonton TV.

### **2. Teknologi**

Generasi Z adalah generasi yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi, terutama yang berbasis internet. Rata-rata per hari mereka bisa menghabiskan waktu 3-5 jam untuk mengakses media sosial.

---

<sup>126</sup>Rasmiati et al., *Transformasi Budaya Sosial Sebagai Kunci Peningkatan Kemampuan Komunikasi Generasi Z* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 19.

### **3. Terbuka**

Berkat media sosial tersebut, Generasi Z adalah generasi yang terbuka terhadap hal-hal baru, mudah penasaran terhadap kebaruan termasuk mencoba hal-hal baru.

### **4. Audio-visual**

Generasi Z adalah generasi yang lebih menikmati audio dan visual daripada teks tulisan, sehingga gambar, video, grafis dan bentuk audio-visual lainnya lebih disukai.

### **5. Kreatif**

Banyaknya informasi yang didapatkan melalui *gadget* yang dimilikinya, menjadikan Generasi Z sebagai sosok yang kreatif.

### **6. Inovatif**

Generasi Z adalah sosok yang tidak puas dengan keadaan hari ini, karena itulah, mereka berusaha untuk memunculkan inovasi-inovasi yang dapat mempermudah hidupnya.

### **7. Kritis**

Dengan teknologi di genggamannya, mereka dapat mengakses beragam informasi secara acak, sehingga menjadikan mereka kritis dalam membaca sesuatu karena sumber yang dibaca tidak pernah tunggal.

## 8. Kolaborasi

Di tangan Generasi Z, era kompetisi seakan berakhir, mereka lebih menikmati kolaborasi sesama generasi mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>127</sup>

### 2.2.4. Indikator Generasi Z

Dalam penelitian Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri, disebutkan bahwa Elizabeth T. Santosa menyebutkan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net antara lain:<sup>128</sup>

#### 1. Memiliki ambisi besar untuk sukses

Generasi Z cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

#### 2. Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*)

Anak-anak di era Generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.

#### 3. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi

Generasi Z sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, di mana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat

---

<sup>127</sup>Yuli Kristyowati, "Generasi 'Z' dan Strategi Melayaninya," *Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, No. 1 (2021): 4.

<sup>128</sup>Caraka Putra Bhakti, dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan dan ... 107-108.

eksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

#### **4. Cenderung menyukai hal yang detail**

Generasi Z termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine*.

#### **5. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan**

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih Generasi Z yang cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk *reward* (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.

#### **6. Digital dan teknologi informasi**

Sesuai dengan namanya, Generasi Z atau Generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam *gadget* yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, dan media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.

#### **2.2.5. Metode Pembinaan Akhlak Pada Generasi Z**

Akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembinaan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan

pemahaman akhlak kepada Generasi Z. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak Generasi Z antara lain:

### 1. Melalui pendidikan

Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan akhlak atau perilaku seseorang, sehingga sangat strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan akhlak atau perilaku seseorang dari yang kurang baik diarahkan menuju pada perilaku yang baik. Proses pembentukan atau pembinaan akhlak pada Generasi Z melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:

- a. *Pranatal education* (Pendidikan sebelum lahir). Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orang tua yang islami ketika anak masih dalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan rangsangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam kandungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti salat, membiasakan membaca Al-Qur'an, zikrullah, membaca selawat, dan bertutur kata yang sopan serta lemah lembut;
- b. *Education by another* (Pendidikan oleh orang lain). Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, seperti orang tua, guru/ustadz, dai atau mubalig dan tokoh masyarakat;
- c. *Self education* (Pendidikan sendiri). Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2009): 25-26.

## 2. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.<sup>130</sup>

## 3. Melalui pergaulan

Pembentukan akhlak juga dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang telah dilakukan oleh orang lain. Seorang yang bergaul dengan pemberani dapat memberikan pengaruh kebaikan kepada jiwa seseorang yang penakut. Namun, dalam pergaulan sehari-hari peranan orang tua dan guru atau pendidik sangat besar, terutama sebagai *controlling* atau yang mengawasi, agar Generasi Z tidak salah bergaul.<sup>131</sup>

## 4. Melalui keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibina hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, tetapi juga melalui pendidikan yang disertai contoh teladan yang baik.<sup>132</sup>

## 5. Melalui motivasi dan intimidasi

Motivasi yaitu metode dengan memberikan dorongan agar seseorang menjadi lebih semangat, seperti contohnya pahala yang dikaitkan dengan surga, sedangkan intimidasi adalah metode

---

<sup>130</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 26.

<sup>131</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 26-27

<sup>132</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 27.

dengan menakut-nakuti atau mematahkan semangat, seperti contohnya dosa yang dikaitkan dengan neraka. Dalam bahasa arab motivasi dan intimidasi disebut *uslub al-tarhib wa al-tarhib*. Metode ini sesuai tabiat manusia di manapun dan apapun jenis, warna kulit, serta ideologinya. Manusia menurut tabiatnya bertingkah laku sesuai dengan kadar pengetahuannya tentang akibat yang mungkin lahir dari tingkah laku dan perbuatannya, apakah akibat itu membahayakan atautkah bermanfaat dan apakah menyenangkan atautkah menyengsarakan.<sup>133</sup>

## 6. Melalui persuasi

Yang dimaksud dengan metode persuasi ialah meyakinkan Generasi Z tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Metode ini dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *uslub al-iqna' wa al-iqtina'*.<sup>134</sup>

## 7. Memberikan latihan-latihan

Cara latihan ini adalah meliputi pembiasaan disiplin, bertutur kata yang sopan santun, menolong dan membantu orang lain.<sup>135</sup>

### 2.2.6. Nilai Plus dan Minus Generasi Z

#### 1. Nilai Plus Generasi Z

Sikap ingin tahu Generasi Z sangat tinggi, ketika dihadapkan dengan teknologi, mereka tidak perlu diajari. Generasi Z dengan sendirinya akan berusaha menguasai apa yang dibutuhkan atau apa yang harus dilakukan untuk tahu dan mampu mengaplikasikan suatu teknologi. Sifat khas mereka lainnya adalah *multi-tasking*; terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan, bisa membaca, berbicara, menonton, atau

<sup>133</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 27.

<sup>134</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 28.

<sup>135</sup>Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja ...", hlm. 28.

mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Generasi ini memiliki kepedulian yang tinggi soal lingkungan dan politik, sehingga apabila generasi ini mendapatkan pendidikan yang baik dan cocok maka mereka akan sangat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

## 2. Nilai Minus Generasi Z

Anak Generasi Z cenderung tidak sabar, dan ingin menyelesaikan masalah menggunakan cara-cara instan karena terbiasa berkomunikasi dan menyelesaikan masalah melalui dunia maya yang serba cepat dan praktis. Sebagian dari generasi ini kurang terampil berkomunikasi verbal yang bisa menjurus menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Apabila nilai minus ini dapat diakomodir dengan baik oleh lingkungannya, baik di lingkungan pendidikannya maupun pekerjaannya, maka besar kemungkinan nilai minus ini akan tergerus.<sup>136</sup>

### 2.3. Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*)

Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh bertujuan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman agama sambil menikmati suasana santai di sebuah warung kopi yang terkenal di Banda Aceh, yaitu KUPI Nanggroe. Program tersebut dilaksanakan rutin setiap setiap hari jumat mulai pukul 15:00 sampai dengan pukul 17:00 WIB dan setiap malam selasa mulai pukul 21.00 sampai dengan pukul 23.00 WIB, dengan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diisi materi sesuai dengan judul, lalu satu jam kemudian dibuka sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan oleh ustadz yaitu tentang ilmu tauhid, ilmu tasawuf dan ilmu fikih atau yang sering disingkat dengan *Tastafi*, melalui kajian kitab seperti *Ihya' 'Ulumuddin*, *Sirus Salikin*, *Al Yawaqit wal Jawahir* dan lain sebagainya. Yang lebih

---

<sup>136</sup>Caraka Putra Bhakti, dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan dan ... 108.

menariknya lagi, *Owner* Warung Kopi tersebut menyediakan minuman gratis yaitu sanger dan bubur kacang hijau bagi seluruh jamaah pengajian. Ustadz-ustadz yang mengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Naggroe Banda Aceh di antaranya Maula Muhammad Umar atau yang lebih dikenal dengan panggilan *Teungku* Jiem di setiap hari jumat, dan yang mengajar malam selasa yaitu Tu Sop Jeunieb, Abi Tu Bulqaini Tanjongan, Waled Cot Trueng, Abiya Meureudu, Abiya Jeunieb, Abati Muzakir, *Abi Ismail M. Husein*, Abi Daud Hasbi dan *Teungku* Ismail Hamka, dengan jumlah jamaah  $\pm 200$  orang.<sup>137</sup>



---

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1. Sejarah KUPI Nanggroe Banda Aceh**

KUPI Nanggroe Banda Aceh berdiri pada tanggal 04 Desember 2019. Awal mulanya warung kopi ini kosong dan disewakan. Pada saat itu Owner KUPI Nanggroe diajak oleh salah seorang teman untuk menghubungi pemilik warung kopi tersebut untuk meminta disewakan. Sebelumnya Owner KUPI Nanggroe tidak ada rencana jualan kopi, tetapi karena sudah diajak oleh salah seorang teman, akhirnya beliau pun mencobanya. Meskipun pengalaman jualan kopi belum ada, namun tetap beliau pelajari seperti biasa. Itulah sejarah awal Owner KUPI Nanggroe buka warung kopi, sehingga walaupun di tahap awal terasa berat dikarenakan Covid-19. Bukan hanya KUPI Nanggroe saja namun semua warung kopi lainnya juga mengalami hal yang sama. Dua tahun kemudian yaitu pada bulan November 2021, baru ada keuntungan. Sebelumnya tidak ada keuntungan, hasilnya pas-pasan, bahkan terkadang ada yang rugi. Adapun luas KUPI Nanggroe Banda Aceh  $\pm 1.600 \text{ M}^2$ . KUPI Nanggroe ini dibuka 24 jam dan total karyawannya 14 orang dengan pemberlakuan *shift* pagi dan *shift* malam. *Shift* pagi mulai pukul 06.00 s.d 18.00 WIB, sedangkan *shift* malam mulai pukul 18.00 s.d 06.00 WIB.<sup>138</sup>

##### **3.1.2 Letak Geografis KUPI Nanggroe Banda Aceh**

KUPI Nanggroe merupakan salah satu warung kopi yang terletak di Kota Banda Aceh atau lebih detailnya berlokasi di Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan No. 104, Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Secara administrasi dan

---

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

geografis KUPI Nanggroe sebelah utara berbatasan dengan Warkop Mr. UKIR, sebelah selatan berbatasan dengan Wong Solo, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan No. 104, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.<sup>139</sup>

### **3.1.3. Sejarah Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh**

Pada tahun 2020, diadakan arisan keluarga di KUPI Nanggroe. Owner KUPI Nanggroe dengan *Teungku* Muhammad Umar satu arisan keluarga. Ketika kena jadwal arisan, Owner KUPI Nanggroe membuat arisan di warung kopi pada bulan puasa sekaligus buka puasa bersama. Jadi, sebelum-sebelumnya Owner KUPI Nanggroe mengajak *Teungku* Muhammad Umar untuk mengadakan pengajian di warung kopi, tetapi bukan di KUPI Nanggroe, melainkan di Toko Pusat Accessories, namun pada waktu itu belum ada jawaban yang pasti dari Maula. Setelah beberapa kali ditanyakan, akhirnya ketika acara arisan di KUPI Nanggroe tersebut *Teungku* Muhammad Umar pun mau karena melihat tempatnya cocok untuk dilaksanakan pengajian dan *teungku* mengatakan setelah Hari Raya Idul Adha bisa dimulai pengajiannya. Akhirnya pengajian perdananya dimulai pada tanggal 04 September 2020. Pada awalnya target jamaah tidaklah ramai karena dibuka hanya untuk Karyawan KUPI Nanggroe, namun kata *teungku* supaya tidak tanggung harus ada  $\pm 20$  orang. Jadi, karena *teungku* mengatakan seperti itu dan ditakutkan tidak cukup orang, akhirnya Owner KUPI Nanggroe mengajak semua orang yang dikenal dan *Alhamdulillah* ramai yang datang pada pengajian pertama itu  $\pm 150$  jamaah, sehingga karena dilihat oleh jamaah yang ikut cocok maka mereka pun pergi lagi pada pertemuan selanjutnya. Padahal pada awalnya Owner KUPI Nanggroe mengajak mereka supaya ramai dan tidak malu dengan

---

<sup>139</sup>Hasil observasi di KUPI Nanggroe Banda Aceh pada tanggal 11 Juli 2024.

*teungku* dan *Alhamdulillah* semakin bertambah tiap pertemuannya hingga seperti sekarang ini  $\pm 200$  jamaah.<sup>140</sup>

Sedangkan *teungku* mengatakan bahwa cetusan dasarnya memang mereka yaitu orang yang sering nongkrong di warung kopi mengajak untuk membuat pengajian agar mereka-mereka yang belum mampu untuk kita ajak ke ma'had atau pesantren, mereka juga bisa menimba ilmu. Oleh karena itu dibuatlah Program Ngaji Sambil Ngopi, jadi itu cetusannya dari mereka agar menjadi daya pikat sehingga mereka tertarik untuk mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi.<sup>141</sup> *Teungku* yang lain juga mengatakan bahwa bagi orang-orang yang tidak mau mengikuti pengajian di balai pengajian seperti biasa, maka lebih mudah mereka semuanya mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi, bahkan ngopi pun gratis. Karena pada era ambang kiamat ini, mungkin jika orang-orang kita ajak ke balai susah, tapi jika kita bawa ilmu ke tempat orang yang banyak itu lebih mudah mereka mengikutinya.<sup>142</sup>

### 3.1.4. Pengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Awalnya yang ngajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu saya setelah jumat, kemudian Pemilik Warung Kopi ingin membuka lebih luas. Sehingga beliau setiap pengajian beliau minta izin untuk membuka pengajian juga pada malam selasa, yang pengajarnya juga guru-guru pesantren yang latar belakang mereka yaitu duniawi ada dan akhirat ada atau yang cuma mondok.<sup>143</sup>

Dalam hal ini, Peneliti juga melakukan wawancara dengan *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

Pengajar-pengajarnya banyak, yaitu abiya-abiya, abati, waled, walidi, abon. Jadi banyak pengajarnya, seperti di

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>142</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

belakang layar yang nampak di spanduk Ngaji Sambil Ngopi, inilah Alim Ulama, walaupun Alim Ulama yang muda-muda.<sup>144</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa: “Yang menjadi pengajarnya bervariasi, yang pertama ada *Teungku Jiem*, *Teungku Bulqaini*, *Teungku Ismail*, *Abiya Meureudu*, *Abiya Jeunieb*, *Abi Daud Hasbi*, dan lain-lain”.<sup>145</sup> Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Hari jumat diisi oleh *Teungku Jiem*, sedangkan pada malam Selasa diisi oleh beberapa *teungku* yaitu *Abiya Meureudu*, *Abiya jeunieb*, *Waled Cot Trueng*, *Tu Bulqaini*, *Abati Muzakir*, di mana mereka menjadi pematiri pada malam Selasa secara bergantian”.<sup>146</sup>

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa:

Sepengetahuan saya sampai saat ini ada banyak pengajarnya, di antaranya yaitu setiap hari jumat diisi selalu oleh Maula Muhammad Umar atau yang lebih dikenal dengan panggilan *Teungku Jim*. Adapun sesi malamnya diisi oleh beberapa *teungku* yang jadwalnya itu acak, di antaranya *Abiya Jeunieb*, *Abiya Meureudu*, *Abati Muzakir Simpang Mamplam*, *Teungku Ismail Aceh Selatan*, *Abi Daud Hasbi* (Pimpinan Dayah Inshafuddin) dan *Tu Bulqaini Tanjongan*.<sup>147</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa memang benar pengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu *Teungku Jiem* yang mengajar rutin setiap hari jumat. Sedangkan pada malam Selasa yaitu *teungku-teungku* lainnya yang mengajar secara bergantian. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku YG* pada tanggal 15 Juli 2024

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan *MAA* pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>146</sup>Hasil wawancara dengan *MAF* pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>147</sup>Hasil wawancara dengan *TS* pada tanggal 14 Juli 2024.

menunjukkan dokumentasi pengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi sebagai berikut:



Gambar 1. Pengajar Hari Jumat Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>148</sup>



<sup>148</sup>Hasil dokumentasi di KUPI Nanggroe Banda Aceh pada tanggal 12 Juli 2024.





Gambar 2. Pengajar Malam Selasa Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi ada sepuluh orang. Akan tetapi terkhusus pada hari jumat hanya diisi oleh satu orang pengajar rutin yaitu *Teungku Jiem*. Sedangkan pada malam Selasa yaitu Tu Sop Jeunieb, Abi Tu Bulqaini Tanjongan, Waled Cot Trueng, Abiya Meureudu, Abiya Jeunieb, Abati Muzakir, Abi Ismail M. Husein, Abi Daud Hasbi dan *Teungku Ismail Hamka*, di mana pada malam Selasa *teungku* mengajar secara bergantian. Semua pengajar pada Program Ngaji Sambil Ngopi harus menguasai audiens, jika tidak audiensnya akan berkurang dikarenakan mereka tidak tertarik. Jadi si pengajar harus mengkondisikan ramah terhadap audiens sehingga audiens tertarik, ramah yang dimaksud yaitu bisa memikat hati audiens.

<sup>149</sup><https://www.facebook.com/gkuaceh>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2024.

### 3.1.5. Audiens pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Audiens pada Program Ngaji Sambil Ngopi sangat komplit, seperti kita kenal Bang Joni, Apa Gense, Haji Uma, para artis-artis, juga sebagian dari TNI, sebagian dari Polri, sebagian dari pegawai negeri, dan masyarakat umum yang umurnya tidak terbatas dari SMA sampai lansia. Mereka mau mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi karena didasari atas kesadaran bahwa ilmu itu kebutuhan, kemudian tempatnya tidak terlalu *private*, sehingga mereka tidak merasa terkekang dengan keadaan dan mereka bisa sambil santai dan juga ada motivasi. Yaitu ketika belajar, mereka disediakan minuman gratis. Dan bisa dikatakan 70% dari mereka itu yang sudah datang minggu lalu akan datang lagi pada minggu ini. Dan di malam hari audiensnya berbeda, karena berbeda waktu senggang yang ada pada mereka. Mungkin jamaah malam tidak lagi datang siang, dan jamaah siang tidak lagi datang malam, bahkan ada juga yang campur.<sup>150</sup>

Pendapat di atas sama dengan apa yang disampaikan oleh *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

Audiensnya yaitu semua elemen masyarakat, baik kalangan atas, kalangan bawah, dan menengah. Karena tidak tentu, bahkan orang alim juga mendengarkannya. Bahkan di sini ada orang yang pernah ngaji 12 tahun sampai 15 tahun di dayah, tapi mereka juga ikut Program Ngaji Sambil Ngopi, karena di sini ngajinya bermasyarakat.<sup>151</sup>

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh Owner Warung Kopi yang mengatakan bahwa:

Audiensnya itu banyak kalangan, baik kalangan Generasi Z, mahasiswa, orang-orang tua juga ada, masyarakat biasa

---

<sup>150</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>151</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

juga ada, bahkan dosen-dosen juga ada, banyak juga pensiunan-pensiunan kantor, malah ada pejabat-pejabat. Jadi beragam macam elemen masyarakat hadir, tidak mesti kalangan-kalangan tertentu, karena realitanya kita melihat yang hadir pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu dari berbagai macam elemen, dari elemen bawah sampai elemen atas.<sup>152</sup>

Pendapat di atas senada dengan pendapat salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

Audiensnya yaitu seluruh Jamaah KUPI Nanggroe yang terdiri dari kaum wanita dan kaum pria, baik yang dewasa atau muda, baik yang lajang maupun yang sudah menikah. Dan kami dari kalangan para jamaah atau audiens ini merasa suka dan menarik untuk mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi ini, karena membuat kami paham dengan materi dan suasananya begitu cair.<sup>153</sup>

Pendapat di atas selaras dengan pendapat jamaah lain yang mengatakan bahwa:

Masyarakat secara umum, anak muda, mahasiswa, Generasi Z, dan bisa juga orang yang kebetulan sedang ngopi di warung kopi tersebut. Pada pengajian tersebut bawaannya lebih santai, akan tetapi materi yang dibahas tetap mendetail.<sup>154</sup>

Pendapat di atas sama dengan pendapat jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa:

Jamaah tetap, pengunjung warung kopi, Karyawan Warung Kopi, siswa, mahasiswa, guru, dosen, intinya masyarakat umum. Saya mau mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi karena memang suka dengan pengajarnya orang dayah, suasana pengajiannya yang berbeda karena biasanya di masjid/*meunasah* sedangkan ini di warung kopi. Jadi dapat menikmati suasana ngopi gratis, kemudian ilmu yang

---

<sup>152</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>153</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>154</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

disampaikan sesuai dengan perkembangan diri dan kebutuhan dunia serta akhirat.<sup>155</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lainnya yang mengatakan bahwa:

Audiensnya itu banyak, dan bisa siapa saja. Dan bagi saya timbul keinginan mengikuti program tersebut karena bisa ngaji sambil ngopi, karena biasanya saya sering ngopi tapi begitu saja tanpa ada yang saya dapatkan, namun dengan adanya Program Ngaji Sambil Ngopi dalam pikiran saya ini menarik. Karena jarang sekali ada warung kopi yang menyediakan fasilitas pengajian, lalu saya mencoba menghadiri pengajian tersebut, kemudian timbul ketertarikan karena banyak hal yang belum diketahui menjadi tahu. Selain itu bagi saya konsep pengajian seperti ini menarik dan lebih modern, jika biasanya pengajian di tempat-tempat tertentu, ini berbeda pengajian ada di warung kopi.<sup>156</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah berikutnya yang mengatakan bahwa:

Hampir semua kalangan masyarakat, mulai dari yang muda sampai lansia, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan sebagian jamaah juga tidak menutup kemungkinan para Pegawai Negeri Sipil meskipun mereka mengikuti pengajiannya itu melalui *live* di FB.<sup>157</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa memang benar audiens terdiri dari masyarakat umum, apalagi Generasi Z karena warung kopi merupakan tempat tongkrongan mereka di zaman sekarang. Audiens tersebut ada yang memang datang khusus, dan kadang-kadang ada juga yang cuma mau nongkrong atau ngopi lalu mereka mencoba untuk mendengar program tersebut sehingga mereka tertarik. Serta ada sebagian dari dayah datang ke situ untuk merasakan suasana yang berbeda.

---

<sup>155</sup>Hasil wawancara dengan MZN pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>156</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

<sup>157</sup>Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi audiens pada Program Ngaji Sambil Ngopi sebagai berikut:



Gambar 3. Audiens Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup><https://www.facebook.com/tvnanggroe>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa audiens yang mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi berjumlah lebih kurang 200 orang, yang terdiri dari semua kalangan yaitu kalangan laki-laki maupun perempuan. Baik kalangan atas, menengah, bahkan kalangan bawah serta mereka berasal dari berbagai macam profesi. Mereka terdiri dari kaum muda sampai yang tua, khususnya Generasi Z karena warung kopi merupakan tempat aktivitasnya Generasi Z pada zaman sekarang. Pada program tersebut audiensnya tidak terlalu formal, karena tidak harus menggunakan sarung atau peci, yang penting berpakaian sopan. Pada program ini pula audiensnya umum yaitu jamaahnya bisa bercampur antara yang tua dengan yang muda. Pengajian di sini juga bisa sekalian mengerjakan tugas, jadi pulang dari sini dapat ilmu, tugas siap, sosial juga mantap.

### **3.1.6. Metode Pada Program Ngaji Sambil Ngopi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Karena banyaknya masalah dalam pikiran masyarakat dengan melihat bagaimana keadaan Aceh sekarang makanya mereka bertanya. Dengan kita meladeni pertanyaan mereka, maka mereka tertarik. Dan dalam hadis disebutkan bahwa ilmu yang terbaik itu ilmu yang dibutuhkan, jadi yang dibutuhkan oleh seseorang itu berbeda. Karena ia merasa itu penting, maka ia bertanya, dan harus kita ladeni pertanyaan mereka. Dan saya selalu menjelaskan bahwa kita tidak boleh mendiskreditkan pertanyaan orang lain, karena yang datang ke situ tidak sekelas, dan berbeda-beda wawasan agama yang ada dalam kepala mereka, jadi kita harus saling menghargai.<sup>159</sup>

Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Owner Warung Kopi yang mengatakan bahwa:

---

<sup>159</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

Metodenya yaitu semi ceramah, karena di tahap awal ada ceramah, tapi ceramahnya pun bukan seratus persen ceramah. Artinya pemateri ada juga membaca kitab, ada membaca konsep, malah juga ada membaca ayat Al-Qur'an, sehingga tidak termasuk ceramah total. Walaupun semacam ceramah, tapi ada sesi tanya jawab.<sup>160</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

Ada dua metode yang digunakan yaitu yang pertama, beliau menjelaskan sendiri materi yang diajarkannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh banyak orang. Yang kedua, metode diskusi yakni tanya jawab, baik melalui lisan ataupun tulisan melalui kertas-kertas. Dan kedua metode ini sangat mudah dipahami dan jamaah senang dengan kedua metode tersebut.<sup>161</sup>

Pendapat di atas senada dengan pendapat jamaah lain yang mengatakan bahwa:

Penyampaian ceramah dengan cara menjelaskan, dan tanya jawab dengan menuliskan pertanyaan dan dijawab oleh penceramah, beberapa bertanya secara langsung. Jadi metode ceramah adalah metode yang lumrah digunakan dalam pengajian, akan tetapi metode pertanyaan tertulis adalah metode di mana penulis bertanya akan tetapi identitas mereka tidak diketahui, ada banyak pertanyaan yang tertuju pada masalah rumah tangga, tetapi mereka tidak mau identitasnya diketahui, dengan begitu jamaah bisa bertanya secara bebas tanpa khawatir. Dengan adanya metode ini kita bisa bertanya secara bebas, seperti beberapa masalah fikih perlu penjelasan lebih mendalam, ada beberapa orang yang malu untuk bertanya secara langsung, akan tetapi dengan metode ini kita bisa bertanya karena siapa yang bertanya tidak diketahui oleh jamaah lain.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>161</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>162</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

Pendapat di atas sama dengan pendapat jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa:

Yang pertama metode ceramah, dengan metode ini apa yang disampaikan lebih mengarah dan dapat dipahami oleh audiens. Yang kedua metode tanya jawab, dengan metode ini membuat kita paham akan materi yang disampaikan, dan jika ada permasalahan sesuai dengan materi, kita bisa langsung menanyakan. Jadi tercipta keadaan yang baik dengan metode tersebut.<sup>163</sup>

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh jamaah lainnya yang mengatakan bahwa:

Metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab setelahnya. Baik secara langsung menggunakan *microphone* atau di tulis di kertas pertanyannya. Metode tersebut mudah dipahami dan lebih nyaman, kemudian bagi jamaah yang tidak paham juga diberikan sesi tanya jawab untuk memperjelas materi yang sudah-sudah atau memang menjawab pertanyaan lainnya yang di luar materi, apalagi masalah yang sering terjadi atau sedang viral di masyarakat.<sup>164</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah berikutnya yang mengatakan bahwa:

Mungkin jika metode hanya ada beberapa metode yang ada saya lihat yaitu metode ceramah dan bertanya. Jadi karena di khalayak ramai yaitu audiensnya bukan puluhan orang, tapi ada ratusan orang jadi untuk mempermudah dan mempercepat maka dipakailah metode ceramah dan bertanya.<sup>165</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa memang benar metode yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu metode ceramah. Jadi audiens tidak terlalu

---

<sup>163</sup>Hasil wawancara dengan MZN pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>164</sup>Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>165</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

ribet karena sekedar membutuhkan pendengaran, kemudian *teungku* juga menggunakan kitab sebagai referensi, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Jadi metode pembelajaran pada Program Ngaji Sambil Ngopi ini sungguh fleksibel, artinya *teungku* menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah secara umum. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi metode pada Program Ngaji Sambil Ngopi sebagai berikut:



Gambar 4. Metode Ceramah Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>166</sup>



Gambar 5. Metode Tanya Jawab Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>167</sup>

<sup>166</sup>Hasil dokumentasi di Kupu Nanggroe Banda Aceh pada tanggal 15 Juli 2024.

<sup>167</sup><https://www.facebook.com/gkuaceh>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada Program Ngaji Sambil Ngopi menggunakan dua metode yaitu ceramah dan tanya jawab, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bertanya secara tulisan, mereka dapat bertanya akan tetapi identitas mereka tidak diketahui, ada banyak pertanyaan yang tertuju pada masalah rumah tangga, tetapi mereka tidak mau identitasnya diketahui, dengan begitu jamaah bisa bertanya secara bebas tanpa khawatir. Pertanyaan tersebut akan dijawab dan dibahas lebih lanjut oleh *teungku* sehingga jadi materi kembali.

### 3.1.7. Kurikulum pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Tidak menggunakan kurikulum, jadi menurut permintaan daripada penyelenggara judul apa yang akan dibahas. Karena kalau kita fokus kepada satu kurikulum, masyarakat akan merasa bosan karena mereka harus mengikuti jadwal. Jadi untuk mendapati apa yang mereka harapkan itu lama, kalau begini apa yang mereka harapkan tidak dapat dalam materi, mereka bisa langsung dapatkan dari pertanyaan-pertanyaan.<sup>168</sup>

Pendapat di atas sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

Mungkin Insya Allah, kurikulum yang tertentu seperti ilmu hal yang saya bilang tadi. Misalnya ini asyura, maka saya bahas asyura, misalnya ke depan lagi berarti setelah muharam yaitu safar, maka pencerahan tentang safar (perantauan). Dari mana sebenarnya merantau, *min aina ila aina*.<sup>169</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

---

<sup>168</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>169</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

Di sini tidak menggunakan kurikulum apalagi secara sistematis, jadi bebas. Dan materinya disampaikan berdasarkan momen-momen tertentu. Misalnya momen lebaran haji maka akan dibahas tentang kurban, lalu bulan muharam akan dibahas tentang muharam, bulan puasa akan dibahas tentang puasa. Jadi judul yang akan dibahas pada Program Ngaji Sambil Ngopi itu fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.<sup>170</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Tidak ada kurikulum, karena Program Ngaji Sambil Ngopi adalah pengajian umum”.<sup>171</sup> Hasil wawancara tersebut sedikit berbeda dengan observasi peneliti, bahwa menurut peneliti pada Program Ngaji Sambil Ngopi justru menggunakan kurikulum walaupun tidak sistematis. Hal ini dibuktikan dari *flyer-flyer* yang dikirimkan tiap minggu di FaceBook Gerakan Kemaslahatan Ummat, bahwa pada *flyer* tersebut tertera judul yang unik-unik setiap pertemuan. Jadi menurut Peneliti inilah kurikulumnya, dan peneliti melihat setiap *teungku* yang menyampaikan materi selalu disesuaikan dengan judul tersebut. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi kurikulum pada Program Ngaji Sambil Ngopi berupa *flyer-flyer* sebagai berikut:

---

<sup>170</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>171</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, NANGGROE, PALAZA NANGGROE, PUSAT NANGGROE, GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT, TRAVEL NANGGROE

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
#Beri keglasan kami di FB Gerakan Kemaslahatan Ummat

Pengajian Rutin **TERBUKA UNTUK UMUM**

**NGAJI SAMBIL NGOPI**  
SINCE 04 SEPT 2020  
DI KUPI NANGGROE

*Jak Ta Meudeungo*  
JUMAT, 10 MEI 2024

TAHSIN AL-QUR'AN KHUSUS PRIA (Lantai 2) PERTEMUAN KE-88

PENGAJIAN UMUM (PRIA & WANITA) PERTEMUAN KE-177

TEMA  
KENAPA HARUS MENINGGALKAN SHALAT

Bersama: **WALED COT TRUENG**  
JAM 10.00 WIB (TAHSIN AL-QUR'AN)

Bersama: **MAULA MUHAMMAD UMAR**  
JAM 14.30 WIB (PENGAJIAN UMUM)

GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, NANGGROE, PALAZA NANGGROE, PUSAT NANGGROE, GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT, TRAVEL NANGGROE, Dunia Komputer

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
#Beri keglasan kami di FB Gerakan Kemaslahatan Ummat

Pengajian Rutin **TERBUKA UNTUK UMUM**

**NGAJI SAMBIL NGOPI**  
SINCE 04 SEPT 2020  
DI KUPI NANGGROE

*Jak Ta Meudeungo*  
JUMAT, 12 JULI 2024

TAHSIN AL-QUR'AN KHUSUS PRIA (Lantai 2) PERTEMUAN KE-76

PENGAJIAN UMUM (PRIA & WANITA) PERTEMUAN KE-185

TEMA  
HIJRAH

Bersama: **WALED COT TRUENG**  
JAM 10.00 WIB (TAHSIN AL-QUR'AN)

Bersama: **MAULA MUHAMMAD UMAR**  
JAM 14.30 WIB (PENGAJIAN UMUM)

GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN

MENGHADIRI MAJELIS ILMU LEBIH UTAMA DARIPADA SHALAT 1000 RAKAAT (SUNNAH), MENJENJUK 1000 ORANG SAKIT DAN MELAYAT 1000 JENAZAH

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, KEMASLAHATAN UMMAT, GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT, sidiq hp, TRAVEL NANGGROE

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
Ikuti kegiatan kami di FB Gerakan Kemaslahatan Ummat

Pengajian Rutin **TERBUKA UNTUK UMUM**

SINCE 04 SEPT 2020  
**NGAJI SAMBIL NGOPI**  
DI KUPI NANGGROE

Jak Ta Meudeungo  
JUMAT, 19 JULI 2024

TAHSIN AL-QUR'AN KHUSUS PRIA (Lantai 2) PERTEMUAN KE-77

PENGAJIAN UMUM (PRIA & WANITA) PERTEMUAN KE-186

**TEMA SAMPAH HATI**

Bersama: **WALED COT TRUENG**  
JAM 10.00 WIB (TAHSIN AL-QUR'AN)

Bersama: **MAULA MUHAMMAD UMAR**  
JAM 14.30 WIB (PENGAJIAN UMUM)

**GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN**

MENGHADIRI MAJELIS ILMU LEBIH UTAMA DARIPADA SHALAT 1000 RAKAAT (SUNNAH), MENJENJUK 1000 ORANG SAKIT DAN MELAYAT 1000 JENAZAH

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, KEMASLAHATAN UMMAT, GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT, sidiq hp, TRAVEL NANGGROE

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
Ikuti kegiatan kami di FB Gerakan Kemaslahatan Ummat

Jak Ta Meudeungo **TERBUKA UNTUK UMUM**

Pengajian Rutin

SINCE 04 SEPT 2020  
**NGAJI SAMBIL NGOPI**  
DI KUPI NANGGROE

SENIN, 05 Agustus 2024

JAM 16.30 S/D 18.00 WIB

KITAB YAWAQIT WAL JAWAHIR KHUSUS WANITA (Lantai 2) PERTEMUAN KE-79

JAM 20.45 S/D SELESA!

PENGAJIAN UMUM (PRIA & WANITA) PERTEMUAN KE-114

**TEMA JODOH YANG SETIA**

Bersama: **ABATY MUZAKIR. S.H.I**  
PIMPINAN DAYAH MADHINATUT THALIBIN AL-AZZIYAH

**GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN**

MENGHADIRI MAJELIS ILMI LEBIH UTAMA DARIPADA SHALAT 1000 RAKAAT (SUNNAH), MENJEMUK 1000 ORANG SAKIT DAN MELAYAT 1000 JEMAZAN

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, NANGGROE 5, NANGGROE, PUSAT KEMASLAHATAN UMMAT, sidig hp, TRAVEL NANGGROE

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
1 buku kegiatan kami di FB Gerakan Kemasyarakatan Ummat

Jak Ta Meudeungo  
**Pengajian Rutin**

TERBUKA UNTUK UMUM

NGAJI SINCE 04 SEPT 2020 SAMBIL **NGOPI**  
DI KUPI NANGGROE

SENIN, 16 SEPTEMBER 2024

**JAM 16.30 S/D 18.00 WIB**

KITAB YAWAQIT WAL JAWAHIR  
KHUSUS WANITA (Lantai 2)  
PERTEMUAN KE-85

**JAM 20.45 S/D SELESAI**

PENGAJIAN UMUM  
(PRIA & WANITA)  
PERTEMUAN KE-120

TEMA  
**MARI JADI ORANG**

Bersama: **MAULA MUHAMMAD UMAR**  
PIMPINAN DAYAH LIQAURRAHMAH

GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN

---

MENGHADIRI MAJELIS ILMI LEBIH UTAMA DARIPADA SHALAT 1000 RAKAAT (SUNNAH), MENJEMUK 1000 ORANG SAKIT DAN MELAYAT 1000 JEMAZAN

Support by: PUSAT ACCESSORIES HP, PULSA NANGGROE, NANGGROE 5, NANGGROE, PUSAT KEMASLAHATAN UMMAT, sidig hp, TRAVEL NANGGROE

GERAKAN KEMASLAHATAN UMMAT  
1 buku kegiatan kami di FB Gerakan Kemasyarakatan Ummat

Jak Ta Meudeungo  
**Pengajian Rutin**

TERBUKA UNTUK UMUM

NGAJI SINCE 04 SEPT 2020 SAMBIL **NGOPI**  
DI KUPI NANGGROE

SENIN, 23 September 2024

**JAM 16.30 S/D 18.00 WIB**

KITAB YAWAQIT WAL JAWAHIR  
KHUSUS WANITA (Lantai 2)  
PERTEMUAN KE-86

**JAM 20.45 S/D SELESAI**

PENGAJIAN UMUM  
(PRIA & WANITA)  
PERTEMUAN KE-121

TEMA  
**MENELADANI USWATUN HASANAH PADA NABI MUHAMMAD SAW**

Bersama: **ABI DAUD HASBI**  
PIMPINAN DAYAH INSHAFUDDIN

GRATIS BUBUR DAN SANGER/KOPI/TEH (HOT) BAGI JAMAAH PENGAJIAN

Gambar 6. Flyer-flyer Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>172</sup>

<sup>172</sup><https://www.facebook.com/tvnanggroe>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2024.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan di atas, berikut adalah judul-judul materi dalam setahun terakhir pada Program Ngaji Sambil Ngopi:

Tabel 4  
Judul-judul Materi Pada Program Ngaji Sambil Ngopi

No	Tanggal	Judul Materi	Pemateri
1	02-10-2023	Menyesal Menikah	Abiya Meureudu
2	13-12-2023	Manyat	<i>Teungku</i> Muhammad Umar
3	16-10-2023	Gara-gara Janda	Abiya Jeunieb
4	23-10-2023	Suami, Surga dan Nerakanya Isteri	Abi Tu Bulqaini Tanjongan
5	30-10-2023	<i>Sibak Agam</i>	Abiya Meureudu
6	06-11-2023	Pinjam Dulu Seratus	Abiya Jeunieb
7	27-11-2023	Perempuan yang Berhias	Abi Tu Bulqaini Tanjongan
8	08-01-2024	Seimbang Bahu, Seayun Langkah	Maula Muhammad Umar
9	15-01-2024	Menuntut Ilmu itu Wajib Atas Setiap Muslim	Abi Daud Hasbi
10	22-01-2024	Kecil Amalannya Besar Balasannya	Abi Tu Bulqaini Tanjongan
11	12-02-2024	Pilih di Sini, Menang di Sana	Abiya Jeunieb
12	13-02-2024	Isra' Mi'raj	<i>Teungku</i> Ismail Hamka
13	19-02-2024	Timses 400 Suara 300	Abiya Meureudu
14	08-03-2024	Puasa Wajib, Sunnah & Qadha	<i>Teungku</i> Muhammad Umar
15	19-04-2024	Apa Bekasan Setelah Ramadhan	<i>Teungku</i> Muhammad Umar
16	22-04-	Hari Raya yang	Waled Cot Trueng

	2024	Sebenarnya	
17	26-04-2024	Perlukah Kita Berqurban?	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
18	29-04-2024	Pesta	Abiya Meuredu
19	10-05-2024	Kenapa Harus Meninggalkan Salat	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
20	13-05-2024	Dimanakah Salat Terbaik?	Abi Tu Bulqaini Tanjungan
21	27-05-2024	Harta	Abiya Meuredu
22	07-06-2024	Nikah Segan Jomblo Tak Mau	Abiya Meuredu
23	24-06-2024	Melaksanakan Sunnah Rasulullah yang Baik & Sempurna	Abi Daud Hasbi
24	28-06-2024	Sedekah Online	Abiya Meuredu
25	01-07-2024	Antara Perintah dan Larangan	Abi Tu Bulqaini Tanjungan
26	08-07-2024	Tahun Baru Islam	<i>Teungku Ismail Hamka</i>
27	12-07-2024	Hijrah	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
28	15-07-2024	Menjemput Kemenangan 'Asyura	Abiya Meuredu
29	19-07-2024	Sampah Hati	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
30	05-08-2024	Jodoh yang Setia	Abati Muzakir
31	30-08-2024	Pawang Hujan	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
32	02-09-2024	Cek Khodam	Waled Cot Trueng
33	16-09-2024	Mari Jadi orang	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
34	20-09-2024	Batal Amal	<i>Teungku Muhammad Umar</i>
35	23-09-	Meneladani Uswatun	Abi Daud Hasbi

	2024	Hasanah pada Nabi Muhammad SAW	
36	30-09-2024	Hari Pelantikan	Abiya Jeunieb
37	04-10-2024	Lon Ka sadar	<i>Teungku</i> Muhammad Umar
38	11-10-2024	Kita Bukan Allah	<i>Teungku</i> Muhammad Umar

Dari 38 judul materi yang peneliti dapatkan berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa materi tentang akhlak ada 24, materi tentang akhlak tersebut dibagi menjadi 3. Pertama, akhlak kepada Allah ada 15 materi yaitu menyesal menikah, *sibak agam*, perempuan yang berhias, seimbang bahu seayun langkah, pilih disini menang disana, timses 400 suara 300, kenapa harus meninggalkan salat, nikah segan jomblo tak mau, antara perintah dan larangan, hijrah, pawang hujan, cek khodam, batal amal, lon ka sadar dan kita bukan Allah. Kedua, akhlak kepada Rasulullah ada 2 materi yaitu melaksanakan sunnah Rasulullah yang baik & sempurna, dan meneladani uswatun hasanah pada Nabi Muhammad saw. Ketiga, akhlak kepada manusia ada 7 materi yaitu gara-gara janda, suami surga dan nerakanya isteri, pinjam dulu seratus, sedekah online, sampah hati, jodoh yang setia, dan mari jadi orang. Artinya bahwa, dalam setahun terakhir, kurikulum pembinaan akhlak pada Program Ngaji Sambil Ngopi berbicara tentang 3 hal. Pertama tentang akhlak kepada Allah, kedua tentang akhlak kepada Rasulullah, ketiga tentang akhlak kepada manusia.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi juga menggunakan kurikulum walaupun tidak sistematis. Hal ini dapat dibuktikan dari *flyer-flyer* yang dibagikan, di mana pada *flyer* tersebut tertera judul materi apa yang dibahas. Adapun judul materi tersebut sesuai dengan apa yang ditentukan oleh panitianya. Biasanya materi yang ditentukan mengenai akhlak dan isu-isu yang sedang viral di kalangan masyarakat atau melihat momen, misalnya

sedang momen asyura, maka yang dibahas yaitu tentang asyura baik keutamaan asyura dan lain sebagainya, begitu juga dengan momen-momen lainnya.

### 3.1.8. Media pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Medianya yaitu Al-Qur'an, kitab, Google sebagai wawasan tentang apa yang terjadi di realita Aceh sekarang. Karena media tersebut *upgrade* dan sesuai kebutuhan masyarakat sekarang itu. Serta dalil Al-Qur'an dan hadis itu kebutuhan, karena serangan daripada orang-orang anti Ahlusunah mendiskreditkan kita orang Ahlusunah dari segi dalil. Jadi harus kita berikan dalil seperti Al-Qur'an, supaya mereka bisa menyesuaikan diri dan bisa menjelaskan kepada orang-orang yang mungkin pemahannya agak berbeda dengan kita.<sup>173</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Owner Warung Kopi yang mengatakan bahwa:

Media sosial, karena sekarang media sosial yang sangat berpengaruh besar terhadap apa yang mau disampaikan, maka kita menggunakan media sosial yaitu TikTok dan FaceBook. Kita lebih fokus dua itu, karena pengguna paling banyak sekarang adalah TikTok. Dan alasan menggunakan FaceBook karena sebagian besar juga masih banyak yang menggunakan FaceBook, dan FaceBook secara kuota yang tersedot lebih rendah dibandingkan TikTok. Jadi ada pilihan, ada orang yang perlu hemat maka bisa nonton di FaceBook, dan jika terbiasa dengan TikTok maka bisa nonton di TikTok. Mungkin dengan dua media sosial ini bisa mewakili semua orang, terutama Generasi Z bahwa tidak ada orang yang punya *handphone*, tapi tidak ada salah satu dari kedua media tersebut untuk menonton Program Ngaji Sambil Ngopi. Sedangkan YouTube hanya orang-

---

<sup>173</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

orang tertentu yang menggunakan untuk menonton *live* karena kuotanya sangat besar.<sup>174</sup>

Pendapat di atas sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa: “Media-media yang digunakan ada akan tetapi jarang, seperti kitab, dan digunakan hanya untuk mempertajam dan memperkuat pembahasan”.<sup>175</sup> Terkait dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Medianya yaitu FaceBook sebagai media *live streaming*, karena media tersebut mudah dijangkau oleh khalayak ramai, bahkan dari jarak jauh”.<sup>176</sup> Terkait dengan hal ini, jamaah lain lagi juga mengatakan bahwa: “Medianya seperti *speaker, microphone*, kitab, buku catatan dan lain sebagainya. Dan media tersebut sangat membantu jalannya pengajian”.<sup>177</sup> Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lainnya yang mengatakan bahwa:

Medianya yaitu kamera untuk rekaman, karena Program Ngaji Sambil Ngopi disiarkan secara langsung melalui FaceBook. Karena berhubungan dengan perkembangan zaman saat ini. Dan juga berkenaan dengan sebagian jamaah yang kadang berhalangan hadir dapat menyaksikan secara *online*.<sup>178</sup>

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh jamaah berikutnya yang mengatakan bahwa:

Medianya yakni kitab/buku, papan tulis, media *online* yakni disiarkan pengajian tersebut di FB dan TikTok. Dengan melihat perkembangan teknologi zaman sekarang ini maka juga harus digunakan media *online*, sehingga jamaah yang

---

<sup>174</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>175</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>176</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>177</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

<sup>178</sup>Hasil wawancara dengan MZN pada tanggal 12 Juli 2024.

terkendala dengan jarak atau berhalangan hadir dapat mengikuti pengajiannya secara *online* juga.<sup>179</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa memang benar media yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi lebih ke media *online* atau media sosial, hal ini menandakan bahwa pada program tersebut menggunakan teknologi dan audio visual. Karena Program Ngaji Sambil Ngopi selalu disiarkan *live streaming* secara langsung melalui FaceBook dan TikToc Gerakan Kemaslahatan Ummat. Tujuannya agar jamaah yang berhalangan hadir dapat mengikuti program tersebut secara online. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi media pada Program Ngaji Sambil Ngopi sebagai berikut:



Gambar 7. Media Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>180</sup>

<sup>179</sup>Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>180</sup>Hasil dokumentasi di Kupu Nanggroe Banda Aceh pada tanggal 15 Juli 2024.



## Gerakan Kemaslahatan Ummat

7,9 rb suka · 22 rb pengikut

Berapapun Donasi Anda,  
Sangat Berharga Bagi Penerima.

Kirim pesan

Postingan Tentang Foto Video Reels

### Detail

Halaman · Layanan Sosial

gkunanggroe.com

Gambar 8. Akun FaceBook Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>181</sup>



Gambar 9. Akun Instagram Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>182</sup>

<sup>181</sup><https://www.facebook.com/gkuaceh>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2024.



Gambar 10. Akun Tiktok Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>183</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi lebih ke media *online* atau media sosial. Karena program tersebut selalu disiarkan *live streaming* di FaceBook dan TikTok agar jamaah yang berhalangan hadir dapat mengikuti pengajian secara *online*. Untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkan media lainnya seperti *microphone*, *speaker*, kamera dan tripod agar *live streaming* tersebut berjalan lancar, dan biasanya yang menonton *live streaming* juga lumayan banyak, dengan begitu dapat dipastikan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi juga diikuti oleh jamaah yang berasal dari luar daerah atau luar negeri.

<sup>182</sup>[https://www.instagram.com/kupi\\_nanggroe?igsh=cGY3Mm84cmkZ3A3](https://www.instagram.com/kupi_nanggroe?igsh=cGY3Mm84cmkZ3A3), diakses pada tanggal 04 Oktober 2024.

<sup>183</sup>[https://www.tiktok.com/@gerakankemaslahatanummat?\\_t=8qMT1seKHJQ&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@gerakankemaslahatanummat?_t=8qMT1seKHJQ&_r=1), diakses pada tanggal 08 Oktober 2024.

### 3.1.9. Sarana dan Prasarana pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teungku yang mengatakan bahwa:

Tentu saja sarananya tempat, kemudian media elektronik untuk pembesar suara dan sebagainya. Semua sarana dan prasarana tersebut disediakan oleh Pemilik Kupu Nanggroe yaitu Bang Manzar dan dibantu oleh teman-teman beliau. Dan untuk hari ini sarana dan prasarana tersebut sangat memadai, karena beliau selalu menerima keluhan daripada pengajar apa saja ada kekurangan akan beliau penuhi.<sup>184</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Owner Warung Kopi yang menjelaskan bahwa:

Sarana dan prasarananya yaitu mimbar sebagai tempat ustadz, kemudian kursi, meja, ruang terbuka, *speaker*, *microphone* karena jumlah jamaah ramai. Jika tanpa menggunakan alat bantu seperti *speaker*, *microphone* dan lain sebagainya maka tidak akan maksimal apa yang disampaikan. Yang menyediakan sarana dan prasarana tersebut yaitu kami sebagai panitia. Termasuk yang memang sudah ada di warung kopi untuk kebutuhan pelanggan sehari-hari, dan ada juga yang memang kami beli khusus. Seperti *speaker* dan *microphone* itu kami beli khusus untuk mendukung program tersebut.<sup>185</sup>

Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa: “Sarana dan prasarana yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu kursi, meja dan lain sebagainya. Yang menyediakan sarana dan prasarana tersebut yaitu Pemilik Warung Kopi.<sup>186</sup> Pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Sarana dan prasarananya seperti meja, kursi,

---

<sup>184</sup>Hasil wawancara dengan Teungku MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>185</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>186</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

*speaker* dan *microphone*".<sup>187</sup> Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa: "Sarana dan prasarananya yaitu musala, tempat wudhu, kamar mandi".<sup>188</sup> Dalam hal ini juga dikuatkan oleh jamaah lainnya yaitu:

Sarananya yakni pulpen, kertas, *microphone*, *speaker*, tripod, HP, laptop, lampu, kipas angin dan lain sebagainya. Adapun prasarananya yakni panggung untuk ustadz, meja, kursi, tempat parkir, musala, tempat wudhu dan WC.<sup>189</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa sarana dan prasarana yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi lumayan banyak dan memadai, antara lain kursi, meja, gelas, mimbar, *speaker*, *power amplifier*, *microphone wireless*, *microphone* kecil, tripod, *headphone*, *arm stand*, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi sarana dan prasarana pada Program Ngaji Sambil Ngopi, yaitu:



<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan MZN pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.



Gambar 11. Sarana dan Prasarana Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>190</sup>

<sup>190</sup><https://www.facebook.com/tvnanggroe>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan pada Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu kursi, meja, mimbar untuk *teungku*, gelas, alat untuk *live streaming*, alat untuk pembesar suara, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut disediakan oleh Owner Warung Kopi, dan untuk saat ini sarana dan prasarana tersebut sangat memadai untuk mendukung jalannya Program Ngaji Sambil Ngopi.

### 3.1.10. Biaya pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Tidak, semuanya gratis dan yang menanggung biayanya juga Pemilik Warung Kopi tersebut sebagai sedekah beliau. Audiens hanya bersedekah untuk program GKU atau Gerakan Kemaslahatan Ummat untuk bagi beras setiap hari, bukan untuk pengajiannya.<sup>191</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

Tidak dipungut biaya, akan tetapi jamaah yang sadar diri untuk bersedekah kepada misalnya jika ada rumah-rumah di seluruh Aceh ini yang rumah duafa, maka perlu direhab melalui Gerakan Kemaslahatan Ummat. Jadi yang menanggung biaya Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu Pemilik Warung Kopi tersebut.<sup>192</sup>

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh Owner Warung Kopi yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kami tidak memungut biaya dari pertama buka sampai sekarang. Namun supaya pengajian ini berkah, artinya ada kebaikan kebersamaan atas perkumpulan para jamaah, termasuk jamaah sendiri yang perlu diperhatikan. Kami mengedarkan celeng, jadi setiap pengajian kami

<sup>191</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>192</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

edarkan celeng, berapa pun ada kemudahan bagi para jamaah yang ingin berpartisipasi maka dimasukkan ke dalam celeng. Dan sebelum pengajian selesai, kami akan mengumumkan, dan yang mengedarkan celengnya pun relawan dari jamaah pengajian, malah bukan panitia. Dan yang menghitung celeng tersebut yaitu relawan yang berkoordinasi dengan panitia, artinya bersama-sama. Maka uang tersebut dijadikan sebagai sumbangan terhadap orang yang membutuhkan berupa beras, telur, juga uang. Biasanya satu paket ada beras satu karung, telur setengah papan, uang lima puluh ribu. Dicari rumah-rumah yang membutuhkan, biasanya dibuat kategori rumah papan. Karena rata-rata kalau rumah papan, orang tersebut sangat berharga saat menerimanya, karena pada umumnya mereka butuh. Jadi dari biaya kebersamaan tadi, diberikan kepada orang yang membutuhkan. Dan Alhamdulillah setiap hari dilakukan, yang menyalurkan juga jamaah pengajian, dengan cara mengajukan kepada panitia ini rumah yang perlu dibantu. Lalu nanti panitia melihat lagi, apakah rumah tersebut cocok atau tidak, jika cocok maka dititip pada jamaah untuk menyalurkan. Lalu nanti didokumentasikan sebagai pertanggungjawaban dan pertanggungjawaban tersebut kami *upload* di FaceBook Gerakan Kemaslahatan Ummat, agar jamaah yang bersedekah tadi bisa melihat bahwa dana yang dimasukkan dalam celeng tersebut digunakan untuk apa. Untuk sementara difokusnya tiga, yang pertama kategori rumah papan, yang kedua anak yatim, yang ketiga ke dayah. Sehingga ada kebersamaan, bukan hanya ngaji dan ngopi saja, tetapi juga ada faedah lain atas kebersamaan tersebut.<sup>193</sup>

Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

Tentu tidak sepersen pun, tapi ada sedikit bukan dalam bentuk uang kutipan, namun hanya sumbangan seikhlas mungkin untuk memotivasi masyarakat yang kemiskinan. Yang dinamakan dengan sumbangan GKU (Gerakan

---

<sup>193</sup>Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 17 Juli 2024.

Kemaslahatan Ummat). Sedangkan yang menanggung biaya Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu Pemilik Warung Kopi.<sup>194</sup>

Pendapat di atas sama dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa:

Tidak ada biaya apapun, yang ada hanya sedekah seikhlasnya yang disalurkan untuk masyarakat lain yang membutuhkan, melalui GKU memberikan beras, telur dan uang untuk masyarakat lain yang masih berumah papan kayu. Yang menanggung biaya yaitu Pemilik Warung Kopi tersebut.<sup>195</sup>

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa: “Tidak sepersen pun, namun ada program untuk sedekah seikhlasnya yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan”.<sup>196</sup> Dalam hal ini juga dikuatkan oleh jamaah lainnya yang mengatakan bahwa:

Tidak ada, yang ada hanya diedarkan celeng yang di mana sumbangan atau sedekah jamaah itu digunakan untuk membeli beras, telur dan lain-lain untuk diberikan kepada fakir miskin yang memenuhi syarat. Sedangkan untuk Program Ngaji Sambil Ngopi, sepengetahuan saya semuanya ditanggung dan sedekah daripada Owner Kupu Nanggroe.<sup>197</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwa memang benar pada Program Ngaji Sambil Ngopi jamaah tidak dipungut biaya pada program tersebut. Namun hanya sedekah seikhlasnya, dan nantinya uang tersebut digunakan oleh Gerakan Kemaslahatan Ummat untuk membantu masyarakat yang kemiskinan. Biasanya yang dibantu yaitu kategori rumah papan, fakir miskin dan anak yatim, dengan pemberian bantuan berupa

---

<sup>194</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>195</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>196</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

<sup>197</sup>Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.

kebutuhan sehari-hari yakni telur, beras, dan uang, hal ini dapat dilihat lebih lanjut di FaceBook Gerakan Kemaslahatan Ummat. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan hasil dokumentasi terkait dengan celengan pada Program Ngaji Sambil Ngopi di bawah ini:



Gambar 12. Celengan Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>198</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jamaah tidak dipungut biaya untuk mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi. Bahkan Owner Warung Kopi tersebut yang menyediakan tempat atau sarana dan prasarana lainnya dan memberikan fasilitas kepada jamaah secara gratis. Seperti halnya menggratiskan teh/sanger dan bubur kacang hijau bagi seluruh jamaah pengajian. Namun pada program tersebut

---

<sup>198</sup>Hasil dokumentasi di Kupu Nanggroe Banda Aceh pada tanggal 17 Juli 2024.

jamaah diajak untuk peduli miskin, jadi mereka bersedekah seikhlasnya untuk orang miskin melalui komunitas Gerakan Kemaslahatan Ummat.

### 3.1.11. Evaluasi Pada Program Ngaji Sambil Ngopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Sering dibuat rapat GKU, di mana ada kekurangan sama-sama ditutupi. Supaya selalu menjadi dambaan masyarakat, yang melakukan evaluasi yaitu ada kelompok yang namanya Gerakan Kemaslahatan Ummat dan itu sudah menjadi yayasan yang didirikan oleh Pemilik KUPI Nanggroe tersebut. Evaluasi penting dilakukan karena tidak ada yang sempurna, kecuali dengan musyawarah mampu membuat keputusan baru. Dan hasil keputusan disebut intervensi Allah, hal ini sesuai dengan surat al-Mujadalah ayat 22.<sup>199</sup>

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang mengatakan bahwa: “Sepengetahuan saya ada dilakukan evaluasi, khususnya dari *teungku* untuk jamaah dengan melontarkan beberapa pertanyaan”.<sup>200</sup> Pendapat tersebut sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Terkait evaluasi mungkin tidak dilakukan”.<sup>201</sup> Pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa: “Setau saya pada Program Ngaji Sambil Ngopi tersebut tidak ada evaluasi yang dilakukan dalam bentuk apa pun”.<sup>202</sup> Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi peneliti, bahwa pada Program Ngaji Sambil Ngopi, *teungku* melakukan evaluasi pada jamaah dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada jamaah di sela-sela pengajian. Kemudian juga melalui tanya jawab di akhir pengajian,

<sup>199</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>200</sup>Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>201</sup>Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>202</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

dan peneliti melihat banyak jamaah yang berantusias serta ada keinginan dalam dirinya sendiri untuk bertanya. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menunjukkan dokumentasi evaluasi pada Program Ngaji Sambil Ngopi sebagai berikut:



Gambar 13. Evaluasi Pada Program Ngaji Sambil Ngopi<sup>203</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada jamaah Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu *teungku* melontarkan beberapa pertanyaan di sela-sela pengajian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian juga melalui diskusi tanya jawab di akhir sesi pengajian, bukan hanya pertanyaan secara lisan, bahkan banyak juga dari jamaah yang memberikan pertanyaan secara tulisan. Karena terkadang jamaah malu untuk bertanya langsung, jadi dengan adanya pertanyaan secara tulisan sangat membantu jamaah tersebut.

## 3.2. Hasil Penelitian

### 3.2.1. Bentuk Transformasi Akhlak Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh

Beberapa bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh antara lain:

---

<sup>203</sup><https://www.facebook.com/tvngangroe>, diakses pada tanggal 08 Oktober 2024.

## 1. Transformasi sikap santun

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi dapat mengubah sikap santun Generasi Z ke arah yang lebih baik. Melalui suasana santai, materi yang relevan, dan pendekatan interaktif, mampu meningkatkan kesadaran dan penerapan sikap santun Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghormati teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, serta menjadikan kesantunan sebagai bagian dari identitas pribadi mereka. Dengan begitu, program ini dapat menjadi sarana efektif untuk merubah sikap santun Generasi Z ke arah yang lebih baik.

## 2. Transformasi sikap menghormati

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat Program Ngaji Sambil Ngopi melalui pendekatan santai yang dikombinasikan dengan diskusi nilai-nilai islami, membuat Generasi Z mudah memahami dan menginternalisasi pentingnya sikap menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, program tersebut dapat mengubah sikap menghormati Generasi Z, baik kepada orang tua, *teungku*, teman sebaya, dan masyarakat lainnya. Namun yang sangat terlihat yaitu dengan *teungku*, karena semua jamaah berdiri ketika *teungku* naik dan turun dari mimbar pengajian untuk menghormati *teungku*, kemudian peneliti melihat ketika Generasi Z jalan di depan *teungku*, mereka jalan dengan pelan dan menunduk. Maka program ini menjadi sarana efektif untuk mengubah sikap menghormati Generasi Z ke arah yang lebih baik.

## 3. Transformasi sikap disiplin

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat Generasi Z mulai menghargai waktu dengan tindakan seperti datang tepat waktu pada program tersebut dan hadir secara rutin dalam setiap

pertemuan. Sehingga program ini membantu Generasi Z memahami pentingnya disiplin waktu sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Kemudian peneliti juga melihat Generasi Z disiplin ketika mendengar ceramah dari *teungku*, karena mereka menyimak dengan baik dan tidak sibuk berbicara dengan temannya. Maka program tersebut menjadi contoh nyata untuk mengubah sikap disiplin Generasi Z ke arah yang lebih baik.

### **3.2.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh**

#### **3.2.2.1. Faktor Pendukung Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program *Ngaspi***

##### **1. Tempat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa: “Kalau masalah tempat sangat mendukung, bahkan sarana dan prasarananya juga lengkap. Namun jika jamaah yang datang terlalu ramai, maka akan terasa sempit”.<sup>204</sup> Pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh *Teungku* lain yang mengatakan bahwa: “Terkait tempat sangat mendukung, cuma untuk saat ini dengan bertambahnya jamaah tempat sudah terasa kecil, karena *Alhamdulillah* ramai jamaah yang mengikuti pengajian”.<sup>205</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar tempat pengajian tersebut sangat mendukung transformasi akhlak bagi Generasi Z, karena tempatnya yang luas serta sarana dan prasarananya yang lengkap, bahkan Owner Warung Kopi menggratiskan teh/sanger dan bubur kacang hijau bagi seluruh jamaah pengajian. Hal tersebut membuat Generasi Z tertarik dan nyaman dalam mengikuti program tersebut.

---

<sup>204</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>205</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

## 2. Materi/isi ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dari segi materi juga mendukung, karena di sini tidak membawa materi seperti ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang mungkin tidak semua masyarakat mengerti. Kita lebih berfokus kepada hukum-hukum tauhid, fikih, dan tasawuf juga akhlak.<sup>206</sup>

Hasil wawancara di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

Terkait materi yang disampaikan sangat mendukung, karena materi yang disampaikan berkaitan dengan isu yang sedang viral saat ini. Dan pihak panitianya pun selalu menyesuaikan apa yang sedang viral dengan materi yang akan disampaikan.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar materi/isi ceramah yang disampaikan *teungku* dapat mendukung transformasi akhlak bagi Generasi Z. Karena materi yang disampaikan bervariasi dan disesuaikan dengan isu yang sedang viral, sehingga menarik minat Generasi Z untuk berhadir pada program tersebut, materi yang disampaikan juga banyak yang berkaitan dengan akhlak, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 (Judul-judul materi pada Program Ngaji Sambil Ngopi).

## 3. Mendapatkan izin dari Kepala Desa dan warga setempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

---

<sup>206</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>207</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.

Alhamdulillah karena kita di Aceh, maka kita tidak perlu minta izin secara formal tertulis. Tetapi secara lisan dengan Petua *Gampong* selesai, dan kita mendapatkan izin. Dari masyarakat umum pun sangat antusias untuk mengikuti program tersebut.<sup>208</sup>

Hasil wawancara di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh *teungku* lain yang mengatakan bahwa:

*Alhamdulillah* mendapat izin dari warga setempat bahkan terkadang warga di sekitaran tempat pengajian ikut membantu parkir. Itu salah satu tanda dan bukti bahwa mereka mendukung kegiatan ini dan termasuk *Geuchik* sendiri juga pernah mengatakan “Seharusnya kami pihak *Gampong* yang melakukan hal seperti ini, tapi sudah dilakukan oleh pihak warung kopi tersebut, kami siap-siap saja mendukung dan membantu apa yang bisa kami bantu”.<sup>209</sup>

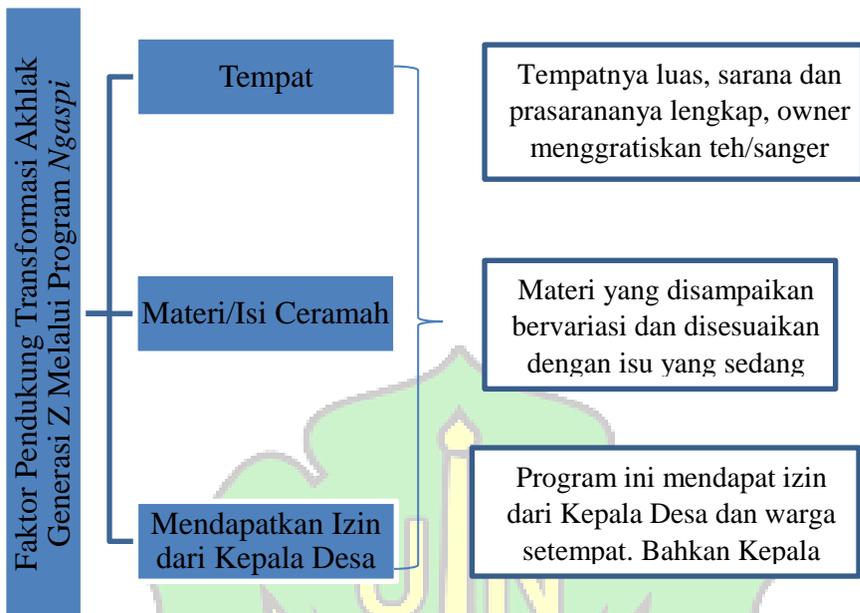
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar Kepala Desa dan warga setempat mendukung transformasi akhlak bagi Generasi Z. Banyak juga warga yang membantu bagian parkir pada Program Ngaji Sambil Ngopi, dan Kepala Desa juga memberikan izin terkait program tersebut, bahkan Kepala Desa merasa bahwa merekalah yang seharusnya membuat program seperti demikian untuk membina akhlak masyarakat. Beliau juga bersedia membantu jika diperlukan bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melalui skema di bawah ini akan menyajikan faktor pendukung transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi. Adapun skemanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>208</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>209</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* YG pada tanggal 15 Juli 2024.



Gambar 14. Faktor Pendukung Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program *Ngaspi*

Berdasarkan skema di atas, dapat dilihat bahwa faktor pendukung transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi ada tiga. Pertama, tempat karena tempatnya luas, sarana dan prasaranya lengkap, serta Owner Kupu Nanggroe menggratiskan teh/sanger dan bubur kacang hijau bagi seluruh jamaah pengajian, sehingga menarik minat Generasi Z untuk mengikuti program tersebut. Kedua, materi/isi ceramah karena materi yang disampaikan pada program Ngaji Sambil Ngopi bervariasi dan disesuaikan dengan isu yang sedang viral dalam masyarakat, sehingga dapat menarik minat Generasi Z. Ketiga, program tersebut mendapatkan izin dari Kepala Desa dan warga setempat. Karena banyak juga warga yang membantu perpikiran pada program Ngaji Sambil Ngopi, dan Kepala Desa juga memberikan izin serta bersedia membantu jika diperlukan bantuan.

### 3.2.2.2. Faktor Penghambat Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program *Ngaspi*

#### 1. Tempat parkir terasa sempit

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karyawan Warung Kopi yang mengatakan bahwa:

Dari segi parkir, kalau jumlah jamaah ramai, otomatis yang akan parkir semakin banyak dan tempat yang terpakai juga banyak. Sehingga sedikit berantakan jika jamaahnya tidak disiplin dalam memarkirkan kendaraannya, karena petugas parkir tidak seimbang dengan jamaah yang datang dalam waktu yang bersamaan.<sup>210</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh karyawan lain yang mengatakan bahwa:

Dari segi kapasitas tempat parkirnya sudah cocok untuk warung kopi. Namun karena di warung kopi tersebut dibuat pengajian, bahkan jika jamaah yang datang terlalu ramai. Maka tempat parkirnya terasa sempit, apalagi jika ada jamaah yang tidak rapi saat parkir kendaraan.<sup>211</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar tempat parkir akan terasa sempit jika jamaah yang datang terlalu ramai, apalagi jika ada jamaah yang tidak rapi dalam memarkirkan kendaraannya. Sehingga menyebabkan Generasi Z malas untuk pergi ke tempat tersebut, karena mengingat susah dalam memarkirkan kendaraannya. Maka hal tersebut dapat menghambat transformasi akhlak pada Generasi Z.

#### 2. Media sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

---

<sup>210</sup>Hasil wawancara dengan AD pada tanggal 15 Juli 2024.

<sup>211</sup>Hasil wawancara dengan AR pada tanggal 15 Juli 2024.

Media sosial sangat berpengaruh, tapi tergantung Generasi Z nya, karena laman yang dibuka tergantung pribadi manusia. Kalau Generasi Z membuka laman yang jahat, maka jahatlah yang akan mempengaruhi dia, dan ini sungguh sangat menghambat pembinaan akhlak Generasi Z.<sup>212</sup>

Pendapat di atas sama dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

Dapat, apalagi di zaman sekarang ini, penggunaan media sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Jika Generasi Z tidak cermat dalam menggunakan media sosial, ini sungguh sangat menghambat pembinaan akhlak.<sup>213</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa:

Tentu saja, seperti yang kita ketahui di dalam media sosial para Generasi Z menjalin banyak pertemanan bahkan dengan orang yang tidak dikenal, apalagi jika pembahasannya mengarah kepada hal yang negatif. Tentu dari hal tersebut dapat menghambat pembinaan akhlak Generasi Z.<sup>214</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi peneliti, bahwa media sosial dapat menghambat transformasi akhlak pada Generasi Z. Jika Generasi Z tidak bijak dalam menggunakan media sosial tersebut, bahkan ada yang melakukan hal-hal negatif seperti penipuan *online* dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat berbahaya dan merugikan orang lain, dengan begitu maka akan menghambat transformasi akhlak pada Generasi Z. Kemudian media sosial juga menyebabkan Generasi Z lalai, sehingga mereka lebih memilih untuk *scroll* media sosial, seperti TikTok, Facebook, Instagram daripada mengikuti program tersebut.

---

<sup>212</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>213</sup>Hasil wawancara dengan MZN pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>214</sup>Hasil wawancara dengan FS pada tanggal 16 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar penggunaan media sosial yang tidak baik dapat menghambat transformasi akhlak bagi Generasi Z. Karena seperti yang kita ketahui selain manfaatnya, banyak sekali konten-konten negatif yang ada di media sosial. Jika Generasi Z terus menerus melihat konten negatif tersebut, tentu saja dapat menghambat pembinaan akhlak bagi Generasi Z. Karena biasanya apa yang dilihat pada media sosial akan cenderung untuk ditiru, dan hal tersebut tentu sangat berbahaya. Kemudian media sosial dapat melalaikan dan mengganggu Generasi Z saat mengikuti program tersebut, terutama ketika menerima notifikasi baik pesan atau panggilan sehingga mereka tidak fokus mendengar isi ceramah.

### 3. *Game online*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *teungku* yang mengatakan bahwa:

Tetap, karena perintah dalam agama makan yang halal dan jangan lalai, ketika dia makan haram atau lalai walau tidak makan haram maka otaknya akan kotor, maka akan terjadi khayalan tingkat tinggi sehingga menjadi ahli khayal, dan ditakutkan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>215</sup>

Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa:

Dapat, karena *game* dapat mempengaruhi psikis Generasi Z, sehingga menjadi kecanduan *game*, *top up* yang menggunakan uang, dan ketika dalam bermain akan mempengaruhi emosi mereka, mereka bisa berkata kasar saat main *game* dan akan terbawa pada kehidupan sehari-hari.<sup>216</sup>

---

<sup>215</sup>Hasil wawancara dengan *Teungku* MU pada tanggal 13 Juli 2024.

<sup>216</sup>Hasil wawancara dengan MAF pada tanggal 12 Juli 2024.

Pendapat di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain yang mengatakan bahwa: “Sangat bisa, karena di dalam *game online* ada fitur yang memungkinkan penggunaanya berkomunikasi satu sama yang lain, sehingga banyak dari Generasi Z yang berkata kasar atau kotor”.<sup>217</sup> Pendapat tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh jamaah lain lagi yang mengatakan bahwa: “Dapat, karena jika Generasi Z terlalu lalai dalam *game online*, maka dapat menyita waktu sehingga kegiatan itu kurang bermanfaat dan dapat menghambat pembinaan akhlak”.<sup>218</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi peneliti, bahwa *game online* dapat menghambat transformasi akhlak bagi Generasi Z. Karena Peneliti melihat Generasi Z yang bermain *game online* umumnya mereka sering mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Bahkan mereka saat mengeluarkan kata-kata tersebut mereka menganggap hal yang biasa, dan tidak mempedulikan siapa saja di sekeliling mereka yang mendengarkan kata-kata tersebut. Terkadang ada orang yang lebih tua dari mereka yang mendengarnya, namun mereka tidak takut sedikit pun. Kemudian ada juga Generasi Z yang lalai dengan *game online*, sehingga mereka tidak mengikuti program tersebut, bahkan sampai meninggalkan salat karena sibuk dengan *game online*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang *game online* dapat menghambat pembinaan akhlak bagi Generasi Z. Karena dengan bermain *game*, Generasi Z akan lalai dan kecanduan *game*, juga dapat menghabiskan uang karena *top up*, sehingga banyak Generasi Z yang memaksa meminta uang kepada orang tuanya, dan jika orang tuanya tidak memberikan uang, maka ditakutkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan bermain *game* pula banyak Generasi Z yang berkata kasar atau berkata kotor sehingga banyak juga yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja hal ini

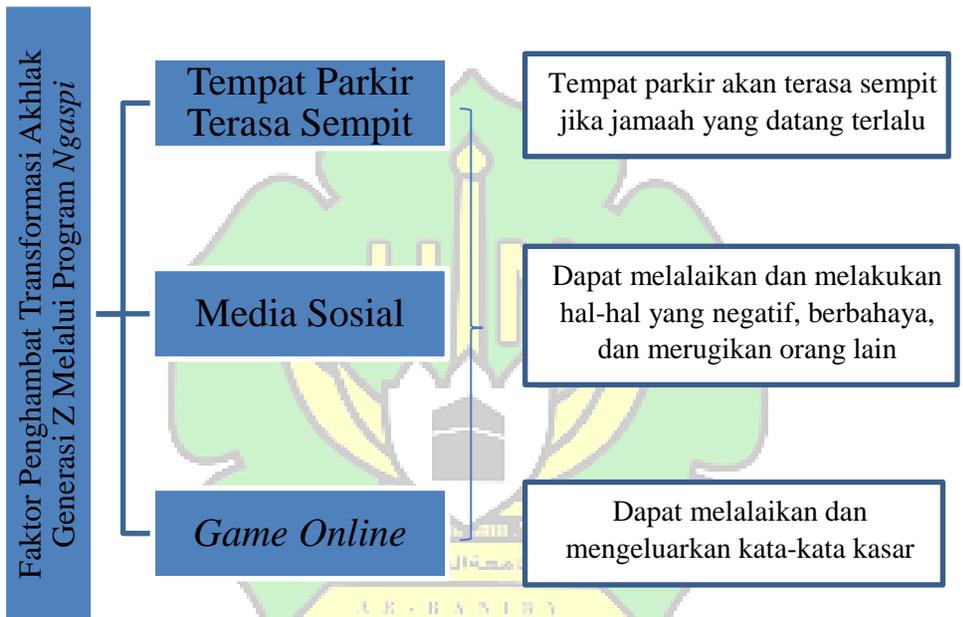
---

<sup>217</sup>Hasil wawancara dengan AH pada tanggal 14 Juli 2024.

<sup>218</sup>Hasil wawancara dengan MH pada tanggal 12 Juli 2024.

semua dapat menghambat transformasi akhlak pada Generasi Z itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melalui skema di bawah ini akan menyajikan faktor penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi. Adapun skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Faktor Penghambat Transformasi Akhlak Generasi Z Melalui Program *Ngaspi*

Berdasarkan skema di atas, dapat dilihat bahwa faktor penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi ada tiga. Pertama, tempat parkir akan terasa sempit jika jamaah yang datang terlalu ramai, sehingga menyebabkan Generasi Z merasa malas untuk pergi ke tempat tersebut. Kedua, media sosial karena dengan media sosial, Generasi Z dapat melakukan hal-hal yang negatif, berbahaya, dan merugikan orang lain seperti penipuan *online*. Media sosial juga dapat melalaikan dan mengganggu Generasi Z saat mengikuti program tersebut, terutama ketika menerima notifikasi baik pesan atau panggilan

sehingga mereka tidak fokus mendengar isi ceramah. Ketiga, *game online* karena dengan bermain *game online* Generasi Z dapat mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Serta membuat mereka lalai, sehingga banyak dari mereka yang meninggalkan salat.

### 3.2.3. Analisis Perubahan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh

Adapun analisis perubahan akhlak dilakukan dengan menyebarkan angket kepada Generasi Z melalui Google Form. Persentase angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Perilaku Jujur

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
1	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan	0	0	11	9	86,25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan. Dengan 11 responden (55%) yang memilih setuju dan 9 responden (45%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 86,25% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Tabel 6  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Perilaku Adil

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
2	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berperilaku adil dalam segala situasi	0	1	10	9	85%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk berperilaku adil dalam segala situasi. Dengan 1 responden (5%) memilih tidak setuju, 10 responden (50%) memilih setuju dan 9 responden (45%) yang memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 85% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk berperilaku adil dalam segala situasi.

Tabel 7  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Tolong Menolong

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
3	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk membantu orang yang membutuhkan	0	1	10	9	85%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk membantu orang yang membutuhkan. Dengan 1 responden (5%) memilih tidak setuju, 10 responden (50%) memilih setuju dan 9 responden (45%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 85% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi

berdampak baik bagi Generasi Z untuk membantu orang yang membutuhkan.

Tabel 8  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Kesabaran

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
4	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menjaga kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian	0	1	11	8	83,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk menjaga kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian. Dengan 1 responden (5%) memilih tidak setuju, 11 responden (55%) memilih setuju dan 8 responden (40%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 83,75% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk menjaga kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian.

Tabel 9  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Sikap Sombong

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
5	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menjauhi sikap sombong	0	0	9	11	88,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk menjauhi sikap sombong. Dengan 9 responden (45%) memilih setuju dan 11 responden (55%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 88,75% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program

Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk menjauhi sikap sombong.

Tabel 10  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Sopan Santun

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
6	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk bersikap sopan santun dalam berbicara	0	0	11	9	86,25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk bersikap sopan santun dalam berbicara. Dengan 11 responden (55%) memilih setuju dan 9 responden (45%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 86,25% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk bersikap sopan santun dalam berbicara.

Tabel 11  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Perkataan

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
7	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk tidak berkata kasar dan kotor	0	0	8	12	90%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk tidak berkata kasar dan kotor. Dengan 8 responden (40%) memilih setuju dan 12 responden (60%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 90% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji

Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk tidak berkata kasar dan kotor.

Tabel 12  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Menepati Janji

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
8	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menepati janji	0	0	9	11	88,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk menepati janji. Dengan 9 responden (45%) memilih setuju dan 11 responden (55%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 88,75% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk menepati janji.

Tabel 13  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Tanggung Jawab

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
9	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	0	0	13	7	83,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan 13 responden (65%) memilih setuju dan 7 responden (35%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 83,75% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak

baik bagi Generasi Z untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 14  
Dampak Program *Ngaspi* untuk Saling Memaafkan

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
10	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berkenan memaafkan kesalahan orang lain	0	0	12	8	85%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk memaafkan kesalahan orang lain. Dengan 12 responden (60%) memilih setuju dan 8 responden (40%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 85% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk berkenan memaafkan kesalahan orang lain.

Tabel 15  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Akhlak Terpuji

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
11	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela	0	0	8	12	90%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Dengan 8 responden (40%) memilih setuju dan 12 responden (60%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 90% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa

Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Tabel 16  
Dampak Program *Ngaspi* untuk Mencegah Kemungkaran

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
12	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk mencegah kemungkaran bagi orang lain	0	1	10	9	85%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi responden untuk mencegah kemungkaran bagi orang lain. Dengan 1 responden (5%) memilih tidak setuju, 10 responden (50%) memilih setuju dan 9 responden (45%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 85% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik bagi Generasi Z untuk mencegah kemungkaran bagi orang lain.

Tabel 17  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Keinginan Belajar Agama

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
13	Program Ngaji Sambil Ngopi dapat meningkatkan keinginan saya untuk belajar agama	0	0	5	15	93,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi dapat meningkatkan keinginan responden untuk belajar agama. Dengan 5 responden (25%) memilih setuju dan 15 responden (75%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 93,75% yang termasuk dalam

kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi baik dalam meningkatkan keinginan Generasi Z untuk belajar agama.

Tabel 18  
Dampak Program *Ngaspi* Terhadap Perubahan Ibadah

No	Pernyataan	Jawaban				%
		STS	TS	S	SS	
14	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak terhadap perubahan ibadah saya menjadi lebih baik	0	0	5	15	93,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait pernyataan Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak terhadap perubahan ibadah responden menjadi lebih baik. Dengan 5 responden (25%) memilih setuju dan 15 responden (75%) memilih sangat setuju. Maka persentase rata-rata yaitu 93,75% yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak baik terhadap perubahan ibadah Generasi Z.

### 3.3. Pembahasan

Pada bagian ini, Peneliti akan membahas ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu:

#### 1. Bagaimana bentuk transformasi akhlak melalui program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka peneliti menemukan bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu transformasi sikap santun, transformasi sikap menghormati, dan transformasi sikap disiplin. Transformasi sikap santun yaitu Generasi Z menggunakan bahasa yang sopan, menghormati teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, serta

menjadikan kesantunan sebagai bagian dari identitas pribadi mereka. Kemudian transformasi sikap menghormati yaitu Generasi Z berdiri ketika *teungku* naik dan turun dari mimbar pengajian untuk menghormati *teungku*, serta peneliti melihat ketika Generasi Z jalan di depan *teungku*, mereka jalan dengan pelan dan menunduk. Sedangkan transformasi sikap disiplin yaitu Generasi Z datang tepat waktu pada program tersebut dan hadir secara rutin dalam setiap pertemuan. Generasi Z juga disiplin ketika mendengar ceramah dari *teungku*, karena mereka menyimakanya dengan baik dan tidak sibuk berbicara dengan temannya. Hasil penemuan tersebut hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fandy Ahmad, dkk., bahwa bentuk transformasi akhlak antara lain transformasi pendidikan akhlak sopan santun, transformasi pendidikan akhlak etika berbicara, transformasi pendidikan akhlak bergaul dengan sesama yang baik akhlaknya, transformasi pendidikan akhlak berperilaku sesuai dengan status sosialnya, transformasi pendidikan akhlak tidak mempunyai sifat sombong, transformasi pendidikan akhlak cinta tanah air, transformasi pendidikan akhlak tentang perilaku berhemat, dan transformasi pendidikan akhlak adab mengonsumsi makanan.

## **2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Naggroe Banda Aceh?**

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka peneliti menemukan sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi. Faktor pendukung antara lain tempatnya yang luas, materi/isi ceramahnya menarik, dan program tersebut mendapatkan izin dari Kepala Desa dan warga setempat. Sedangkan faktor penghambat antara lain tempat parkirnya terasa sempit, media sosial, dan *game online*. Hasil penemuan tersebut hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Mulyani, bahwa faktor pendukung yaitu adanya partisipasi dan juga respon

yang baik dari warga sekitar, pihak keluarga, bantuan dari para ustadz lain. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jangka waktu untuk masa pemulihan remaja, sarana yang kurang lengkap, dan kondisi Covid-19.

### **3. Bagaimana analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh?**

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi dapat dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi dapat merubah akhlak Generasi Z ke arah yang lebih baik. Karena dari hasil analisis angket, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan perubahan akhlak sebanyak 87,5%. Maka secara kuantitatif 87,5% berada di antara 76%-100% jadi termasuk dalam kategori “Baik”. Hasil penemuan tersebut hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnoer Hajar bahwa juga terdapat perubahan akhlak pada penelitian yang dilakukan. Namun pada penelitian tersebut tidak dijelaskan berapa persen perubahan akhlak yang terjadi.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya tentang transformasi pembinaan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk transformasi akhlak melalui Program Ngaji Sambil Ngopi yaitu transformasi sikap santun, transformasi sikap menghormati, dan transformasi sikap disiplin. Transformasi sikap santun yaitu Generasi Z menggunakan bahasa yang sopan, menghormati teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, serta menjadikan kesantunan sebagai bagian dari identitas pribadi mereka. Kemudian transformasi sikap menghormati yaitu Generasi Z berdiri ketika *teungku* naik dan turun dari mimbar pengajian, serta ketika Generasi Z jalan di depan *teungku*, mereka jalan dengan pelan dan menunduk. Sedangkan transformasi sikap disiplin yaitu Generasi Z datang tepat waktu pada program tersebut dan hadir secara rutin dalam setiap pertemuan. Generasi Z juga disiplin ketika mendengar ceramah dari *teungku*, karena mereka menyimak dengan baik dan tidak sibuk berbicara dengan temannya.
2. Faktor pendukung transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi antara lain: (1) Tempatnya yang luas; (2) Materi/isi ceramahnya menarik; (3) Program tersebut mendapatkan izin dari Kepala Desa dan warga setempat. Sedangkan faktor penghambat transformasi akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi antara lain: (1) Tempat parkirnya terasa sempit; (2) Media sosial; (3) *Game online*.

3. Analisis perubahan akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji Sambil Ngopi dapat dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa Program Ngaji Sambil Ngopi dapat merubah akhlak Generasi Z ke arah yang lebih baik. Karena dari hasil analisis angket, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan perubahan akhlak sebanyak 87,5%. Maka secara kuantitatif 87,5% berada di antara 76%-100% jadi termasuk dalam kategori “Baik”.

#### 4.2. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh *teungku*, Generasi Z, pemerintah, dan juga Peneliti selanjutnya supaya akhlak Generasi Z dapat terbina dengan baik, di antaranya sebagai berikut:

##### 1. *Teungku*

Beberapa hal yang sepatutnya mendapat perhatian *teungku* dalam membina akhlak Generasi Z, antara lain:

- a. Keteladanan *teungku* sangat penting dalam proses pembinaan akhlak Generasi Z, apabila *teungku* memberikan contoh teladan yang baik, maka akhlak Generasi Z akan baik juga.
- b. *Teungku* diharapkan dapat memotivasi Generasi Z agar berakhlak baik.

##### 2. Generasi Z

- a. Diharapkan kepada Generasi Z untuk tidak lalai dengan *handphone* ketika mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi.
- b. Diharapkan kepada Generasi Z untuk lebih rutin mengikuti Program Ngaji Sambil Ngopi, karena program tersebut berdampak positif terhadap perubahan akhlak seseorang.

### 3. Pemerintah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam pembinaan akhlak Generasi Z antara lain:

- a. Diharapkan kepada pemerintah agar membuat program-program positif yang bertujuan untuk membina akhlak Generasi Z.
- b. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyarankan tempat-tempat usaha seperti warung kopi untuk membuat program positif seperti halnya *Ngaspi* di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Agar nasib Generasi Z lebih terjamin untuk kedepannya dan akhlak mereka dapat terbina, jadi mereka tidak hanya terkesan buang-buang waktu saja di tempat tersebut.

### 4. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Peneliti selanjutnya.
- b. Peneliti pada penelitian ini hanya mengkaji tentang transformasi pembinaan akhlak Generasi Z melalui Program *Ngaspi*. Oleh karena itu, diharapkan kepada Peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji beberapa masalah penting lainnya secara lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Nur. "Pembinaan Akhlak Anak pada Era Digital: Peran Orang Tua Sebagai Pendidik, Faktor Pendukung dan Penghambat di Desa Lobener RW.02 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2022).
- Akbar, Mohamed Sabda Fariz. "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar Pembentukan Karakter Anak Generasi Z." *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, No. 2 (2022).
- Akmal, Mohd. "Hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Pembentukan Akhlak Anak di Desa Garot Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022).
- Alta, Mahmudah Heni. "Transformasi Nilai-nilai Akhlak dari Orang Tua Kepada Anak (Studi Kasus Terhadap Keluarga Petani) di Desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala." *UIN Antasari Banjarmasin* (2013).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ata, Firmansyah. "Pengaruh Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim Journal of Islamic* 1, No. 2 (2019).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 12 (2017).
- Bhakti, Caraka Putra dan Nindya Eka Safitri. "Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan." *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, No. 1 (2017).

- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Crystal, David, *Ensiklopedi Bahasa: The Cimbridge Encyclopedia of Language*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Dalimunthe, Dewi Shara dan Isda Pohan. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2023).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Alfatih, 2013.
- Erma, Zetria, ed., “Sosialisasi tentang Pencegahan Berkembangnya Remaja Anggota Geng Motor di Kelurahan Teladan Barat.” *Abdimas Upmi* 3, No. 1 (2024).
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fandy, Ahmad, ed., “Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al-Tahliyat wa al-Tarhib fi Tarbiyat al-Tahdhīb.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2022).
- Fatkhianti. "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Autis Putus Sekolah di Desa Nelayan Lambada Lhok Aceh Besar." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2024).
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepasantrenan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Firstasahda, Panglima Bunayya. “Dampak Game Online bagi Perilaku Sosial Religius Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo (Studi Kasus di Warung Kopi Goebook, Kauman, Ponorogo).” *IAIN Ponorogo* (2022).
- Fitriyadi, Muhammad Yudi, ed., “Pengaruh Dunia IT Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, No. 2 (2023).

- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015).
- Hadi, ed., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1988.
- Hajar, Ibnoel. "Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2023).
- Hidayat, A. "Transformasi Akhlak Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, No. 2 (2016).
- Huda, Rizka Nurul. "Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*: (2022).
- Husen, Sadam. "Peran Bimbingan Agama dalam Pembinaan Akhlak Santri Remaja di Pesantren Yatim Nurul Amanah Jagakarsa Jakarta Selatan." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2015).
- Kautsar, Zulfani Indra. "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2009).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' dan Strategi Melayaninya." *Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, No. 1 (2021).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: LPSP, 2019.

- Lukman, Gilza Azzahra, ed., “Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.
- Mardiyo. “Transformasi Pendidikan Akhlak Melalui Nilai-nilai Atsar Sayidina Ali dalam Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Thariq At-Ta’alum di Pondok Pesantren Al Muawanah Alahair Tebing Tinggi.” *UIN Suska Riau* (2023).
- Matsum, Hasan, ed., *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*, Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Mezirow, Jack. “Learning to Think Like an Adult: Core Concepts of Transformative Learning.” *San Fransisco: Jossey Bass* (2000).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyani, Susi. “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Tangerang selatan.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).
- Mulyasa, E. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nasukah, Binti dan Endah Winarti. “Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Jurnal of Islamic Education Management* 2, No. 2 (2021).
- Nisak, Rahmatun. “Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma’had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng.” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022).
- Nisrima, Siti, ed., “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016).

- Nursyamsi, A. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2015).
- Patel dan Rodrigo Goyena. "Komponen-komponen Pendidikan Islam Humanis Perspektif A. Malik Fadjar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 15, No. 2 (2019).
- Puspasari, Citra Dewi. "Transformasi Akhlak dalam Novel Ayat Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy." *Universitas Sriwijaya* (2007).
- Rahmansyah, Toha "Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung." *UIN Raden Intan Lampung* (2023).
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Raudhatinur, Maida. "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh." *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968>.
- Rinawati, Anita. "Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, No. 1 (2015).
- Riska. "Peranan Osim (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (2022).
- Safitri, Heni. "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur." *IAIN Metro* (2017).
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Saputra, Eko. "Ngaji Asik Sambil Ngopi: Strategi Branding Komunitas 'Teras Dakwah' di Yogyakarta, Indonesia." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, No. 2 (2022).
- Sari, R. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2018).
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren (Strategy for the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School)." *Al-Mau'izhah* 1, No. 1 (2018).
- Solikhah, Faridilla Anisatus, *Transformasi Keberagaman Masyarakat Ngadas dan Kebobang Gunung Kawi: Proses Peralihan Masyarakat, Budaya, dan Agama*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Stephanie, Najooan dan Mandey Johansen. "Transformasi Sebagai Strategi Desain." *Media Matrasain* 8, No. 2 (2011).
- Subahri. "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2015).  
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, N. S. "Pendidikan Karakter untuk Membangun Moralitas dan Etika." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, No. 1 (2011).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, No. 2 (2015).  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Wibowo, Arief. “Berbagai hal yang dapat Mempengaruhi Akhlak.”  
*Suhuf* 28, No. 1 (2016).  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319/2158>.

Yunus, Abd. Hamid, *Dairatul Ma’arif II*, Cairo: Asy-Syab, 2004.

Zulfa, Umi, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 284/Un.08/Ps/04/2024

Tentang:  
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Jumat tanggal 01 Maret 2024.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 02 April 2024

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk:  
1. Dr. Hayati, M. Ag  
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

**N a m a** : Ari Maulana  
**NIM** : 221003054  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Transformasi Pembinaan Akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji sambil Ngopi (NGASPI) di KUPI Nanggroe Banda Aceh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 18 April 2024.  
Direktur  
  
Eka Srimulyani



**KUPI NANGGROE**  
**KECAMATAN LUENG BATA**  
**GAMPONG SUKA DAMAI**

Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan No.104, Sukadamai, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

Nomor : 003/IX/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 ex  
Hal : Izin Penelitian  
An. Ari Maulana  
NIM : 221003054

Banda Aceh, 20 September 2024

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
Di –  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Nomor : 1348/Un.08/Ps/07/2024, perihal tersebut di pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa saudara:

Nama : Ari Maulana  
NIM : 221003054  
Fakultas : Pascasarjana  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)

Benar yang namanya tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian mulai tanggal 11 Juli s/d 02 Agustus 2024 dengan judul : **“Transformasi Pembinaan Akhlak Generasi Z Melalui Program Ngaji Sambil Ngopi (*Ngaspi*) di KUPI Nanggroe Banda Aceh”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Owner,

**MANZAR A. LATIEF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: pascasarjanaular@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1348/Un.08/ Ps/07/2024  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 11 Juli 2024

Kepada Yth

**Owner Kupu Nanggroe Banda Aceh**

di-

**Kota Banda Aceh**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Ari Maulana  
**NIM** : 221003054  
**Tempat / Tgl. Lahir** : Keupula / 08 Juni 2000  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Punge Ujong Kec. Meuraxa – Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul: "**Transformasi Pembinaan Akhlak Generasi Z melalui Program Ngaji sambil Ngopi (NGASPI) di Kupu Nanggroe Banda Aceh**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

*Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri*



## Rekapitulasi Data Angket Perubahan Akhlak Generasi Z

No	Pernyataan	Frekuensi				Skala Likert				Jumlah	%
		STS	TS	S	SS	1	2	3	4		
1	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan	0	0	11	9	0	0	33	36	69	86,25%
2	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berperilaku adil dalam segala situasi	0	1	10	9	0	2	30	36	68	85%
3	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk membantu orang yang membutuhkan	0	1	10	9	0	2	30	36	68	85%
4	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menjaga kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian	0	1	11	8	0	2	33	32	67	83,75%
5	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menjauhi sikap sombong	0	0	9	11	0	0	27	44	71	88,75%
6	Program Ngaji	0	0	11	9	0	0	33	36	69	86,25%

	Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk bersikap sopan santun dalam berbicara										
7	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk tidak berkata kasar dan kotor	0	0	8	12	0	0	24	48	72	90%
8	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk menepati janji	0	0	9	11	0	0	27	44	71	88,75%
9	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	0	0	13	7	0	0	39	28	67	83,75%
10	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berkenan memaafkan kesalahan orang lain	0	0	12	8	0	0	36	32	68	85%
11	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak bagi saya untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela	0	0	8	12	0	0	24	48	72	90%
12	Program Ngaji Sambil Ngopi	0	1	10	9	0	2	30	36	68	85%

	berdampak bagi saya untuk mencegah kemungkaran bagi orang lain										
13	Program Ngaji Sambil Ngopi dapat meningkatkan keinginan saya untuk belajar agama	0	0	5	15	0	0	15	60	75	93,75
14	Program Ngaji Sambil Ngopi berdampak terhadap perubahan ibadah saya menjadi lebih baik	0	0	5	15	0	0	15	60	75	93,75%
<b>Rata-rata</b>											87,5%



## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh



Wawancara dengan Ustadz Program Ngaji Sambil Ngopi



**Wawancara dengan Ustadz Program Ngaji Sambil Ngopi**



**Wawancara dengan Jamaah Program Ngaji Sambil Ngopi**



**Wawancara dengan Jamaah Program Ngaji Sambil Ngopi**



**Wawancara dengan Karyawan KUPI Nanggroe Banda Aceh**



**Kegiatan Program *Ngaspi* di KUPI Nanggroe Banda Aceh**